

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEMANU  
DENGAN MEDIA ARSIP RINGKASAN CERITA  
TAYANGAN KICK ANDY METRO TV**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**Rosida Putri Nusantara**  
**NIM 07201241026**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy Metro TV* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2011	Yogyakarta, September 2011
Pembimbing I,	Pembimbing II,
	
Pangesti Wiedarti, Ph.D NIP 19580825 198601 2002	Yayuk Ery Rahayu, M. Hum NIP 19760311 200312 2001





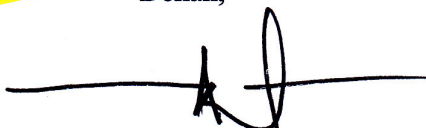
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy Metro TV* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 September 2011 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ibnu Santoso, M. Hum.	Ketua Penguji		19 Oktober 2011
Yayuk Eni Rahayu, M. Hum.	Sekretaris Penguji		19 Oktober 2011
Dr. Suroso	Penguji I		7 Oktober 2011
Pangesti Wiedarti, Ph. D.	Penguji II		18 Oktober 2011

Yogyakarta, Oktober 2011  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1001

#### **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rosida Putri Nusantara  
NIM : 07201241026  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 16 September 2011

Penulis,



Rosida Putri Nusantara

## MOTTO

*Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin*

## PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk orang tua tercinta,  
ibu Sri dan bapak Bahron*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkat rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi saya dalam menuntut ilmu.

Rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Pangesti Wiedarti, Ph. D dan Yayuk Eni Rahayu, M. Hum, yang telah memberikan bimbingan dan arahan di sela-sela kesibukannya. Keluarga tercinta, Bapak Bahron Rasyid, S. Pd. MM dan Ibu Sri Dukini, S. Pd serta Hermawan, S.T, yang selalu memberikan dukungan tiada ujung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman PBSI kelas AB angkatan 2007, sahabat-sahabat tercinta, Yeni, Amin, Ika, Aris, Renita, Fitri, Anis, dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu demi satu.

Yogyakarta, September 2011  
Penulis,



Rosida Putri Nusantara

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan .....	4
F. Manfaat .....	4
G. Batasan Istilah .....	5
BAB II KAJIAN TEORI .....	6
A. Deskripsi Teori .....	6
1. Keterampilan Menulis .....	6
2. Cerpen .....	8
3. Menulis cerpen dengan Media Ringkasan Tayangan Kick Andy .....	18
4. Media Pembelajaran .....	19
5. Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir .....	25
D. Hipotesis .....	25
BAB III CARA PENELITIAN .....	26
A. Desain Penelitian .....	26
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
D. Pengumpulan Data .....	27

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	35
B. Hasil Penelitian .....	36
C. Pembahasan .....	68
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	99
B. Implikasi .....	100
C. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Menulis Cerpen .....	31
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	36
Tabel 3. Hasil Angket Pratindakan .....	37
Tabel 4. Skor Tes Pratindakan dari Peneliti .....	40
Tabel 5. Skor Tes Pratindakan dari Kolaborator .....	41
Tabel 6. Skor Rata-rata Tes Pratindakan .....	42
Tabel 7. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus I .....	49
Tabel 8. Skor Cerpen Siswa pada Siklus I dari Peneliti .....	51
Tabel 9. Skor Cerpen Siswa pada Siklus I dari Kolaborator .....	52
Tabel 10. Skor Rata-rata pada Siklus I .....	53
Tabel 11. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus I .....	59
Tabel 12. Skor Cerpen Siswa pada Siklus II dari Peneliti .....	61
Tabel 13. Skor Cerpen Siswa pada Siklus II dari Kolaborator .....	62
Tabel 14. Rata-rata Skor Cerpen Siswa pada Siklus II .....	63
Tabel 15. Hasil Angket Refleksi .....	64
Tabel 16. Perbandingan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa .....	66
Tabel 17. Perbandingan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa dari Kegiatan Pratindakan hingga Tindakan Siklus II.....	67



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 1 SEMANU DENGAN MEDIA ARSIP RINGKASAN CERITA TAYANGAN  
*KICK ANDY METRO TV***

**Oleh Rosida Putri Nusantara  
NIM 07201241026**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu melalui penggunaan media pembelajaran yaitu arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy Metro TV*

Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Semanu yang berlokasi di Semanu Selatan, kecamatan Semanu, kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu tahun ajaran 2011/2011. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan memanfaatkan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Data diperoleh dengan pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi berupa hasil tulisan siswa dan foto-foto selama tindakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu dalam menulis cerpen. Penggunaan media tersebut juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap siswa pada proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dilihat dari peningkatan skor yang terjadi dari tahap pratindakan hingga Siklus II pada setiap aspek penilaian, yaitu aspek isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik. Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek isi sebanyak 4,42 dengan rincian skor pratindakan adalah 22,23, siklus I sebesar 25,01, dan siklus II sebesar 26,65. Peningkatan pada aspek organisasi dan penyajian adalah 6,89 poin, dengan rincian skor pratindakan sebesar 24,42, siklus I sebesar 28,83, dan siklus II sebesar 31,31. Aspek bahasa mengalami peningkatan sebesar 3,23 poin dengan rincian skor pratindakan sebesar 11,66, siklus I sebesar 13,45, dan siklus II sebesar 14,89. Peningkatan skor rata-rata aspek mekanik adalah 1,87 poin dengan rincian skor pratindakan sebesar 5,18, siklus I sebesar 6,12, dan siklus II sebesar 7,05.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat aspek tersebut sama-sama penting dan saling berkaitan. Menulis dan berbicara adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca dan menyimak adalah kegiatan yang bersifat reseptif. Siswa dituntut menguasai empat aspek tersebut untuk menunjang kehidupannya.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya yang belum tentu dapat diungkapkan lewat berbicara. Kegiatan menulis juga melatih siswa berpikir secara logis dan sistematis.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kegiatan menulis sastra yang tercantum dalam KTSP untuk siswa kelas X adalah menulis berbagai karya sastra (cerpen dan puisi) dengan kompetensi dasar mengungkapkan informasi, pikiran, dan perasaan berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain dalam bentuk cerita pendek (cerpen). Berdasarkan standar kompetensi tersebut, siswa harus bisa mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk cerpen dengan baik, namun kenyataan di

lapangan ternyata siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam menulis cerpen.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu 26 Februari 2011, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Siswa kelas X sekolah tersebut masih kesulitan untuk mulai menulis cerpen. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa tampak bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menentukan tema cerpen. Kesulitan lain yang dihadapi adalah membuat judul yang menarik, membuat alur cerpen, dan mengungkapkan gagasan menjadi tulisan.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA N 1 Semanu pada 26 Februari 2011, selama ini guru menggunakan cerpen dari media massa sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Metode yang digunakan adalah pemodelan, dengan menggunakan cerpen dari media massa digunakan sebagai model bagi siswa untuk menulis cerpen. penggunaan metode pembelajaran tersebut ternyata masih terdapat kelemahan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema cerpen. Mereka cenderung terpaku dengan contoh cerpen tersebut sehingga gaya penulisan cerpen tidak jauh dari contoh. Oleh karena itu, kreativitas siswa kurang terasah dan cerpen yang dihasilkan masih kurang baik.

Melihat kemampuan siswa menulis cerpen yang rendah, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen. Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan, masalah yang paling sering dialami siswa adalah menentukan tema. Oleh karena itu, salah satu pemecahan masalahnya adalah menggunakan media pembelajaran yang dapat marangsang munculnya ide tentang tema cerpen yang akan ditulis.

Media pembelajaran sangat beragam, sehingga guru harus menentukan media yang paling tepat bagi siswanya. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu diperlukan media pembelajaran yang menarik dan mampu membangkitkan kreativitas sehingga hasil belajar baik.

Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah siswa kelas X SMA N 1 Semanu adalah arsip ringkasan cerita dari tayangan *talk show Kick Andy* yang ditayangkan stasiun televisi *Metro TV*. *Kick Andy* merupakan sebuah tayangan *talk show* yang ditayangkan setiap jumat malam di *Metro TV*. Tayangan ini berisi tentang kisah-kisah inspiratif dari seseorang. *Kick Andy* memiliki situs dalam internet yaitu <http://www.kickandy.com> yang salah satu bagiannya berisi arsip tayangan berupa video maupun teks berupa ringkasan cerita. Ringkasan tersebut memuat cerita yang menarik. Cerita-cerita menarik dari narasumber itu dapat dijadikan inspirasi bagi penulisan cerpen. Ringkasan cerita dari media ini dapat dikembangkan menjadi cerpen yang menarik agar siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide dapat terbantu. Media tersebut juga dipilih karena mudah digunakan dan mudah didapat. Siswa tinggal mengakses internet kemudian melihatnya di sana kemudian membaca teks tersebut dan mengembangkan ide teks menjadi sebuah cerpen yang menarik. Berbagai kelebihan yang ada pada media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

## **B. Identifikasi Masalah**

- a. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu masih rendah.
- b. Siswa kesulitan menentukan tema cerpen yang akan ditulis
- c. Siswa kesulitan mengembangkan alur cerpen
- d. Siswa sulit mengungkapkan gagasan menjadi tulisan yang menarik
- e. Siswa perlu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis cerpen kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan media arsip ringkasan cerita tayangan Kick Andy Metro TV.

## **D. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis cerpen kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy Metro TV*?

## **E. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan media arsip ringkasan cerita tayangan Kick Andy Metro TV.

## **F. Manfaat**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pelajaran menulis cerpen.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen bagi siswa.

**G. Batasan Istilah**

1. Peningkatan, adalah suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik.
2. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dipahami dan dinikmati orang lain.
3. Menulis cerpen adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi dan menghidupkan kejadian kembali secara utuh.
4. Teks ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* adalah teks yang berasal dari arsip *talk show* tayangan *Kick Andy*. Teks ini berisi ringkasan peristiwa yang dialami narasumber dalam tayangan tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi keterampilan menulis, unsur-unsur pembangun cerpen, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran bahasa dan sastra.

##### **1. Keterampilan menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1219), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Menulis merupakan suatu proses perkembangan. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Semakin rajin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat, oleh karena itu keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan.

Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif dalam hal ini, menulis cerpen termasuk salah satu kegiatan menulis kreatif. Menurut Sumardjo (2007: 75), terdapat lima tahap proses kreatif menulis. Tahap-tahap tersebut adalah persiapan, inkubasi, inspirasi, penulisan, dan revisi.

Tahap persiapan adalah saat penulis menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Tahap inkubasi adalah tahap saat gagasan yang telah muncul disimpan untuk direnungkan terlebih dahulu sebelum ditulis.

Saat inkubasi gagasan, biasanya muncul inspirasi-inspirasi yang siap dilahirkan menjadi tulisan. Setelah mengalami inkubasi dan memperoleh inspirasi, gagasan kemudian dilahirkan dalam bentuk tulisan. Setelah tulisan dihasilkan, tahap selanjutnya adalah revisi, yaitu memeriksa tulisan yang dihasilkan.

Tulisan dibuat untuk dibaca. Pembaca selalu menginginkan tulisan yang disajikan kepadanya adalah tulisan yang baik. Menurut Adelstein & Pival via Tarigan (2008: 6-7), ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan
- 5) Penulis yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasa dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.



## 2. Cerpen

### 1) Pengertian

Sumardjo (2007: 120), mengatakan bahwa cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Cerpen hanya memiliki satu arti, satu krisis, dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 10), cerpen adalah cerita yang pendek, namun ukuran panjang pendeknya tidak ada kesepakatan di antara pengarang dan para ahli. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang “kurang penting” yang bersifat memperpanjang cerita.

Menurut Sayuti (2000: 9), sebuah cerpen bukanlah sebuah novel yang dipendekkan dan bukan bagian dari novel yang belum dituliskan. Sebuah cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal. Sebuah cerpen biasanya didasarkan pada insiden tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi tokohnya.

Jadi, dapat dikatakan bahwa cerpen merupakan cerita yang pendek. Cerpen memiliki ciri-ciri seperti, ringkas, menceritakan peristiwa tunggal, dan penceritaanya tajam.

### 2) Unsur-unsur Cerpen

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Sayuti (2000: 29), menyatakan bahwa elemen-elemen pembangun prosa fiksi dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita merupakan hal-hal yang akan diceritakan di dalam sebuah karya fiksi, meliputi: plot, tokoh, dan latar. Sarana cerita merupakan hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam

memilih dan menata detail-detail cerita. Sarana cerita meliputi unsur judul, sudut pandang, gaya dan nada.

a. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan 'makna' dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton, 2007: 36). Menurut Tarigan (2008: 167), tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok. Tema suatu karya sastra imajinatif merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembaca yang cermat sebagai akibat membaca karya tersebut.

Jadi tema merupakan gagasan utama yang mendasari sebuah cerita. Tema merupakan dasar cerita, sehingga dapat dikatakan bahwa tema merupakan hal yang paling penting dalam sebuah cerita. Tema merupakan gagasan sebagai dasar untuk mengembangkan cerita. Oleh karena itu, berbagai peristiwa, konflik, dan pemilihan unsur-unsur intrinsik lain akan mengikuti dan mencerminkan tema yang telah dipilih. Dengan kata lain, tema sebenarnya sangat menentukan karena unsur sastra dalam sistem operasionalnya akan mengacu dan menunjang tema.

Tema dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Sayuti (2000: 193), menggolongkan tema menjadi tema jasmaniah, tema organik (moral), tema sosial, tema egoik, dan tema ketuhanan. Tema jasmaniah berkaitan dengan keadaan jiwa seseorang. Tema organik (moral) berkaitan dengan moral manusia. Tema sosial berkaitan dengan masalah politik, pendidikan dan propaganda. Tema egoik berhubungan dengan reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial. Tema ketuhanan berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 77), tema dapat dilihat juga dari sudut dikotomis yang bersifat tradisional dan nontradisional serta penggolongan dari tingkat keutamaannya.

a) Tema dari sudut pandang dikotomis

Tema dilihat dari sudut pandang dikotomis, dapat dibedakan menjadi tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional adalah tema yang telah lama dipergunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai cerita, termasuk cerita lama. Tema tradisional biasanya berkaitan dengan masalah kebenaran dan kejahatan.

Tema nontradisional merupakan tema yang mengangkat masalah yang tidak lazim. Biasanya tema tersebut bersifat melawan arus dan mengejutkan pembaca, karena kadang tidak sesuai dengan angan-angan pembaca.

b) Tema dari tingkat keutamaannya

Tema dilihat dari tingkat keutamaannya dapat digolongkan menjadi tema utama dan tema tambahan. Cerpen maupun novel kadang memiliki lebih dari satu makna cerita. Tema utama adalah tema pokok yang menjadi dasar cerita. Tema tersebut dapat dilihat pada masalah yang benar-benar menonjol dan mendominasi dalam cerita. Tema tambahan adalah makna-makna tambahan yang melingkupi makna utama. Tema tambahan tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan tema utama. Tema tambahan bersifat mendukung tema utama.

b. Plot

Plot atau alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Sayuti, 2000: 29). Menurut Stanton (2007: 26), plot

merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah plot biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Menurut Santoso dan Wahyuningtyas (2010: 4), plot adalah rangkaian cerita yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Jadi, plot merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas.

Plot dibangun oleh dua elemen dasar, yaitu konflik dan klimaks. Konflik merupakan peristiwa tidak menyenangkan yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita. Kemampuan pengarang untuk membangun konflik melalui berbagai peristiwa sangat menentukan kadar kemenarikan dari cerita yang dihasilkan.

Bentuk konflik dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi di dalam diri tokoh itu sendiri. Misalnya adanya dua keinginan yang berbeda dalam diri tokoh sehingga terjadi pergolakan dalam hati tokoh. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya. Konflik eksternal dapat dibedakan lagi menjadi dua, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya benturan antara tokoh dan lingkungan alam. Konflik sosial adalah konflik yang muncul akibat interaksi antarmanusia.

Klimaks adalah ketika konflik mencapai puncak, ditandai saat konflik terasa sangat intens terjadi. Konflik dan klimaks merupakan hal yang penting dalam cerita fiksi. Keduanya merupakan unsur utama plot, sehingga klimaks dapat terjadi jika ada konflik.

Plot memiliki kaidah, meliputi *plausabilitas* (kemasukakalan), *surprise* (kejutan), *suspense* (rasa ingin tahu), dan *unity* (keutuhan). Rangkaian cerita

dalam cerpen harus masuk akal, dalam artian masuk akal dalam ranah fiksi. Cerita juga makin menarik dengan adanya *surprise*. Kejutan dalam cerita dapat membangkitkan rasa ingin tahu, sehingga pembaca akan terus membaca cerita sampai habis. Peristiwa-peristiwa dalam cerpen juga harus memiliki keutuhan, artinya peristiwa satu dengan yang lain dalam cerita harus saling berkaitan.

Struktur plot sebuah cerita fiksi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tahap awal, tengah, dan akhir (Sayuti, 2000: 31). Tahap awal cerita biasanya berisi paparan maupun pengenalan tentang informasi penting berkaitan dengan hal-hal yang akan dikisahkan berikutnya. Perkenalan tersebut misalnya mengenai latar, baik latar tempat, waktu, dan sosial. Tokoh dan konflik juga sudah mulai dikenalkan pada tahap awal. Tahap tengah biasanya berisi konflik yang semakin runcing hingga mencapai klimaks. Pada bagian inilah inti cerita disajikan. Bagian akhir cerita menggambarkan tahap peleraian atau penyelesaian. Menurut Nurgiyantoro (2005: 148), ada dua cara dalam penyelesaian, yaitu penyelesaian terbuka dan penyelesaian tertutup. Penyelesaian terbuka merujuk pada keadaan cerita yang sebenarnya belum berakhir, artinya masih potensial untuk dilanjutkan karena konflik belum sepenuhnya terselesaikan. Penyelesaian tertutup jika cerita memang sudah selesai ditandai dengan konflik yang sudah diselesaikan dengan tuntas.

Plot dapat dibedakan berdasarkan kriteria tertentu. Perbedaan plot berdasarkan urutan waktu dapat dibagi dua yaitu plot maju (progresif) dan plot mundur, atau sorot balik, atau *flash back* (regresif). Plot progresif peristiwa disusun: awal-tengah-akhir, sedangkan dalam plot regresif alur disusun misalnya: tengah-awal-akhir atau akhir-awal-tengah. Berdasarkan

kuantitasnya, plot dibedakan menjadi plot tunggal dan plot jamak. Plot tunggal apabila yang dikembangkan hanya satu peristiwa primer, sedangkan plot jamak apabila terdapat lebih dari satu peristiwa yang dikembangkan. Plot berdasarkan kualitasnya dibedakan menjadi plot rapat dan plot longgar. Plot disebut rapat apabila hubungan antarperistiwa rapat, sedangkan pot longgar apabila hubungan antarperistiwa masih bisa disisipi peristiwa tambahan yang bukan merupakan peristiwa utama.

#### c. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah karya fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, yang benar-benar khayal dan bisa juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di dunia nyata. Tokoh dalam fiksi harus dihadirkan secara alamiah. Menurut Santoso dan Wahyuningtyas (2010: 6), tugas pokok tokoh adalah melaksanakan atau membawa tema cerita menuju ke sasaran tertentu.

Tokoh dalam fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan keterlibatannya dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Berdasarkan wataknya dikenal tokoh sederhana dan tokoh kompleks (Sayuti, 2000: 73). Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, dapat dibedakan menjadi tokoh antagonis dan protagonis. Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh cerita dalam novel, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh berkembang (Nurgiyantoro, 2005: 178). Pembedaan tokoh tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a) Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh ini paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku maupun yang dikenai kejadian. Tokoh tambahan adalah tokoh yang diceritakan lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada kaitannya dengan tokoh utama.

b) Tokoh sederhana dan tokoh kompleks

Tokoh sederhana adalah tokoh yang kurang mewakili keutuhan personalitas manusia dan hanya ditonjolkan satu sisi saja. Sifat dan tingkah laku tokoh sederhana adalah bersifat datar, monoton, dan hanya mencerminkan satu watak tertentu. Tokoh kompleks adalah tokoh yang dapat dilihat dari semua sisi kehidupannya. Tokoh kompleks tingkah lakunya sering tidak terduga, kadang mengejutkan pembaca.

c) Tokoh antagonis dan protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang menampilkan apa yang pembaca inginkan atau tokoh yang pembaca kagumi. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan konflik. Tokoh antagonis dapat pula disebut berlawanan dengan tokoh protagonis.

d) Tokoh statis dan tokoh berkembang

Tokoh statis, adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa yang terjadi. Tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan seiring perkembangan peristiwa yang dikisahkan.

Dalam bercerita dibutuhkan proses penokohan, yaitu penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh (Sugiharto, 2008:11). Ada dua cara menggambarkan watak tokoh, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara tidak langsung, tokoh dapat digambarkan melalui beberapa cara, yaitu (1) penamaan tokoh, (2) cakapan, (3) penggambaran pikiran tokoh, (4) arus kesadaran, (5) pelukisan perasaan tokoh, (6) perbuatan tokoh, (7) sikap tokoh, (8) pandangan seorang atau banyak tokoh terhadap tokoh tertentu, (9) pelukisan fisik, dan (10) pelukisan latar (Sayuti 2000: 93).

#### d. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2007: 35). Menurut Tarigan (2008: 164), latar adalah lingkungan fisik tempat kejadian berlangsung.

Latar dalam fiksi dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Sayuti, 2000: 127). Latar tempat berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu mengacu pada waktu terjadinya peristiwa. Latar sosial berkaitan dengan masalah kemasyarakatan, misalnya status sosial tokoh dalam cerita. Jadi latar merupakan lingkungan terjadinya peristiwa dalam cerita meliputi tempat, waktu, dan kondisi sosialnya.

Latar memiliki fungsi untuk memberi konteks cerita (Wiyatmi, 2006: 40). Latar menggambarkan tempat peristiwa terjadi pada waktu tertentu dan suasana atau lingkungan tertentu. Latar suatu fiksi biasanya dibedakan menjadi dua tipe yaitu latar netral dan latar spiritual. Latar netral adalah latar yang tidak memiliki kaitan fungsional dengan elemen fiksi lainnya. Latar



spiritual menurut Nurgiyantoro (2005: 218), adalah latar yang berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan.

e. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya (Nurgiyantoro, 2005: 248). Sudut pandang dapat dikatakan sebagai sudut pandangan yang dipilih pengarang untuk melihat peristiwa dan kejadian dalam cerita.

Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama dibedakan lagi menjadi sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan dan *first person peripheral* atau akuan taksertaan. Sudut pandang orang ketiga dibedakan lagi menjadi sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu dan *third person limited* atau diaan terbatas (Sayuti, 2000: 159).

Pada sudut pandang akuan sertaan, pencerita merupakan tokoh utama. Cerita dilihat dari sudut pandang tokoh utama sehingga saat bercerita menggunakan gaya “aku”. Pada sudut pandang akuan tak sertaan, pencerita adalah tokoh pembantu yang umumnya muncul di awal dan akhir cerita. Sudut pandang diaan mahatahu menempatkan pencerita di luar cerita dan menjadi pengamat yang mengetahui banyak hal tentang tokoh-tokoh lain. Pada sudut pandang diaan terbatas pencerita hanya tahu dan menceritakan tokoh yang menjadi tumpuan cerita saja.

f. Gaya dan Nada

Gaya merupakan cara pengungkapan yang khas bagi seorang pengarang, sedangkan nada adalah suatu hal yang dapat terbaca dan dirasakan melalui penyajian fakta cerita dan sarana sastra yang terpadu dan koheren (Sayuti, 2000: 173). Menurut Santosa dan Wahyuningtyas (2010: 20), gaya dan nada adalah dua hal yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu cerita. Jadi, gaya dan nada merupakan sarana penceritaan fiksi yang saling berhubungan. Bahkan bisa dikatakan keduanya memiliki hubungan yang erat. Fungsi gaya adalah menciptakan nada. Penggunaan gaya tertentu akan menghasilkan nada yang tertentu pula.

Unsur-unsur yang membangun gaya meliputi penggunaan diksi, imajeri, dan sintaksis. Penggunaan diksi atau pilihan kata dilakukan pengarang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut untuk mendapatkan efek tertentu seperti ketepatan sesuai apa yang akan penulis ungkapkan, juga efek keindahan. Imajeri atau citraan digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang digunakan dalam karya sastra. Macam citraan meliputi citraan penglihatan, pendengaran, gerakan, rabaan, dan penciuman. Sintaksis merupakan pemilihan pola kalimat. Pengarang mempunyai kebebasan dalam mengkreasikan bahasa, termasuk pola kalimat-kalimatnya.

g. Judul

Judul merupakan hal pertama yang terlihat dalam sebuah cerpen, sehingga merupakan unsur yang paling mudah dikenali. Judul hendaknya dibuat menarik agar pembaca juga merasa tertarik dengan cerita yang ditulis.

Judul seringkali mengacu pada unsur pembangun cerpen yang lain seperti tokoh, latar, tema, maupun gabungan dari beberapa unsur tersebut. Namun ada juga judul yang tidak berkaitan secara langsung dengan isi cerita. Menurut Sayuti (2000: 147), kaitan judul dan isi yang diceritakan mungkin saja sangat jauh, dan hal itu memang disengaja oleh pengarang untuk menimbulkan semacam ketegangan dalam diri pembaca. Sementara itu, menurut Santosa dan Wahyuningtyas (2010: 13), hubungan judul terhadap keseluruhan cerita dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Sebagai pembayang cerita
- b) Berkaitan dengan tema cerita
- c) Berkaitan dengan tokoh cerita yang berupa: nama, watak, sikap
- d) Berkaitan dengan latar tempat dan waktu
- e) Berkaitan dengan teknik penyelesaian
- f) Sebagai titik tolak konflik antarpelaku
- g) Sering dinyatakan dalam bentuk kiasan atau simbol
- h) Sering dinyatakan dalam wujud pepatah
- i) Menunjuk suasana

### 3. Menulis Cerpen dengan Arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*

Kick Andy merupakan sebuah tayangan *talk show* yang ditayangkan setiap hari Jumat pukul 21.30 WIB di Metro TV. Tayangan ini mengangkat masalah seputar kehidupan masyarakat dan peristiwa-peristiwa yang kadang luput dari pantauan banyak orang. Kick Andy pertama tayang pada 1 Maret 2006, hingga saat ini telah ada sedikitnya 260 episode (<http://www.kickandy.com> diakses 18 Maret 2011). Kick Andy memiliki situs dalam internet yaitu

<http://www.kickandy.com> yang salah satu bagiannya berisi arsip tayangan berupa video maupun teks berupa ringkasan cerita.

Teks ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* sangat menarik. Ringkasan tersebut dipandang layak digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya menulis cerpen.

Menulis cerpen pada dasarnya menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembaca. Pengalaman tersebut bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Untuk dapat menulis cerpen yang baik, selain dengan banyak berlatih, siswa juga perlu bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis cerpen.

Media teks ringkasan *Kick Andy* dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen dengan cara membaca terlebih dahulu ringkasan tersebut. Setelah itu, siswa dapat mengembangkan cerita dari pengalaman orang lain tersebut ke dalam cerpen yang menarik. Dengan cara demikian, siswa yang mengalami kesulitan menulis cerpen, terutama dalam menemukan ide dapat terbantu. Siswa dapat mengembangkan cerita dengan bahasa dan gaya penceritaannya sendiri. Siswa juga dapat mengubah nama maupun alur ceritanya sehingga kreatifitas siswa tetap terasah.

#### **4. Media Pembelajaran**

Realitas di lapangan menunjukan bahwa keterampilan menulis belum dikuasai secara baik oleh siswa. Siswa sering menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit. Menulis juga dianggap sesuatu kegiatan yang menjenuhkan dan membosankan. Oleh karena itu, guru harus mencari cara mengajar yang tepat. Guru dapat menerapkan metode dan menggunakan media

tertentu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis cerpen.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 7). Menurut Suryaman (2009: 103), media pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh perantara (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka media pembelajaran adalah alat atau bahan yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis. Dilihat dari segi sifatnya, media digolongkan ke dalam media audio, visual, dan audiovisual. Media audio dilihat dari segi jangkauannya antara lain media radio dan televisi serta film, slide, film, dan video. Dari segi pemakainya, media dapat dikelompokkan ke dalam media proyeksi dan bukan proyeksi (Suryaman, 2009: 116).

Media audio digunakan apabila pembelajaran memerlukan perantara berupa suara. Contoh media audio adalah radio. Contoh media visual adalah grafik, diagram, chart, bagan, poster. Sedangkan contoh media audiovisual adalah televisi, film, dan rekaman video.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media dan metode pembelajaran merupakan dua unsur yang amat penting dalam pembelajaran. Media membantu guru dalam pembelajaran.

Menurut Arsyad (2011: 15), fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Menurut Suryaman (2009: 120), media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut.

- a) Siswa mendapat pengalaman yang tidak terbatas
- b) Menembus batas ruang kelas, contohnya benda yang tidak mungkin masuk kelas dapat ditampilkan dengan media foto
- c) Meningkatkan interaksi langsung dengan cara tidak langsung
- d) Menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat
- e) Membangkitkan motivasi
- f) Membangkitkan minat baru
- g) Mengontrol kecepatan belajar
- h) Memberikan pengalaman menyeluruh

Berdasarkan fungsi-fungsi di atas, maka media perlu digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga hasil belajar baik. Oleh karena itu, perlu dipilih media yang tepat agar fungsi media optimal.

Media pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah arsip ringkasan cerita dari tayangan *Kick Andy*. Media tersebut termasuk media visual berupa teks dan dilengkapi foto. Menurut Arsyad (2011: 30), media dengan teknologi cetak memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Teks dibaca secara linear
- b) Teks menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif

- c) Teks ditampilkan statis
- d) Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan.
- e) Teks berorientasi (berpusat) pada siswa
- f) Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.

Dari ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa media teks tepat untuk pembelajaran menulis cerpen. Apabila media tepat, maka akan bermanfaat sesuai fungsinya.

#### d. Pemilihan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan sebelum memilih media pembelajaran. Adapun kriteria tersebut menurut Arsyad (2011: 75), adalah sebagai berikut.

- a. Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Media harus tepat untuk mendukung isi pelajaran
- c. Media yang praktis, luwes, dan bertahan
- d. Guru terampil menggunakan media tersebut
- e. Media harus memenuhi persyaratan teknis tertentu

### 5. Penilaian pembelajaran bahasa dan sastra

Penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan (Nurgiyantoro, 2009: 7). Menurut Suryaman (2009: 195), penilaian pembelajaran adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan

menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar siswa. Menurut Jihad dan Haris (2008: 37) tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran atau pelatihan telah dikuasai oleh pesertanya atau belum. Penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terfokus pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi berbahasa dan bersastra.

Teknik-teknik menilai kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia sangat beragam. Menurut Suryaman (2009: 204), teknik menilai kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu tes dan nontes. Teknik penilaian tes meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik, sedangkan yang termasuk penilaian nontes adalah pengamatan, penugasan, portofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

Penilaian menulis cerpen menurut Endraswara (2005:168) sebaiknya ditekankan pada proses, akan tetapi kualitas tetap tidak ditinggalkan. Proses ini dapat dievaluasi melalui grafik perkembangan proses kreatif siswa yaitu: naik, datar, turun. Kualitas dapat dievaluasi melalui orisinalitas penampilan ide, kekhasan gaya, kemampuan dalam mengelola gagasan, dan kebaruannya.

Menurut Machmoed dalam Nurgiyantoro (2009: 305), kategori penilaian karangan yang pokok meliputi kualitas ruang dan lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan.

Dari pendapat di atas, diambil kesimpulan bahwa penilaian dalam menulis cerpen ditekankan pada proses kreatif penciptaan cerpen dengan mempertimbangkan isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik. Agar lebih relevan, maka aspek penilaian di atas dibagi lagi menurut kriteria-kriteria



tertentu yaitu: aspek isi meliputi kriteria kesesuaian cerita dengan tema dan kreativitas dalam mengembangkan cerita; aspek organisasi dan penyajian meliputi kriteria (1) penyajian alur, tokoh, dan latar, (2) penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul, (3) kepaduan unsur-unsur cerita, dan (4) penyajian unsur cerita secara logis; aspek bahasa meliputi penggunaan sarana retorika dan penggunaan unsur leksikal dan gramatikal; aspek mekanik meliputi kriteria kepaduan paragraf dan penulisan

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy Metro TV* adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifatu Masruroh yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Biografi pada Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah*. Hasil penelitian yang dilakukan Arifatu Masruroh menunjukkan bahwa penggunaan media biografi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy Metro TV* karena media yang digunakan sama-sama berupa teks tentang pengalaman hidup seseorang. Perbedaannya terletak pada isi media yaitu, penelitian Arifatu Masruroh berisi perjalanan hidup seseorang dari awal hingga akhir hayat, sedangkan pada penelitian ini, teks yang digunakan sebagai media berisi satu peristiwa yang dialami seseorang.

### C. Kerangka Pikir

Kegiatan menulis cerpen di sekolah masih sering mengalami banyak kendala, begitu pula halnya dengan siswa kelas X SMA N 1 Semanu. Kendala yang muncul berasal dari siswa maupun dari guru. Siswa masih sering mengalami kesulitan dalam memunculkan ide dalam menulis cerpen, sedangkan guru mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kompetensi menulis cerpen belum tercapai dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, dipilih media yang mampu marangsang munculnya ide penulisan cerpen.

Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah siswa kelas X SMA N 1 Semanu adalah arsip ringkasan cerita dari tayangan *talk show Kick Andy* yang ditayangkan stasiun televisi *Metro TV*. Tayangan ini berisi tentang kisah-kisah inspiratif dari seseorang. Kisah tersebut dapat diambil sebagai ide dasar pembuatan cerpen. Siswa tinggal mengembangkan cerita yang sudah ada sehingga lebih mudah dalam menulis cerpen. Penggunaan arsip ringkasan cerita dari tayangan *talk show Kick Andy* yang ditayangkan stasiun televisi *Metro TV* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

### D. Hipotesis

Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

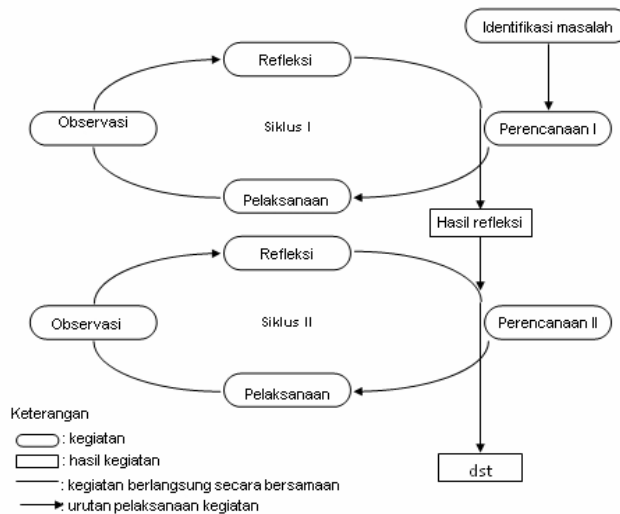
### BAB III

### CARA PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Secara lebih luas penelitian tindakan dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yaitu model Kurt Lewin, model Kemmis dan Mc Taggart, model John Elliot, dan model Dave Ebbutt (Aqib, dkk 2008: 14). Model yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart

## **B. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Semanu. SMA Negeri 1 Semanu terletak di Semanu Selatan, kecamatan Semanu kabupaten Gunungkidul, DIY.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas XA SMA N 1 Semanu. Siswa kelas X SMA N 1 semanu terdiri dari empat kelas dengan jumlah tiap kelas dua puluh tiga siswa. Kelas XA dipilih sebagai subjek penelitian karena menurut wawancara dengan guru, kelas tersebut memiliki prestasi akademik rendah pada keterampilan menulis. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

## **D. Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam bentuk siklus yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **1) Perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi kegiatan perencanaan penelitian yang akan dilakukan. Perencanaan penelitian disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia yaitu bapak Wiyana, M.Pd. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen.

- b. Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dengan memanfaatkan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Guru meminta siswa menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan.
- c. Peneliti dan guru menyiapkan RPP.
- d. Peneliti dan guru memilih tema arsip ringkasan cerita *Kick Andy* yang sesuai untuk siswa. Arsip ringkasan yang telah disiapkan peneliti berjumlah empat buah berjudul *Meraih Mimpi*, *Keajaiban Tuhan*, *Kesempurnaan Cinta*, dan *Dua Dunia Kami*. Keempat judul tersebut dipilih karena cerita di dalamnya sangat menarik. Cerita tersebut dirasa dapat memunculkan ide-ide dalam pembuatan cerpen.

## 2) Implementasi Tindakan

Tindakan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas XA. Tindakan yang dimaksud adalah penggunaan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dalam pembelajaran menulis cerpen. Tindakan akan dilakukan dalam siklus. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi tentang menulis cerpen.
- b. Guru mengenalkan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* sebagai media pembelajaran menulis cerpen.
- c. Siswa membaca dan mengamati arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* berjudul *Kesempurnaan Cinta*.
- d. Siswa mengidentifikasi isi cerita, selanjutnya digunakan untuk memunculkan ide dasar pembuatan cerpen.
- e. Siswa membuat kerangka cerpen
- f. Siswa praktik menulis cerpen

- g. Guru dan peneliti melakukan pengamatan berpedoman pada pedoman pengamatan, meliputi aktivitas dan respon siswa terhadap pembelajaran.
- h. Guru dan peneliti melakukan penilaian terhadap cerpen karangan siswa.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti meliputi kegiatan monitoring proses belajar di kelas. Observasi terdiri dari dua macam, yaitu observasi proses dan observasi hasil. Observasi proses adalah kegiatan mengamati seluruh proses pembelajaran menulis cerpen pada setiap siklus. Observasi hasil meliputi bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran di kelas setelah memanfaatkan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*.

### 4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menilai dan menganalisis proses yang terjadi tentang semua hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data kuantitatif dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti instrumen tes, angket, wawancara, dan kriteria tertentu, (Sudaryanto, 2000: 89). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes menulis, wawancara, dan angket.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi

tentang hal-hal yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mencari data meliputi keaktifan siswa, minat, dan respon siswa terhadap kegiatan menulis cerpen menggunakan media arsip ringkasan cerita dari tayangan *Kick Andy*.

Tes menulis cerpen dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Tes menulis sebelum tindakan digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, sedangkan tes setelah tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah menggunakan media arsip ringkasan cerita dari tayangan *Kick Andy*.

Wawancara dan angket dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara dan angket sebelum tindakan digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam menulis cerpen. Wawancara dan angket setelah tindakan digunakan untuk mengetahui minat dan respon siswa setelah menggunakan media arsip ringkasan cerita dari tayangan *Kick Andy*.

Agar penelitian baik, perlu digunakan pula instrumen yang baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman angket, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes menulis cerpen.

**Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Menulis Cerpen**

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor	Indikator
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	15	14-15	<b>Baik:</b> isi cerita sesuai dengan tema
				12-13	<b>Sedang:</b> isi cerita kurang sesuai dengan tema
				10-11	<b>Rendah:</b> isi cerita tidak sesuai dengan tema
		Kreativitas pengembangan cerita	15	14-15	<b>Baik:</b> cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema
				12-13	<b>Sedang:</b> cerita dikembangkan kurang kreatif tanpa keluar dari tema
				10-11	<b>Rendah:</b> cerita dikembangkan dengan kurang kreatif
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian alur, tokoh, dan setting	10	9-10	<b>Baik:</b> penyajian alur, tokoh, dan setting secara lengkap, jelas, dan menarik
				7-8	<b>Sedang:</b> penyajian alur, tokoh, dan setting lengkap namun kurang jelas, dan kurang menarik
				5-6	<b>Rendah:</b> penyajian alur, tokoh, dan setting tidak lengkap, kurang jelas, dan kurang menarik
		Penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul	10	9-10	<b>Baik:</b> penyajian sudut pandang konsisten, gaya dan nada, serta judul sangat jelas, baik, dan menarik
				7-8	<b>Sedang:</b> penyajian sudut pandang kurang konsisten gaya dan nada, serta judul kurang jelas dan kurang menarik
				5-6	<b>Rendah:</b> penyajian sudut pandang tidak konsisten gaya dan nada, serta judul tidak jelas dan kurang menarik
		Kepaduan unsur-unsur cerita	10	9-10	<b>Baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik
				7-8	<b>Sedang:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik
				5-6	<b>Rendah:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik
		Penyajian urutan cerita secara logis	10	9-10	<b>Baik:</b> urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan logis, sehingga mudah dipahami
				7-8	<b>Sedang:</b> urutan peristiwa



					yang disajikan cukup runtut dan logis
				5-6	<b>Rendah:</b> urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut dan kurang logis, sehingga sulit dipahami
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	10	9-10	<b>Baik:</b> penggunaan sarana retorika sangat baik sehingga cerita menjadi lebih menarik
				7-8	<b>Sedang:</b> penggunaan sarana retorika cukup baik
				5-6	<b>Rendah:</b> penggunaan sarana retorika kurang baik
		Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	10	9-10	<b>Baik:</b> pemilihan kata dan struktur kata tepat dan sesuai
				7-8	<b>Sedang:</b> pemilihan kata dan struktur kata tepat namun kadang kurang sesuai
				5-6	<b>Rendah:</b> pemilihan kata dan struktur kata kurang tepat dan kurang sesuai
4	Mekanik	Kepaduan paragraf	5	4-5	<b>Baik:</b> hubungan kalimat satu dengan yang lain sangat padu sehingga pembaca mudah mengikuti jalan cerita
				2-3	<b>Sedang:</b> hubungan kalimat satu dengan yang lain cukup padu
				0-1	<b>Rendah:</b> hubungan kalimat satu dengan yang lain kurang padu sehingga pembaca sulit mengikuti jalan cerita
		Penulisan	5	4-5	<b>Baik:</b> penulisan huruf dan penggunaan tanda baca tepat
				2-3	<b>Sedang:</b> Penulisan huruf dan penggunaan tanda baca tepat namun ada sedikit kesalahan
				0-1	<b>Rendah:</b> Penulisan huruf dan penggunaan tanda baca kurang tepat dan banyak sekali kesalahan

Sumber: Nurgiyantoro (2009: 307) dengan perubahan

#### a. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan pada data berupa hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis kuantitatif dilakukan pada data hasil tes menulis cerpen siswa.

b. Validitas dan Reliabilitas Data

Data harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian baik. Validitas berkaitan dengan kesahihan data penelitian. Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu pada kredibilitas dan derajat kepercayaan dari hasil penelitian. Burn (via Madya, 2007:37) menyatakan ada lima tahap kriteria validitas, yaitu validitas proses, validitas demokratik, validitas hasil, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Validitas proses berkenaan dengan 'keterpercayaan' dan kompetensi dari penelitian terkait. Validitas ini akan tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerjasama pada setiap tahap penelitian. Validitas demokratik berkaitan dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Validitas katalitik terkait dengan kadar pemahaman yang dicapai tentang realitas kehidupan kelas dan cara mengelola perubahan di dalamnya, termasuk perubahan pemahaman guru dan murid-murid terhadap peran masing-masing dan tindakan yang diambil sebagai akibat dari perubahan ini. Validitas hasil mengandung konsep bahwa tindakan kelas membawa hasil yang sukses di dalam konteks PTK. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah tetapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru. Validitas dialogis, secara khas nilai atau kebaikan penelitian dipantau melalui tinjauan sejawat untuk publikasi dalam jurnal akademik. Sama halnya tinjauan sejawat dalam penelitian tindakan berarti dialog dengan teman sejawat, praktisi, dan lainnya.

Tingkat reliabilitas ditentukan oleh sejauh mana peneliti dapat mengontrol setiap variabel penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil

penelitian. Untuk menjaga reliabilitas hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas, peneliti bisa menyajikan data rekaman tentang pembelajaran yang berlangsung untuk membandingkannya dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen yang berbeda.

c. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat pada tiga aspek di bawah ini.

- 1) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan
- 2) Siswa aktif selama pembelajaran berlangsung
- 3) Terjadi peningkatan minat terhadap pembelajaran menulis cerpen

Keberhasilan produk ditandai dengan keberhasilan siswa dalam praktik menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita *Kick Andy*. Keberhasilan produk diperoleh jika terjadi peningkatan prestasi antara sebelum dan sesudah tindakan. Penelitian tindakan kelas dengan media arsip ringkasan cerita *Kick Andy* dikatakan berhasil apabila setelah tindakan sebanyak 75% dari siswa memiliki nilai  $\geq 70$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah SMA Negeri 1 Semanu. Sekolah ini terletak di bagian timur kabupaten Gunungkidul, tepatnya di Semanu Selatan kecamatan Semanu kabupaten Gunungkidul propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak SMA 1 Semanu memang kurang strategis karena jauh dari kota kabupaten, namun kondisi sekolah cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Fasilitas yang dimiliki sekolah cukup lengkap. Sekolah ini memiliki 12 kelas terdiri dari kelas X, XI, dan XII, yang masing-masing kelas berisi 23 – 27 siswa. Pada penelitian ini, siswa yang akan diteliti adalah kelas XA, yang berjumlah 23 siswa. Kelas XA dipilih sebagai subjek penelitian karena menurut wawancara dengan guru, kelas tersebut memiliki prestasi akademik kurang pada keterampilan menulis.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas berjudul peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 1 Semanu dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* ini dilaksanakan antara bulan April sampai Mei. Tepatnya tanggal 30 April sampai tanggal 14 Mei 2011. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Arsip Ringkasa Cerita Tanyangan *Kick Andy***

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pratindakan	30 April 2011
2.	Tindakan Siklus I	
	a. Pertemuan pertama	4 Mei 2011
	b. Pertemuan kedua	7 Mei 2011
3.	Siklus II	
	a. Pertemuan pertama	11 Mei 2011
	b. Pertemuan kedua	14 Mei 2011

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Informasi Awal Pembelajaran Menulis Cerpen**

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA 1 Semanu dengan media arsip ringkasan cerita tanyangan *Kick Andy* ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini melibatkan peneliti dan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Semanu, Bapak Wiyana, M. Pd, sebagai kolaborator.

Peneliti melakukan kegiatan pratindakan sebelum mengadakan tindakan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Kegiatan pratindakan meliputi pemberian tes menulis cerpen kepada siswa, evaluasi hasil tes siswa, dan diskusi dengan kolaborator.

Pratindakan dilakukan pada tanggal 30 April 2011. Pada tahap ini siswa diberikan angket dan tes menulis cerpen. Angket berisi pertanyaan seputar keterampilan menulis cerpen sedangkan tes tulis dilakukan dengan memberi tugas menulis cerpen dengan tema cinta dan persahabatan. Siswa boleh memilih tema tentang cinta atau persahabatan. Kedua tema tersebut dipilih karena sangat dekat dengan kehidupan remaja seusia siswa kelas X. Cinta memiliki

makna yang luas, bisa cinta dengan keluarga, teman, maupun sesama jenis. Pada masa SMA, biasanya siswa sedang mengalami masalah cinta dan masalah dengan teman-temannya sehingga kedua tema tersebut dipilih dengan harapan siswa lebih mudah dalam menulis cerpen dan cerpen yang dihasilkan akan menarik.

Siswa diberi angket sebelum dilakukan tes menulis. Angket tersebut berisi tentang pertanyaan pengalaman siswa dalam menulis cerpen dan kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menulis cerpen. Hasil angket diharapkan dapat melengkapi data tentang gambaran kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Hasil angket dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini

**Tabel 3. Hasil Angket Pratindakan**

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Jumlah Siswa Menjawab	Persentase
1.	Apakah Anda Pernah mendapat tugas menulis cerpen?	Pernah	23	100%
2.	Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis cerpen?	a. Senang	18	78,26%
		b. Agak senang	2	8,70%
		c. Tidak senang	3	13,04%
3.	Apakah anda mengalami kesulitan saat menulis cerpen?	a. ya	21	91,30%
		b. tidak	2	8,70%
4.	Kesulitan dalam hal apa yang Anda alami saat menulis cerpen?	a. menentukan tema	15	65,21%
		b. menentukan alur	2	8,70%
		c. menentukan judul	2	8,70%
		d. menuangkan gagasan	5	21,75%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa siswa pernah mendapat tugas menulis cerpen. Sebagian besar siswa senang mendapat tugas menulis cerpen namun mereka masih mengalami beberapa kesulitan saat menulis. Kesulitan yang dialami siswa adalah mengembangkan tema, menentukan alur, menentukan judul, dan menuangkan gagasan dalam tulisan.

Siswa tampak kurang antusias dalam menulis pada saat dilakukan tes tulis. Siswa terlihat kesulitan menentukan tema sehingga sepuluh menit awal hanya dihabiskan dengan berbincang dengan teman sebangku atau melamun memikirkan apa yang akan ditulis. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa ada siswa yang sudah mulai menulis, namun ada pula yang masih berbincang-bincang bersama temannya.



**Gambar 1. Siswa menulis cerpen pada tahap pratindakan**

Sebagian tulisan siswa saat dianalisis diketahui belum memenuhi unsur-unsur pembentuk cerpen. tulisan siswa yang sebagian lagi merupakan cerita narasi pengalaman mereka seperti bermain bola, bermain bersama teman, dan lainnya. Hasil analisis berdasarkan pedoman penilaian menulis cerpen adalah sebagai berikut. Aspek kesesuaian cerita dengan tema masih rendah, terlihat dengan adanya beberapa cerita yang menyimpang dari tema. Kreatifitas dalam mengembangkan cerita juga masih kurang. Cerita yang dihasilkan masih kurang menarik. Dilihat dari penyajian alur, tokoh, dan latar, cerpen siswa pada tahap pratindakan sudah baik, namun ada beberapa siswa yang alurnya

membingungkan, tokoh kurang detail dan latar baru sebatas menggambarkan latar tempat saja. Penyajian sudut pandang yang banyak digunakan adalah sudut pandang orang pertama, sedangkan gaya menulis siswa belum begitu khas dan kurang menggunakan bahasa kias sehingga nada yang dihasilkan kurang indah. Judul cerpen siswa belum menarik, namun cukup mencerminkan cerita yang ditulis. Aspek kepaduan unsur-unsur cerita dan penyajian unsur cerita secara logis sudah cukup baik dan logis, namun ada beberapa siswa yang menulis cerpen dengan urutan cerita yang kurang menarik. Penggunaan sarana retorika masih sangat rendah, sehingga kurang indah dibaca. Kepaduan paragraf pada cerpen karangan siswa pada tahap pratindakan masih rendah. Antara paragraf satu dengan yang lain masih sering kurang berhubungan, penulisannya pun masih banyak yang salah.

Data hasil analisis di atas diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih kurang. Setelah dilakukan penilaian tampak bahwa perolehan skor rata-rata siswa masih di bawah standar ketuntasan minimal 70. penskoran dilakukan berdasarkan pedoman penilaian seperti pada tabel 1 pada bab III. Skor akhir siswa diperoleh dari penilaian peneliti ditambah penilaian kolaborator kemudian dibagi dua. Berikut tabel skor siswa pada tes pratindakan.



Tabel 4. Skor Tes Pratindakan dari Peneliti

Nomor subjek	Skor										Jumlah
	A		B				C		D		
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	D <sub>1</sub>	D <sub>2</sub>	
S1	12	10	6	6	6	6	6	6	3	3	64
S2	12	10	7	6	6	6	5	6	2	2	62
S3	12	10	6	6	6	6	6	6	4	3	65
S4	10	10	5	6	5	6	6	6	2	3	59
S5	12	10	5	5	5	6	6	6	2	3	60
S6	12	10	6	7	6	7	6	6	3	3	66
S7	10	10	6	6	6	5	6	6	2	2	59
S8	12	12	7	6	6	7	7	6	3	2	68
S9	12	10	7	6	6	6	6	6	2	3	64
S10	10	10	6	6	6	5	5	6	2	3	59
S11	14	12	7	6	6	6	7	6	3	3	70
S12	14	10	7	6	6	6	6	5	3	3	66
S13	10	10	5	5	6	6	6	6	2	3	59
S14	13	12	7	7	7	7	7	7	4	3	74
S15	14	12	6	6	6	6	5	6	3	3	67
S16	10	10	5	5	6	6	5	6	2	2	57
S17	14	12	7	6	6	6	6	6	3	2	68
S18	12	10	5	6	6	6	5	5	3	3	61
S19	13	10	5	6	6	5	5	5	2	3	60
S20	10	10	5	6	6	6	5	6	2	3	59
S21	12	12	6	7	6	6	5	5	3	3	65
S22	14	12	7	6	6	6	6	5	3	2	67
S23	12	10	6	5	6	5	5	6	3	2	60
Jumlah total	276	244	139	137	137	137	132	134	61	62	1459
Rata-rata	12	10.60	6.04	5.95	5.95	5.95	5.73	5.82	2.65	2.69	63.43

**Keterangan:**A<sub>1</sub> = kesesuaian cerita dengan temaA<sub>2</sub> = kreativitas dalam mengembangkan ceritaB<sub>1</sub> = penyajian alur, tokoh, dan latarB<sub>2</sub> = penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judulB<sub>3</sub> = kepaduan unsur-unsur ceritaB<sub>4</sub> = penyajian unsur cerita secara logisC<sub>1</sub> = penggunaan sarana retorikaC<sub>2</sub> = penggunaan unsur leksikal dan gramatikalD<sub>1</sub> = kepaduan paragrafD<sub>2</sub> = penulisan

Tabel 5. Skor Tes Pratindakan dari Kolaborator

Nomor subjek	Skor										Jumlah
	A		B				C		D		
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	D <sub>1</sub>	D <sub>2</sub>	
S1	10	10	6	6	6	6	6	7	2	3	62
S2	12	10	7	7	6	6	6	7	3	3	67
S3	12	10	7	7	6	7	6	6	3	3	67
S4	12	10	6	5	5	5	5	5	2	2	57
S5	12	10	6	5	6	7	6	5	2	2	61
S6	12	10	6	6	6	6	5	6	2	2	61
S7	12	10	5	5	6	5	5	6	2	2	58
S8	12	10	6	6	6	7	6	6	2	3	64
S9	11	10	5	5	5	6	6	6	2	2	58
S10	11	10	6	6	5	6	6	5	2	2	59
S11	12	12	8	8	8	7	8	6	4	3	76
S12	12	10	6	7	6	6	6	6	3	2	64
S13	13	13	7	8	8	8	5	5	3	2	72
S14	10	10	5	6	5	6	6	6	3	3	60
S15	12	11	6	6	6	6	6	6	3	3	65
S16	10	10	6	6	6	6	6	6	3	2	61
S17	11	10	7	7	6	6	6	7	3	3	66
S18	13	12	8	7	8	7	6	7	3	3	74
S19	10	10	6	6	6	5	5	5	2	3	58
S20	10	10	6	6	5	6	6	5	2	2	58
S21	12	10	7	8	7	7	6	7	3	2	69
S22	12	12	7	7	6	7	6	6	3	3	69
S23	10	10	6	6	6	5	6	5	2	2	58
Jumlah total	263	240	145	146	140	143	135	136	59	57	1464
Rata-rata	11.43	10.43	6.30	6.34	6.08	6.21	5.86	5.91	2.56	2.47	63.65

**Keterangan:**A<sub>1</sub> = kesesuaian cerita dengan temaA<sub>2</sub> = kreativitas dalam mengembangkan ceritaB<sub>1</sub> = penyajian alur, tokoh, dan latarB<sub>2</sub> = penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judulB<sub>3</sub> = kepaduan unsur-unsur ceritaB<sub>4</sub> = penyajian unsur cerita secara logisC<sub>1</sub> = penggunaan sarana retorikaC<sub>2</sub> = penggunaan unsur leksikal dan gramatikalD<sub>1</sub> = kepaduan paragrafD<sub>2</sub> = penulisan

Tabel 6. Skor Rata-rata Tes Pratindakan

Nomor subjek	Skor										Jumlah
	A		B				C		D		
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	D <sub>1</sub>	D <sub>2</sub>	
S1	11	10	6	6	6	6	6	6.5	2.5	3	63
S2	12	10	7	6.5	6	6	5.5	6.5	2.5	2.5	64.5
S3	12	10	6.5	6.5	6	6.5	6	6	3.5	3	66
S4	11	10	5.5	5.5	5	5.5	5.5	5.5	2	2.5	58
S5	12	10	5.5	5	5.5	6.5	6	5.5	2	2.5	60.5
S6	12	10	6	6.5	6	6.5	5.5	6	2.5	2.5	63.5
S7	11	10	5.5	5.5	6	5	5.5	6	2	2	58.5
S8	12	11	6.5	6	6	7	6.5	6	2.5	2.5	66
S9	11.5	10	6	5.5	5.5	6	6	6	2	2.5	61
S10	10.5	10	6	6	5.5	5.5	5.5	5.5	2	2.5	59
S11	13	12	7.5	7	7	6.5	7.5	6	3.5	3	73
S12	13	10	6.5	6.5	6	6	6	5.5	3	2.5	65
S13	11.5	11.5	6	6.5	7	7	5.5	5.5	2.5	2.5	65.5
S14	11.5	11	6	6.5	6	6.5	6.5	6.5	3.5	3	67
S15	13	11.5	6	6	6	6	5.5	6	3	3	66
S16	10	10	5.5	5.5	6	6	5.5	6	2.5	2	59
S17	12.5	11	7	6.5	6	6	6	6.5	3	2.5	67
S18	12.5	11	6.5	6.5	7	6.5	5.5	6	3	3	67.5
S19	11.5	10	5.5	6	6	5	5	5	2	3	59
S20	10	10	5.5	6	5.5	6	5.5	5.5	2	2.5	58.5
S21	12	11	6.5	7.5	6.5	6.5	5.5	6	3	2.5	67
S22	13	12	7	6.5	6	6.5	6	5.5	3	2.5	68
S23	11	10	6	5.5	6	5	5.5	5.5	2.5	2	59
Jumlah total	269.5	242	142	141.5	138.5	140	133.5	135	60	59.5	1457.5
Rata-rata	11.71	10.52	6.17	6.15	6.02	6.08	5.80	5.86	2.60	2.58	63.52

**Keterangan:**A<sub>1</sub> = kesesuaian cerita dengan temaA<sub>2</sub> = kreativitas dalam mengembangkan ceritaB<sub>1</sub> = penyajian alur, tokoh, dan latarB<sub>2</sub> = penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judulB<sub>3</sub> = kepaduan unsur-unsur ceritaB<sub>4</sub> = penyajian unsur cerita secara logisC<sub>1</sub> = penggunaan sarana retorikaC<sub>2</sub> = penggunaan unsur leksikal dan gramatikalD<sub>1</sub> = kepaduan paragrafD<sub>2</sub> = penulisan

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih kurang sehingga diambil kesimpulan bahwa siswa memerlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Siswa juga membutuhkan media pembelajaran yang memudahkan mereka dalam menulis

cerpen. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat menggunakan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* sebagai media pembelajaran menulis cerpen, agar kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### 1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### a. Perencanaan

Peneliti dan kolaborator merencanakan hal-hal yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada tahap perencanaan. Hal-hal yang dilakukan adalah menetapkan waktu pelaksanaan tindakan, yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga menyiapkan RPP, arsip ringkasan yang akan digunakan, juga menyiapkan pedoman pengamatan dengan persetujuan kolaborator.

Arsip ringkasan tayangan *Kick Andy* yang digunakan pada siklus I adalah ringkasan berjudul *Kesempunaan Cinta*. Pedoman pengamatan yang disiapkan berupa pedoman pengamatan terhadap siswa dan guru serta lembar catatan lapangan. Peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan. Media dan RPP dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Implementasi tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun deskripsi implementasi tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

##### a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 4 Mei 2011 selama 2 kali 45 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 09. 15 dan

berakhir pada pukul 11.00. Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran menulis cerpen sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat adalah guru membuka pelajaran dan melakukan presensi. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab seputar kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menulis cerpen pada kegiatan pratindakan yang telah dilakukan. Dari tanya jawab diketahui bahwa siswa mengaku kesulitan dalam menentukan tema dan mengembangkan ide menjadi cerita yang menarik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan di bawah ini.

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab seputar kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menulis cerpen pada kegiatan pratindakan yang telah dilakukan. “Saya sulit menemukan ide kalau menulis cerpen Pak, bagaimana itu?” Tanya seorang siswa. Guru kemudian menjelaskan bahwa ide cerpen bisa diperoleh dari mana saja, bisa dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Seorang siswa lain bertanya, “Pak bagaimana membuat cerpen agar ceritanya bagus. Cerpen saya kemarin tidak nyambung je Pak.” Guru kemudian menjelaskan agar siswa membuat kerangka terlebih dahulu sehingga alurnya jelas dan cerita tidak melebar.

.....

**(CL-2-Siklus I-1)**

Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan unsur-unsur cerpen dan tahap-tahap menulis cerpen. Selanjutnya guru menjelaskan tahap menulis cerpen dengan menggunakan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Guru memberikan contoh pengembangan cerpen dari ringkasan tayangan *Kick Andy*.

Kegiatan selanjutnya adalah membuat kerangka cerpen. Guru membagikan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* berjudul *Kesempurnaan Cinta*. Siswa membaca teks tersebut lalu memilih salah satu

cerita untuk dibuat kerangka cerpen. Guru kemudian menyimpulkan pelajaran dan menutup pelajaran.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu 7 Mei 2011. Tahap yang dilakukan pada pertemuan kedua adalah guru membuka pelajaran dan melakukan presensi. Selanjutnya guru mengingatkan siswa pada materi pelajaran pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa diberi tugas menulis cerpen dengan mengembangkan salah satu cerita dari ringkasan tayangan *Kick Andy* yang dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Tugas yang diberikan dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

**Petunjuk:**

1. Baca dan pahami ringkasan tayangan *Kick Andy* berjudul *Kesempurnaan Cinta* di bawah ini!
2. Pilihlah satu cerita dari beberapa kisah tersebut!
3. Tulislah sebuah cerpen dengan mengembangkan ide dari cerita tersebut dengan gaya kalian masing-masing.
4. Panjang cerpen minimal 500 kata
5. Waktu menulis 60 menit

Tayang :Jumat, 30 April 2010 21:30:00 WIB

**KESEMPURNAAN CINTA**

Setelah menyaksikan tayangan “Cinta Tanpa Batas” tentang sejumlah perempuan yang hebat, kini saatnya Anda menyimak “Kesempurnaan Cinta” dari para lelaki yang melupakan mimpinya tentang perempuan cantik dengan penampilan sempurna. Ini adalah kisah tentang sejumlah lelaki yang ikhlas mencintai dan berbagi kehidupan dengan perempuan-perempuan yang mengalami kekurangan secara fisik.

a. Fandy Prasetya Kusuma dan Priskilla Smith Jully

Fandy Prasetya Kusuma menikahi perempuan pilihannya, yaitu Priskilla Smith Jully atau Priska. Priska adalah penyandang tuna netra sejak lahir. Priska berasal dari Jambi yang hidup mandiri di Kota Semarang. Menurut Priska, kebutaan mata yang ia peroleh adalah akibat dari perbuatan orang tua yang ingin menggugurkan ia saat masih janin. “Tapi sekarang saya memaafkan mereka, karena ini pasti akibat ketidaktahuan mereka” tutur Priska.

Hubungan Fandy dan Priska dimulai saat mereka bekerja di sebuah stasiun radio di Semarang. Pada awalnya, hubungan ini tidak mendapat restu dari orang tua Fandy. “Begitu saya bawa Priska ke rumah, ayah saya menyelip pergi ke luar rumah dan Ibu saya diam dengan mata berduka. Ia tak ikhlas mungkin, anaknya yang sarjana hanya mendapat gadis lulusan SD, buta pula!” ungkap Fandy. Pasangan ini kini bahagia dengan satu anak dan 80 anak asuh mereka yang kebanyakan adalah anak-anak cacat ganda dan juga anak-anak yatim piatu. Sejak sebelum menikah, Priska yang mengaku punya masa kecil kurang indah ini, memiliki kepedulian untuk membantu anak-anak yang terabaikan keluarganya.

.....

(sumber [www.kickandy.com](http://www.kickandy.com))

pelajaran.

c. Observasi

Selama pembelajaran menulis cerpen dengan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan. Pengamatan penelitian tindakan dilakukan pada dua aspek, yaitu aspek proses dan hasil. Pengamatan proses meliputi aktivitas fisik siswa, sedangkan pengamatan hasil adalah mengamati hasil cerpen siswa.

a) Pengamatan proses

Pengamatan proses yang dilakukan pada pertemuan pertama, tampak bahwa secara umum pelaksanaan tindakan telah berjalan sesuai rencana. pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan yang ada pada RPP, namun ada satu langkah yang belum dilaksanakan dengan baik, yaitu membuat kerangka cerpen. Sebagian besar siswa malas membuat kerangka cerpen, namun ternyata hal tersebut tidak banyak mempengaruhi hasil cerpen siswa karena ringkasan tayangan *Kick Andy* berupa rangkuman pengalaman seseorang dari awal hingga akhir sehingga langsung dapat dijadikan kerangka karangan.

Secara umum pada pertemuan pertama, siswa tampak semangat mengikuti pelajaran karena dikenalkan media yang baru. Mereka tertarik dengan cerita yang ada dalam ringkasan. Siswa tampak membicarakan cerita itu dengan teman sebangkunya.

Guru kemudian membagikan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dengan judul *Kesempurnaan Cinta* kepada siswa. Saat guru membagikan teks, siswa tampak gaduh membicarakan teks tersebut.

**(CL-2-Siklus I-1)**



Siswa tampak semangat menulis cerpen dengan media arsip tayangan *Kick Andy* pada pertemuan kedua. Ada beberapa siswa yang masih merasa bingung bagaimana menulis cerpen menggunakan media tersebut, namun setelah guru menjelaskan lagi, siswa kemudian semangat menulis. Suasana kelas saat menulis cerpen tampak pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Siswa menulis cerpen pada siklus I**

Pengamatan juga dilakukan pada guru saat proses pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemodelan saat pembelajaran. Pemodelan yang dimaksud adalah guru memberikan contoh cerpen yang dikembangkan dari arsip ringkasan tayangan *Kick Andy*. Hasil pengamatan proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus I**

No.	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan			Keterangan
		baik	cukup	kurang	
1	Keaktifan siswa		√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 5 siswa bertanya mengenai pelajaran</li> <li>• Sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> <li>• Ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran</li> </ul>
2	Suasana kelas		√		Suasana kelas cukup kondusif. Guru mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran
3	Pelaksanaan tahapan menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan <i>Kick Andy</i>	√			Tahapan pelaksanaan menulis cerpen berjalan lancar
4	Pemanfaatan media pembelajaran	√			Media dimanfaatkan dengan baik
5	Kejelasan penugasan kepada siswa	√			Guru memberikan perintah dengan jelas
6	Guru memberikan apresiasi kepada siswa. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Verbal : ucapan misalnya <i>bagus, baik, dsb</i>)</li> <li>• Nonverbal : anggukan, tepuk tangan</li> </ul>	√			Guru memberikan apresiasi baik secara verbal maupun nonverbal pada siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.

Tabel tersebut menunjukkan siswa cukup aktif mengikuti pelajaran. Secara umum guru juga menyampaikan materi dengan baik. Guru memberikan tugas dengan jelas, dan kemampuan guru dalam membimbing siswa juga baik.

b) Pengamatan produk

Pengamatan produk dilakukan pada hasil menulis cerpen siswa. Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Aspek isi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan siswa

yang lebih menarik. Cerita yang dihasilkan sebagian besar sesuai dengan tema. Kreativitas siswa dalam mengembangkan cerita juga sudah cukup baik, salah satunya dengan menambah dialog antar tokoh. Aspek organisasi dan penyajian pada cerpen siswa lebih baik daripada tahap pratindakan. Penyajian alur cukup jelas, tokoh dilengkapi juga dengan karakternya walaupun belum begitu jelas dan latar digambarkan dengan baik. Sudut pandang yang digunakan tidak hanya sudut pandang orang pertama, namun juga orang ketiga, sementara itu judul lebih menarik dan kreatif. Unsur-unsur cerita cukup padu dan logis. Aspek bahasa juga cukup baik. Cerpen siswa pada siklus I telah muncul penggunaan majas yang membuat cerita lebih enak dibaca. Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal pun cukup baik. Aspek mekanik cukup baik pula. Paragraf yang dihasilkan cukup padu dan kesalahan penulisan berkurang dibandingkan pada siklus I.

Peningkatan keterampilan menulis cerpen juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor menulis siswa saat pratindakan dan tindakan siklus I. Adapun skor menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Skor Cerpen Siswa pada Siklus I dari Peneliti

Nomor subjek	Skor										Jumlah
	A		B				C		D		
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	D <sub>1</sub>	D <sub>2</sub>	
S1	14	10	8	8	7	8	7	8	5	3	78
S2	14	12	6	7	6	7	7	7	3	3	72
S3	10	12	6	7	6	7	6	7	3	3	67
S4	10	10	6	6	6	6	6	7	3	2	61
S5	13	12	6	7	7	7	6	7	3	3	61
S6	10	10	6	6	6	7	6	7	3	3	64
S7	13	12	7	6	6	6	6	6	2	3	67
S8	14	14	9	9	9	8	7	7	4	3	76
S9	14	12	7	7	7	7	6	7	3	3	73
S10	10	10	6	6	6	6	6	6	3	3	60
S11	14	14	9	9	9	8	8	8	4	3	86
S12	14	14	10	9	9	8	8	8	4	4	88
S13	14	13	8	7	7	7	6	7	4	3	76
S14	14	13	8	7	7	9	7	7	4	3	83
S15	14	12	9	8	8	8	7	7	3	3	79
S16	14	12	8	8	7	7	7	7	3	3	72
S17	13	12	8	8	7	7	7	7	3	3	71
S18	14	13	8	8	8	8	8	7	4	3	81
S19	14	12	8	8	8	8	7	7	3	3	78
S20	13	10	6	6	6	6	6	6	3	3	63
S21	10	10	6	6	6	6	6	6	3	3	60
S22	14	13	8	8	7	7	8	7	4	3	79
S23	13	12	8	7	7	7	7	6	3	3	73
Jumlah total	297	274	171	168	162	165	155	159	77	69	1668
Rata-rata	12.91	11.91	7.43	7.30	7.04	7.17	6.74	6.91	3.34	3	72.52

**Keterangan:**A<sub>1</sub> = kesesuaian cerita dengan temaA<sub>2</sub> = kreativitas dalam mengembangkan ceritaB<sub>1</sub> = penyajian alur, tokoh, dan latarB<sub>2</sub> = penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judulB<sub>3</sub> = kepaduan unsur-unsur ceritaB<sub>4</sub> = penyajian unsur cerita secara logisC<sub>1</sub> = penggunaan sarana retorikaC<sub>2</sub> = penggunaan unsur leksikal dan gramatikalD<sub>1</sub> = kepaduan paragrafD<sub>2</sub> = penulisan

Tabel 9. Skor Cerpen Siswa pada Siklus I dari Kolaborator

Nomor subjek	Skor										Jumlah
	A		B				C		D		
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	D <sub>1</sub>	D <sub>2</sub>	
S1	14	12	7	7	8	7	7	7	4	2	75
S2	14	11	6	7	7	7	7	6	3	3	71
S3	12	11	6	7	7	6	7	7	3	2	68
S4	10	10	6	6	6	6	5	6	3	2	60
S5	14	11	7	7	6	6	7	7	3	3	71
S6	11	11	7	7	7	6	6	7	3	3	68
S7	13	13	7	6	6	6	6	6	2	2	67
S8	15	14	9	7	10	7	6	6	4	3	81
S9	14	12	7	7	7	7	6	6	2	3	71
S10	12	10	7	6	6	6	6	6	3	3	65
S11	15	14	9	9	8	8	8	8	3	3	85
S12	15	15	9	9	8	8	8	8	4	3	87
S13	13	12	8	7	7	7	6	7	3	3	73
S14	14	13	8	7	7	7	6	7	4	3	77
S15	13	12	9	8	8	8	7	7	3	3	78
S16	14	13	8	8	7	7	7	7	3	3	77
S17	14	12	8	8	7	7	7	7	3	3	76
S18	14	13	8	8	8	8	7	7	4	3	79
S19	13	12	8	8	8	8	7	6	3	3	76
S20	10	10	6	6	6	6	6	6	3	3	62
S21	10	10	6	6	6	6	5	6	2	3	60
S22	15	13	8	8	8	7	8	7	3	3	80
S23	14	13	8	7	7	7	6	7	3	3	75
Jumlah total	303	277	172	166	165	158	151	154	71	65	1681
Rata-rata	13.17	12.04	7.47	7.21	7.17	6.86	6.56	6.69	3.08	2.83	73.08

**Keterangan:**A<sub>1</sub> = kesesuaian cerita dengan temaA<sub>2</sub> = kreativitas dalam mengembangkan ceritaB<sub>1</sub> = penyajian alur, tokoh, dan latarB<sub>2</sub> = penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judulB<sub>3</sub> = kepaduan unsur-unsur ceritaB<sub>4</sub> = penyajian unsur cerita secara logisC<sub>1</sub> = penggunaan sarana retorikaC<sub>2</sub> = penggunaan unsur leksikal dan gramatikalD<sub>1</sub> = kepaduan paragrafD<sub>2</sub> = penulisan

Tabel 10. Skor Rata-rata pada Siklus I

Nomor subjek	Skor										Jumlah
	A		B				C		D		
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	D <sub>1</sub>	D <sub>2</sub>	
S1	14	11	7.5	7.5	7.5	7.5	7	7.5	4.5	2.5	76.5
S2	14	11.5	6	7	6.5	7	7	6.5	3	3	71.5
S3	11	11.5	6	7	6.5	6.5	6.5	7	3	2.5	67.5
S4	10	10	6	6	6	6	5.5	6.5	3	2	60.5
S5	13.5	11.5	6.5	7	6.5	6.5	6.5	7	3	3	66
S6	10.5	10.5	6.5	6.5	6.5	6.5	6	7	3	3	66
S7	13	12.5	7	6	6	6	6	6	2	2.5	67
S8	14.5	14	9	8	9.5	7.5	6.5	6.5	4	3	78.5
S9	14	12	7	7	7	7	6	6.5	2.5	3	72
S10	11	10	6.5	6	6	6	6	6	3	3	62.5
S11	14.5	14	9	9	8.5	8	8	8	3.5	3	85.5
S12	14.5	14.5	9.5	9	8.5	8	8	8	4	3.5	87.5
S13	13.5	12.5	8	7	7	7	6	7	3.5	3	74.5
S14	14	13	8	7	7	8	6.5	7	4	3	80
S15	13.5	12	9	8	8	8	7	7	3	3	78.5
S16	13	12	8	8	7	7	7	7	3	3	72.5
S17	14	12.5	8	8	7	7	7	7	3	3	74.5
S18	14	13	8	8	8	8	7.5	7	4	3	80
S19	13.5	12	8	8	8	8	7	6.5	3	3	77
S20	11.5	10	6	6	6	6	6	6	3	3	62.5
S21	10	10	6	6	6	6	5.5	6	2.5	3	60
S22	14.5	13	8	8	7.5	7	8	7	3.5	3	79.5
S23	13.5	12.5	8	7	7	7	6.5	6.5	3	3	74
Jumlah total	300	275.5	171.5	167	163.5	161.5	153	156.5	74	67	1675
Rata-rata	13.04	11.97	7.45	7.26	7.10	7.02	6.65	6.80	3.21	2.91	72.82

**Keterangan:**A<sub>1</sub> = kesesuaian cerita dengan temaA<sub>2</sub> = kreativitas dalam mengembangkan ceritaB<sub>1</sub> = penyajian alur, tokoh, dan latarB<sub>2</sub> = penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judulB<sub>3</sub> = kepaduan unsur-unsur ceritaB<sub>4</sub> = penyajian unsur cerita secara logisC<sub>1</sub> = penggunaan sarana retorikaC<sub>2</sub> = penggunaan unsur leksikal dan gramatikalD<sub>1</sub> = kepaduan paragrafD<sub>2</sub> = penulisan

d. Refleksi

Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi setelah perlakuan menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Berdasarkan hasil pengamatan proses, kegiatan pembelajaran menulis cerpen sudah cukup baik, namun dari hasil pengamatan produk, ada 8 siswa yang mendapat skor di bawah skor ketuntasan minimal 70. Ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, yaitu dalam hal pengembangan tema, penggunaan sarana retorika, dan kepaduan antar paragraf. Oleh karena itu masih perlu dilakukan tindakan siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II. Tindakan siklus II bertujuan memperbaiki hasil cerpen yang belum optimal pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah menyiapkan RPP, arsip ringkasan yang akan digunakan, juga menyiapkan pedoman pengamatan dengan persetujuan kolaborator. Selain itu menyiapkan materi tentang menulis cerpen.

Arsip ringkasan tayangan *Kick Andy* yang digunakan pada siklus II adalah ringkasan berjudul *Mengejar Mimpi*. Pedoman pengamatan yang disiapkan berupa pedoman pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran serta lembar catatan lapangan. Peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

b. Implementasi Tindakan

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 11 Mei 2011 selama 2 kali 45 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 09. 15 dan berakhir pada pukul 11.00. Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran menulis cerpen adalah guru membuka pelajaran dan melakukan presensi. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab seputar kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menulis cerpen pada kegiatan menulis cerpen siklus I.

Dari hasil refleksi siklus I, diketahui bahwa skor menulis siswa masih rendah pada aspek pengembangan tema, penggunaan sarana retorika, dan kepaduan antar paragraf oleh karena itu, guru menjelaskan kembali pada bagian tersebut. Guru menjelaskan kembali materi menulis cerpen dengan membahas hasil tulisan siswa pada siklus I. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya agar lebih jelas. Setelah itu siswa diberi arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* berjudul *Mengejar Mimpi* dan membuat kerangka cerpen.

Guru membagikan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* berjudul *Mengejar Mimpi*. Tugas siswa adalah membuat kerangka cerpen berdasarkan ringkasan tersebut.

**(CL-4-Siklus 2-1)**

#### b) Pertemuan Kedua

Tahap yang dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu Sabtu 14 Mei 2011 adalah guru membuka pelajaran dan melakukan presensi. Selanjutnya guru mengingatkan siswa pada materi pelajaran pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa diberi tugas menulis cerpen dengan



ringkasan tayangan *Kick Andy*. Tugas yang diberikan dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

**Petunjuk:**

6. Baca dan pahami ringkasan tayangan *Kick Andy* berjudul *Kesempurnaan Cinta* di bawah ini!
7. Pilihlah satu cerita dari beberapa kisah tersebut!
8. Tulislah sebuah cerpen dengan mengembangkan ide dari cerita tersebut dengan gaya kalian masing-masing.
9. Panjang cerpen minimal 500 kata
10. Waktu menulis 60 menit

Jumat, 19 Maret 2010 21:30:00 WIB

**MENGEJAR MIMPI**



a. Kisah Winarno

Banyak jalan menuju Roma, hal ini lah yang diyakini para nara sumber Kick Andy kali ini dalam mengejar mimpinya. Misalnya kisah Winarno, seorang anak yang lahir dari keluarga miskin. Ayahnya seorang informan polisi yang tidak lulus SD dan ibunya seorang tukang pijat yang buta huruf. Masa sekolah dan kuliah Winarno identik dengan perjuangan keras, dari urusan biaya, fasilitas untuk bersekolah, hingga transportasi yang cukup jauh. Satu prinsip kuat yang ia yakini saat itu adalah, kalau pintar pasti bisa berhasil. Maka ia pun memompa semangatnya untuk bisa meraih nilai tertinggi. Untuk urusan kuliah, ia menemukan taktik untuk bisa memperoleh sekolah gratis. Dari seluruh perjuangannya, Winarno kini sudah meraih gelar professor untuk bidang ilmu dan teknologi pangan. Di usianya yang sudah berkepala tujuh, ia masih aktif sebagai Rektor di Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.

.....

(sumber: [www.kickandy.com](http://www.kickandy.com))

Siswa mengerjakan tugas dengan baik. Guru kemudian mengumpulkan hasil cerpen siswa dan melakukan refleksi. Jam menunjukkan pukul 11.20, guru kemudian mengumpulkan hasil cerpen siswa. Selanjutnya guru membagikan angket refleksi. Siswa kemudian mengisi

angket tersebut, dan pukul 11.45 angket dikumpulkan, guru kemudian menutup pelajaran.

### c. Observasi

Selama pembelajaran menulis cerpen dengan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan. Pengamatan penelitian tindakan dilakukan pada dua aspek, yaitu aspek proses dan hasil. Pengamatan proses meliputi aktivitas fisik siswa, sedangkan pengamatan hasil adalah mengamati hasil cerpen siswa.

#### a) Pengamatan proses

Pengamatan proses yang dilakukan pada pertemuan pertama, tampak bahwa siswa tampak semangat mengikuti pelajaran. Siswa semakin semangat mengikuti pelajaran saat cerpen salah satu diantara mereka dibahas oleh guru. Suasana kelas tampak lebih hidup. Sekitar 7 orang bertanya kepada guru mengenai tema cerpen, judul yang baik, juga kepaduan paragraf. Siswa juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan yang dilakukan setelah membahas cerpen siswa adalah membaca ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* berjudul *Mengejar Mimpi*. Siswa tampak membaca dengan tenang, namun ada beberapa yang berbicara dengan teman. Setelah membaca ringkasan tersebut, siswa diberi tugas membuat kerangka karangan. Waktu yang digunakan untuk membuat kerangka cukup singkat karena jam pelajaran hampir habis sehingga siswa melanjutkan di rumah.

Pada pertemuan kedua, siswa tampak semangat menulis cerpen dengan media arsip tayangan *Kick Andy*. Siswa lebih lancar menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*, karena sudah pernah melakukan hal yang sama pada siklus I. Beberapa siswa tidak menggunakan kerangka karangan yang mereka buat karena alasan tertinggal di rumah.

Pengamatan juga dilakukan pada guru saat proses pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran. Kegiatan tanya-jawab yang dilakukan dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3. Kegiatan pembelajaran siklus II**

Guru juga memberikan ruang yang cukup kepada siswa untuk bertanya selain itu juga tampak sangat mengapresiasi kerja siswa, baik itu dalam bentuk pujian, maupun tepuk tangan. Hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus I**

No.	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan			Keterangan
		baik	cukup	kurang	
1	Keaktifan siswa	√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 7 siswa bertanya mengenai pelajaran</li> <li>• Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> <li>• Siswa aktif dalam pembelajaran</li> </ul>
2	Suasana kelas	√			Suasana kelas sangat kondusif. Siswa tampak bersemangat mengerjakan tugas
3	Pelaksanaan tahapan menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan <i>Kick Andy</i>	√			Tahapan pelaksanaan menulis cerpen berjalan lancar
4	Pemanfaatan media pembelajaran	√			Media dimanfaatkan dengan baik
5	Kejelasan penugasan kepada siswa	√			Guru memberikan perintah dengan jelas
6	Guru memberikan apresiasi kepada siswa. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Verbal : ucapan <i>bagus, baik</i>, dsb)</li> <li>• Nonverbal : anggukan, tepuk tangan</li> </ul>	√			Guru memberikan apresiasi baik secara verbal maupun nonverbal pada siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.

Tabel 11 tersebut menunjukkan siswa aktif mengikuti pelajaran. Secara umum guru juga menyampaikan materi dengan baik. Guru memberikan tugas dengan jelas, dan kemampuan guru dalam membimbing siswa juga baik.

b) Pengamatan produk

Pengamatan produk dilakukan pada hasil menulis cerpen siswa. Hasil pengamatan produk menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Aspek isi mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang lebih menarik dan sesuai dengan tema. Kreatifitas siswa dalam mengembangkan

cerita sudah baik dengan adanya dialog yang lebih menarik serta menambahkan latar tempat, suasana, dan waktu yang berbeda dengan yang ada pada arsip ringkasan cerita.

Aspek organisasi dan penyajian pada cerpen siswa juga lebih baik. Tokoh yang dihadirkan tidak hanya tokoh utama, namun juga tokoh tambahan. Siswa pada umumnya telah mampu menampilkan tokoh beserta karakternya baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggambaran latar juga baik karena tidak hanya menggambarkan latar tempat dan waktu, namun juga latar sosial. Unsur-unsur cerita cukup padu dan logis. Unsur-unsur cerita disusun dengan baik, rata-rata siswa telah mampu mengolah cerita menjadi cerpen yang layak untuk dibaca. Peristiwa-peristiwa dihadirkan dengan runtut sehingga mudah dipahami.

Aspek bahasa mengalami peningkatan, baik pada kriteria penggunaan sarana retorika, maupun penggunaan unsur leksikal dan gramatikal. Penggunaan sarana retorika makin sering digunakan siswa. Siswa telah mampu menggunakan bahasa kias untuk menggambarkan suasana. Pada siklus II ini, kemampuan siswa dalam menggunakan unsur leksikal dan gramatikal semakin baik. Kesalahan siswa menggunakan suatu kata berulang-ulang sudah tidak terjadi lagi pada siklus II. Struktur kalimat juga sudah tertata rapi dan baik.

Aspek mekanik juga sudah baik. Paragraf yang dihasilkan cukup padu dan kesalahan penulisan semakin sedikit. Siswa dapat menulis cerpen dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

Peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat juga diketahui dengan peningkatan skor menulis cerpen. Adapun skor menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Skor Cerpen Siswa pada Siklus II dari Peneliti**

Nomor subjek	Skor										Jumlah
	A		B				C		D		
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	D <sub>1</sub>	D <sub>2</sub>	
S1	14	12	8	8	8	8	8	8	4	4	83
S2	14	12	8	8	8	8	7	8	4	3	80
S3	14	14	9	8	9	8	7	8	4	3	84
S4	12	10	7	7	7	7	7	7	3	3	70
S5	14	12	7	8	7	8	7	7	4	4	71
S6	14	12	8	7	7	7	8	7	3	4	70
S7	14	14	8	8	7	7	8	7	4	3	80
S8	14	13	8	8	8	8	7	8	4	4	83
S9	14	12	8	7	7	7	7	7	3	4	76
S10	13	12	7	7	7	6	6	7	3	3	70
S11	14	14	9	9	8	8	9	8	4	4	87
S12	15	14	10	9	9	9	9	8	4	4	91
S13	14	12	8	8	8	7	7	7	4	4	78
S14	14	13	9	8	8	8	8	8	4	4	84
S15	15	14	10	9	9	9	8	9	4	4	91
S16	15	14	10	9	8	8	8	8	4	4	88
S17	14	12	9	9	8	8	7	8	4	4	83
S18	15	12	8	8	8	7	8	7	4	4	83
S19	15	14	10	9	8	8	8	8	4	4	88
S20	12	10	7	7	7	7	6	7	4	3	70
S21	14	12	6	7	6	6	6	7	4	4	72
S22	14	12	6	7	7	7	6	7	4	4	74
S23	14	13	8	8	7	7	9	8	4	4	82
Jumlah total	322	289	188	183	176	173	171	174	88	86	1838
Rata-rata	14	12.56	8.17	7.95	7.65	7.52	7.43	7.56	3.83	3.74	79.91

**Keterangan:**

A<sub>1</sub> = kesesuaian cerita dengan tema

A<sub>2</sub> = kreativitas dalam mengembangkan cerita

B<sub>1</sub> = penyajian alur, tokoh, dan latar

B<sub>2</sub> = penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul

B<sub>3</sub> = kepaduan unsur-unsur cerita

B<sub>4</sub> = penyajian unsur cerita secara logis

C<sub>1</sub> = penggunaan sarana retorika

C<sub>2</sub> = penggunaan unsur leksikal dan gramatikal

D<sub>1</sub> = kepaduan paragraf

D<sub>2</sub> = penulisan

Tabel 13. Skor Cerpen Siswa pada Siklus II dari Kolaborator

Nomor subjek	Skor										Jumlah h
	A		B				C		D		
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	D <sub>1</sub>	D <sub>2</sub>	
S1	15	13	8	8	8	8	7	8	4	4	83
S2	14	12	8	8	8	7	7	7	4	3	78
S3	15	14	10	9	10	8	7	7	4	3	87
S4	12	11	7	7	7	7	6	7	3	3	70
S5	13	12	6	8	7	7	7	7	3	4	74
S6	12	12	8	8	7	7	7	8	3	3	75
S7	13	13	8	7	8	7	6	7	3	2	74
S8	15	13	8	7	8	8	8	8	4	4	83
S9	14	13	8	8	7	7	7	8	3	3	78
S10	12	12	7	7	7	7	6	6	3	3	70
S11	15	14	9	9	9	9	9	9	4	4	91
S12	15	14	10	9	9	9	8	8	4	3	89
S13	14	13	8	8	7	7	8	8	3	3	79
S14	14	12	8	7	7	8	8	8	3	3	78
S15	15	13	9	8	8	8	8	8	3	3	83
S16	15	14	9	8	7	7	7	8	3	3	81
S17	14	12	9	8	8	8	8	7	3	3	80
S18	14	12	8	8	8	8	8	8	4	3	81
S19	15	14	10	8	8	8	8	8	4	3	86
S20	14	11	7	7	7	6	6	6	3	3	70
S21	14	12	8	8	8	6	7	7	3	3	76
S22	14	12	6	7	7	7	7	6	3	3	72
S23	15	15	9	9	9	9	8	8	4	4	90
Jumlah h total	323	293	188	181	179	173	168	172	78	73	1828
Rata-rata	14.04	12.79	8.17	7.86	7.78	7.52	7.30	7.47	3.39	3.17	79.47

**Keterangan:**A<sub>1</sub> = kesesuaian cerita dengan temaA<sub>2</sub> = kreativitas dalam mengembangkan ceritaB<sub>1</sub> = penyajian alur, tokoh, dan latarB<sub>2</sub> = penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judulB<sub>3</sub> = kepaduan unsur-unsur ceritaB<sub>4</sub> = penyajian unsur cerita secara logisC<sub>1</sub> = penggunaan sarana retorikaC<sub>2</sub> = penggunaan unsur leksikal dan gramatikalD<sub>1</sub> = kepaduan paragrafD<sub>2</sub> = penulisan

Tabel 14. Rata-rata Skor Cerpen Siswa pada Siklus II

Nomor subjek	Skor										Jumlah
	A		B				C		D		
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>	B <sub>4</sub>	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	D <sub>1</sub>	D <sub>2</sub>	
S1	14.5	12.5	8	8	8	8	7.5	8	4	4	83
S2	14	12	8	8	8	7.5	7	7.5	4	3	79
S3	14.5	14	9.5	8.5	9.5	8	7	7.5	4	3	85.5
S4	12	10.5	7	7	7	7	6.5	7	3	3	70
S5	13.5	12	6.5	8	7	7.5	7	7	3.5	4	72.5
S6	13	12	8	7.5	7	7	7.5	7.5	3	3.5	72.5
S7	13.5	13.5	8	7.5	7.5	7	7	7	3.5	2.5	77
S8	14.5	13	8	7.5	8	8	7.5	8	4	4	83
S9	14	12.5	8	7.5	7	7	7	7.5	3	3.5	77
S10	12.5	12	7	7	7	6.5	6	6.5	3	3	70
S11	14.5	14	9	9	8.5	8.5	9	8.5	4	4	89
S12	15	14	10	9	9	9	8.5	8	4	3.5	90
S13	14	12.5	8	8	7.5	7	7.5	7.5	3.5	3.5	78.5
S14	14	12.5	8.5	7.5	7.5	8	8	8	3.5	3.5	81
S15	15	13.5	9.5	8.5	8.5	8.5	8	8.5	3.5	3.5	87
S16	14	12	9	8.5	8	8	7.5	7.5	3.5	3.5	81.5
S17	15	14	9.5	8.5	7.5	7.5	7.5	8	3.5	3.5	84.5
S18	14.5	12	8	8	8	7.5	8	7.5	4	3.5	82
S19	15	14	10	8.5	8	8	8	8	4	3.5	87
S20	13	10.5	7	7	7	6.5	6	6.5	3.5	3	70
S21	14	12	7	7.5	7	6	6.5	7	3.5	3.5	74
S22	14	12	6	7	7	7	6.5	6.5	3.5	3.5	73
S23	14.5	14	8.5	8.5	8	8	8.5	8	4	4	86
Jumlah total	322.5	291	188	182	177.5	173	169.5	173	83	79.5	1833
Rata-rata	14	12.65	8.17	7.91	7.71	7.52	7.37	7.52	3.60	3.45	79.67

**Keterangan:**A<sub>1</sub> = kesesuaian cerita dengan temaA<sub>2</sub> = kreativitas dalam mengembangkan ceritaB<sub>1</sub> = penyajian alur, tokoh, dan latarB<sub>2</sub> = penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judulB<sub>3</sub> = kepaduan unsur-unsur ceritaB<sub>4</sub> = penyajian unsur cerita secara logisC<sub>1</sub> = penggunaan sarana retorikaC<sub>2</sub> = penggunaan unsur leksikal dan gramatikalD<sub>1</sub> = kepaduan paragrafD<sub>2</sub> = penulisan

## d. Refleksi

Dari segi hasil, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Semanu setelah menggunakan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* pada pembelajaran menulis



cerpen. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan skor mulai dari pratindakan hingga tindakan siklus II. Pada siklus II, skor menulis cerpen siswa sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 70. Segi proses juga mengalami peningkatan, yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Informasi lewat angket refleksi juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Hasil angket refleksi dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini.

**Tabel 15. Hasil Angket Refleksi Kegiatan Menulis Cerpen dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan *Kick Andy***

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa Menjawab	Persentase
1.	Saya mengetahui lebih jelas tentang menulis cerpen setelah menggunakan media pembelajaran arsip ringkasan cerita tayangan <i>Kick Andy</i> .	a. setuju	22	95,65%
		b. kurang setuju	1	4,35%
		c. tidak setuju	0	0%
2.	Media arsip ringkasan cerita tayangan <i>Kick Andy</i> membantu saya menuangkan ide dan gagasan dalam menulis cerpen dengan lancar.	a. setuju	23	100%
		b. kurang setuju	0	0%
		c. tidak setuju	0	0%
3.	Media arsip ringkasan cerita tayangan <i>Kick Andy</i> benar-benar meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.	a. setuju	17	73,91%
		b. kurang setuju	6	26,09%
		c. tidak setuju	0	0%
4.	Setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan <i>Kick Andy</i> , saya lebih terampil menulis cerpen	a. setuju	15	65,22%
		b. kurang setuju	7	30,43%
		c. tidak setuju	1	4,35%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa media arsip ringkasan tayangan *Kick Andy* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Siswa terbantu dalam menuangkan ide dan keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka tindakan dihentikan pada siklus II.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy**

Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu setelah menggunakan media pembelajaran arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* meliputi peningkatan proses dan peningkatan hasil. Peningkatan proses pembelajaran menulis cerpen tampak pada pembelajaran yang menarik, keaktifan siswa dan minat siswa mengikuti pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran meningkat dari tahap pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan, proses pembelajaran berjalan baik, namun siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Semangat siswa dalam menulis cerpen saat tahap pratindakan masih kurang, terlihat pada hasil cerpen siswa yang pendek dan singkat. Saat siklus I, semangat siswa meningkat ditandai dengan keaktifan siswa bertanya. Peningkatan proses semakin tampak pada siklus II dengan adanya lebih banyak siswa bertanya dan mau menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut dapat dilihat pada rangkuman tabel pengamatan proses mulai dari siklus I hingga siklus II di bawah ini.

**Tabel 16. Perbandingan Pengamatan Proses Siklus I dan Siklus II**

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 5 siswa bertanya mengenai pelajaran</li> <li>• Sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> <li>• Ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 7 siswa bertanya mengenai pelajaran</li> <li>• Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> <li>• Siswa aktif dalam pembelajaran</li> </ul>
2	Suasana kelas	Suasana kelas cukup kondusif. Guru mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran	Suasana kelas sangat kondusif. Siswa tampak bersemangat mengerjakan tugas
3	Pelaksanaan tahapan menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan <i>Kick Andy</i>	Tahapan pelaksanaan menulis cerpen berjalan lancar	Tahapan pelaksanaan menulis cerpen berjalan lancar
4	Pemanfaatan media pembelajaran	Media dimanfaatkan dengan baik	Media dimanfaatkan dengan baik
5	Kejelasan penugasan kepada siswa	Guru memberikan perintah dengan jelas	Guru memberikan perintah dengan jelas
6	Guru memberikan apresiasi kepada siswa. 5) Verbal : ucapan misalnya <i>bagus, baik</i> , dsb) 6) Nonverbal : anggukan, tepuk tangan	Guru memberikan apresiasi baik secara verbal maupun nonverbal pada siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.	Guru memberikan apresiasi baik secara verbal maupun nonverbal pada siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.

Peningkatan hasil menulis cerpen dapat dilihat pada peningkatan skor siswa dari tahap pratindakan sampai siklus II. Hal-hal yang dinilai dalam menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* adalah aspek isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik. Aspek isi meliputi kesesuaian cerita dengan tema dan kreatifitas dalam mengembangkan cerita. Aspek organisasi dan penyajian meliputi kriteria penyajian alur, tokoh, latar; penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul; kepaduan unsur-unsur cerita; dan penyajian unsur cerita secara logis. Aspek bahasa meliputi kriteria

penggunaan sarana retorika dan penggunaan unsur leksikal dan gramatikal.

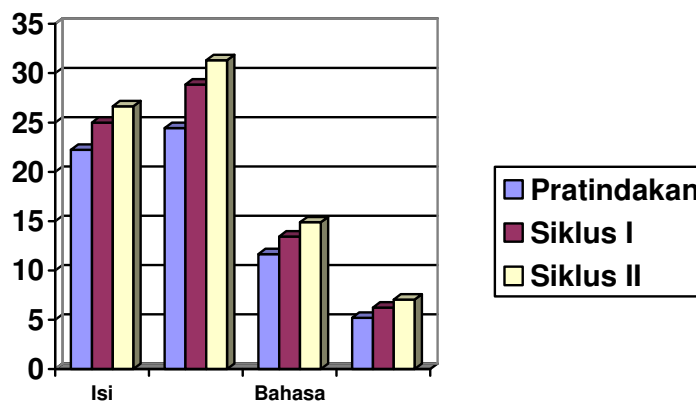
Aspek mekanik meliputi kriteria kepaduan paragraf dan penulisan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* adalah dengan tes tulis. Berdasarkan hasil tes tulis yang dilakukan, terlihat terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Peningkatan terjadi pada setiap aspek penilaian. Berikut tabel dan diagram perbandingan skor rata-rata hasil tulisan siswa dari kegiatan pratindakan hingga tindakan siklus II.

**Tabel 17. Perbandingan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa dari Kegiatan  
Pratindakan hingga Tindakan Siklus II.**

No	Aspek penilaian	Nilai Rata-rata			Peningkatan
		pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Isi	22,23	25,01	26,65	4,42
2	Organisasi dan penyajian	24,42	28,83	31,31	6,89
3	Bahasa	11,66	13,45	14,89	3,23
4	Mekanik	5,18	6,12	7,05	1,87

**Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa dari Kegiatan  
Pratindakan hingga Tindakan Siklus II.**



### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Informasi Awal Pembelajaran Menulis Cerpen**

##### **a. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menulis cerpen sebelum tindakan berjalan cukup baik, namun semangat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen masih kurang. Hal ini seperti tampak saat diberi tugas menulis cerpen pada saat pratindakan. Guru memberikan tugas dengan jelas, namun siswa masih tampak bingung saat diberi tugas menulis cerpen. Siswa tampak kurang antusias dalam menulis, tampak pada kutipan catatan lapangan di bawah ini.

Sepuluh menit berlalu, tampak belum banyak siswa yang mulai mengerjakan tugas. Siswa masih tampak sibuk berpikir tentang cerpen apa yang akan ditulis. Beberapa siswa bahkan tampak melamun.

**(Catatan lapangan 1)**

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang antusias dalam menulis cerpen. Siswa juga belum aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan keengganan siswa bertanya pada guru. Suasana kelas menjadi kurang hidup sehingga pembelajaran kurang menarik.

##### **b. Hasil Menulis Cerpen**

Keterampilan menulis cerpen siswa kelas XA sebelum dikenai tindakan termasuk rendah. Hal ini berdasarkan skor rata-rata keterampilan menulis siswa pada tahap pratindakan (lihat tabel 4). Pada tabel tampak bahwa skor rata-rata siswa adalah 63, 52. Nilai tersebut masih dibawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM) menulis cerpen, yaitu 70.

Hasil analisis cerpen siswa menunjukkan bahwa sebagian tulisan siswa belum memenuhi unsur-unsur pembentuk cerpen. Agar lebih jelas tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa, maka selain membahas secara keseluruhan juga diambil sampel tiga orang siswa dengan kategori nilai rendah, sedang dan tinggi untuk diikuti perkembangan keterampilan menulisnya. Sampel yang diambil adalah siswa nomor 16 (kategori nilai rendah), siswa nomor 17 (kategori nilai sedang) dan siswa nomor 11 (kategori nilai tinggi). Pembahasan dilakukan pada setiap aspek penilaian mulai dari tahap pratindakan hingga siklus II. Berikut akan dibahas gambaran keterampilan menulis cerpen siswa dilihat dari aspek-aspek penilaian menulis cerpen.

a. Aspek Isi

Penilaian pada aspek isi, meliputi kesesuaian cerita dengan tema dan kreatifitas dalam mengembangkan cerita. Tema yang ditawarkan pada tahap pratindakan adalah cinta dan persahabatan. Hasil cerpen karangan siswa pada tahap pratindakan menunjukkan ada beberapa cerpen yang dihasilkan baru berupa karangan narasi, namun sebagian lagi berupa cerpen yang masih sederhana. Salah satu contoh cerpen siswa adalah sebagai berikut.

Waktu kelas 3 SMP, saya berlibur ke Batu Raden bersama teman satu kelas. Aku berangkat dari rumah pukul 6 pagi, tapi pada saat itu keberangkatan berlibur saya diundur sampai pukul 7 pagi. Perjalanan kami sangat melelahkan. Di jalan saya bersenda gurau dengan teman-teman untuk melepas lelah. Sesampainya di sana saya dan rombongan melaksanakan sholat dan makan siang. Setelah itu saya berjalan menyusuri Batu Raden. Di sana saya merasa senang dan kagum karena keindahan wisata tersebut.

(*Berlibur ke Batu Raden*, karya siswa kode S05)

Cerpen berjudul *Berlibur ke Batu Raden* bercerita tentang pengalaman tokoh “aku” bersama teman-temannya berlibur ke objek wisata Batu Raden.

Tema yang dipilih siswa nomor 05 adalah persahabatan, namun cerita yang dihasilkan masih berupa karangan narasi.

Kriteria selanjutnya pada aspek penilaian isi adalah kreatifitas dalam mengembangkan cerita. Pada tahap pratindakan, kreatifitas siswa dalam mengembangkan cerita masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil cerpen siswa yang sangat pendek. Selain itu, siswa menampilkan cerita baru berupa urutan peristiwa tanpa penggambaran lebih lanjut tentang suasana maupun konflik sehingga cerita kurang menarik. Kreatifitas siswa dalam mengembangkan cerita pada tahap pratindakan dapat dilihat pada cerpen di bawah ini.

Sejak saya masih kecil, saya tidak pernah tinggal dengan ibu saya. Hanya Nenek dan kakeklah yang selalu menjaga saya. Setiap malam saya selalu merindukan ibu saya. Dari saya masih kecil hingga saat ini saya tidak pernah merasakan tinggal satu rumah dengan ibu saya. Ibu dan ayah jarang pulang karena sibuk kerja, tapi sekarang saya sudah bias mengerti keadaan.

.....

(*Kerinduan kepada Ibu*, karya S 16)

Cerita tersebut sebenarnya cukup baik, namun kurang menarik. Pada cerpen karya siswa nomor 16 yang tergolong memiliki nilai rendah, aspek isi belum diperhatikan dengan baik. Cerpen yang dihasilkan sangat pendek dan belum dikembangkan dengan baik. Konflik belum begitu jelas sehingga masih perlu dikembangkan lagi.

Bedasarkan hasil analisis hasil cerpen secara keseluruhan, maka aspek isi masih perlu ditingkatkan. Kemampuan siswa dalam mengolah tema dan mengembangkannya menjadi cerita yang menarik masih harus diasah.

b. Aspek Organisasi dan Penyajian

Penilaian aspek organisasi dan penyajian meliputi kriteria penyajian alur, tokoh, latar; penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul; kepaduan unsur-unsur cerita; dan penyajian unsur cerita secara logis.

1) Penyajian alur, tokoh, dan latar

Alur pada cerpen karangan siswa saat pratindakan tampak masih kurang menarik. Sebagian besar siswa baru menulis pada tahap mengarang narasi sehingga konflik belum tampak sehingga cerita kurang menarik.

Alur memiliki kaidah-kaidah tertentu, yaitu kemasukakalan, kejutan, suspense, dan keutuhan. Cerpen siswa pada tahap pratindakan belum memenuhi kaidah-kaidah tersebut. Cerpen siswa masuk akal dan memenuhi kaidah keutuhan, namun tidak ada kejutan dan suspense yang dihadirkan. Kejutan membuat cerpen menarik, karena tidak ada hal tersebut, maka cerpen siswa kurang menarik seperti pada cerpen di bawah ini.

.....

Dari berbagai pengalaman yang pernah saya alami dari masih kecil hingga saat ini, saya bisa belajar dengan kehidupan yang pernah saya alami. Walaupun saya tidak bisa tinggal satu rumah dengan ibu saya, saya tidak akan membenci ibu saya. Karena semua yang dilakukan Ibu saya juga hanya untuk kebaikan saya.

.....

**(Kerinduan kepada Ibu, karya S 16)**

Cerpen di atas memunculkan konflik yang dialami tokoh “saya” dalam hatinya, yaitu merindukan seorang ibu. Dari awal hingga akhir cerita hanya menceritakan tokoh “saya” yang tidak bisa tinggal serumah dengan ibunya, sehingga tidak ada kejutan.



Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan cerpen yaitu tokoh. Penggambaran tokoh pada cerpen siswa tahap pratindakan ini sudah baik namun belum lengkap. Pada cerpen karya S 11 yang memiliki nilai tinggi, tokoh yang ditampilkan ada dua, yaitu tokoh *aku* dan *ayah* sedangkan pada cerpen siswa nomor 17 menggambarkan tokoh *aku*, *Riky*, dan *Nina*. Penggambaran tokoh pada cerpen karya S 11 dan S 17 cukup baik, hanya belum dilengkapi penggambaran karakter tokoh secara lengkap. Beberapa siswa bahkan hanya menyebutkan “aku” saja tanpa deskripsi secara langsung maupun tidak langsung mengenai siapa tokoh “aku” tersebut sehingga pembaca sulit menilai karakter tokoh pada cerpen. Sebagian siswa yang lain menggambarkan tokoh dengan nama saja. Contoh penggambaran tokoh pada cerpen siswa dapat dilihat pada kutipan cerpen di bawah ini.

Pada hari itu aku sudah merencanakan akan pergi ke suatu tempat bersama temanku. Kebetulan itu hari libur. Temanku mengajak pergi ke puncak.

(*Ku Ikuti Dirinya*, karya S07)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa penggambaran tokoh masih terbatas pada penamaan saja, belum menunjukkan karakter tokoh. Hal ini membuat cerpen terasa kurang menarik sehingga masih harus dilengkapi dengan penggambaran karakter tokoh baik secara langsung maupun tidak langsung.

Unsur lain yang penting dalam cerpen selain penggambaran alur dan tokoh adalah latar atau *setting*. Latar terdiri dari tiga jenis, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Cerpen siswa pada tahap pratindakan ini umumnya baru

menggambarkan latar tempat dan latar waktu, sedangkan latar sosial masih belum tampak. Berikut kutipan cerpen siswa.

.....  
Pagi pun tiba, tiba saatnya untuk sekolah. Jam 6.30 Riky menjemput di rumahku dan Aku dan Riky berpamitan dengan kedua orangtuaku.

(*Antara Cinta dan Benci*, Karya S17)

.....  
Saat pulang dari sekolah, tidak ada satupun orang yang ada di dalam rumah.

(*Kehilangan Sebuah Keindahan*, karya S11)

Setiap malam saya selalu merindukan ibu saya. Dari saya masih kecil hingga saat ini saya tidak pernah merasakan tinggal satu rumah dengan ibu saya.

(*Kerinduan kepada Ibu*, karya S 16)

Latar cerpen yang digambarkan di atas baik yang memiliki nilai rendah hingga tinggi baru sebatas latar waktu dan latar tempat, sedangkan latar sosial maupun suasana belum tampak. Hal tersebut masih perlu dibenahi.

## 2) Penyajian Sudut Pandang, Gaya dan Nada, serta Judul

Sudut pandang yang digunakan pada cerpen siswa tahap pratindakan umumnya adalah akuan sertaan. Pencerita merupakan tokoh utama, sehingga saat bercerita menggunakan gaya “aku”. Pada cerpen karya S16, kata ganti yang digunakan bukan *aku* tetapi *saya*, sehingga terkesan bukan cerpen namun karangan narasi. Untuk karya siswa yang lain umumnya menggunakan kata ganti *aku*.

Gaya merupakan cara pengungkapan yang khas bagi seorang pengarang, sedangkan nada adalah suatu hal yang dapat terbaca dan

terasakan dalam cerpen. Siswa menggunakan gaya masing-masing dalam menulis cerpen, sehingga menimbulkan nada yang khas pula pada masing-masing cerpen. Siswa berusaha memilih kata-kata tertentu untuk menciptakan nada walaupun belum maksimal namun telah terbentuk nada pada cerpen. Nada yang timbul pada cerpen siswa seperti sedih (pada cerpen *Kehilangan Sebuah keindahan*), kecewa (pada cerpen *Pengkhianatan*), maupun senang (pada cerpen *Cinta Salah Sambung*).

Judul adalah hal yang penting juga dalam cerpen selain unsur yang lain. Judul cerpen pada tahap pratindakan umumnya sudah bagus, hanya ada sekitar enam siswa yang membuat judul kurang menarik, contohnya *Bermain Sepakbola Bersama Teman*. Judul cerpen siswa pada tahap pratindakan ini ada pula yang menarik yaitu *Kehilangan Sebuah Keindahan*, yang berisi cerita tentang seorang anak yang kehilangan keluarganya secara berturut-turut hingga ia merasa sangat sedih.

### 3) Kepaduan Unsur-unsur Cerita

Unsur-unsur cerita pada cerpen siswa cukup padu. Hanya ada beberapa siswa yang menulis cerpen dengan urutan cerita yang kurang menarik seperti pada cerpen di bawah ini.

.....  
 Waktu menunjukkan pukul 17.35, kami berhenti di sebuah masjid untuk shalat. Sesudah itu kami pun melanjutkan perjalanan untuk mencari rumah makan. Selesai makan kami beranjak ke rumah Restu yang berada di belakang taman makam pahlawan Kusuma Negara.  
 .....

(Malam Minggu di Jogja, karya S02)

Kutipan cerpen di atas menunjukkan bahwa cerita urut, namun kurang menarik karena hanya seperti rangkaian catatan perjalanan. Unsur-unsur

pembentuk cerpen dipadukan dengan kurang serasi. Alur pada cerpen tersebut tidak membuat pembaca penasaran, kemudian dipadukan dengan latar yang hanya digambarkan latar waktu saja sehingga terkesan datar. Unsur-unsur pembentuk cerpen harus ditampilkan serasi sehingga cerpen terasa hidup.

#### 4) Penyajian Unsur Cerita Secara Logis

Penyajian unsur-unsur cerita pada cerpen siswa cukup logis, namun ada cerpen siswa yang sulit dipahami jalan ceritanya. Kesulitan memahami cerita terjadi karena cerita bermula dari topik A namun tiba-tiba menceritakan topik B. Semua cerpen siswa dilihat dari hal kelogisan umumnya logis, tetapi memang siswa kurang bisa mengolah kata sehingga cerita kadang sulit dipahami jalan ceritanya. Kutipan cerpen di bawah ini adalah salah satu cerpen yang sulit dipahami.

Masuk SMA adalah hal terindah karena saya mendapatkan teman yang banyak. Meskipun saya lulus SMP dengan nilai yang tidak memuaskan, tetapi saya bersyukur dapat lulus. Waktu SMP saya tidak memikirkan nilai, karena saya bergantung pada teman. Disaat temanku sudah tidak mau berbagi lagi denganku, maka disaat itulah saya kehilangan sebuah kepercayaan.

.....

(*Masa Terindah dalam Hidupku*, karya S06).

Kutipan cerpen di atas menunjukkan bahwa urutan cerita kurang sesuai. Setelah menceritakan bahwa masa SMA adalah masa yang paling indah, pengarang langsung menceritakan pengalaman SMP-nya yang kurang menyenangkan tanpa penghubung yang jelas. Hal tersebut membuat cerita sulit dipahami.

c. Aspek Bahasa

Penilaian aspek bahasa meliputi dua kriteria, yaitu penggunaan sarana retorika serta penggunaan unsur leksikal dan gramatikal. Penggunaan sarana retorika membuat cerpen lebih indah. Sarana retorika meliputi pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Penggunaan unsur leksikal meliputi pemilihan kata atau diksi. Sedangkan gramatikal yang dimaksud adalah penyusunan kalimat.

Penggunaan sarana retorika yang dominan pada cerpen siswa adalah pencitraan, sedangkan unsur pemajasan belum tampak. Siswa mengungkapkan gagasan secara langsung tidak dengan bahasa kias.

Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal juga belum baik. Kata-kata yang dipilih siswa kadang belum tepat. Salah satu contoh kata yang kurang tepat adalah penggunaan kata ganti. Contoh kesalahan penggunaan kata ganti yaitu penggunaan kata *kita* seperti di bawah ini.

Kesetiaan, kepercayaan telah saling kita ikat didalam hubungan kita. Aku selalu terbayang jika aku harus kehilangan kekasihku, Riky.

(*Antara Cinta dan Benci*, karya S17)

Pemilihan kata yang kurang tepat pada cerpen di atas tampak pada penggunaan kata ganti, yaitu *kita*. Penggunaan kata *kita* kurang tepat, bila yang dimaksud adalah tokoh “aku” dan kekasihnya, maka seharusnya digunakan kata *kami*.

d. Aspek Mekanik

Penilaian aspek mekanik meliputi kepaduan paragraf dan penulisan. Kepaduan paragraf pada cerpen karangan siswa pada tahap pratindakan masih rendah. Antara paragraf satu dengan yang lain masih sering kurang berhubungan.

Penulisan huruf dan penggunaan tanda baca pada cerpen karangan siswa juga masih banyak yang salah. Kesalahan penulisan huruf terjadi saat menulis nama hari. Sebagian besar siswa menulis nama hari dengan huruf awal kecil, padahal seharusnya huruf kapital. Penggunaan tanpa baca juga masih banyak yang salah terutama pada penggunaan tanda koma.

Hasil analisis dari tiga orang siswa yang dijadikan sampel juga menunjukkan masih ada beberapa kesalahan, antara lain penulisan huruf kapital, penggunaan kata hubung *dan* di awal kalimat, serta penulisan *di* sebagai preposisi masih ada kesalahan. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Walaupun saya **dirumah** hanya tinggal bersama nenek dan kakek saya, tetapi saya juga sudah senang karena mereka juga menjaga saya dengan baik.

.....

(*Kerinduan kepada Ibu*, karya S16)

Pagi pun tiba, tiba saatnya untuk sekolah. Jam 6.30 Riky menjemput di rumahku dan **Aku** dan Riky berpamitan dengan kedua orangtuaku.

(*Antara Cinta dan Benci*, Karya S17)

.....

Ternyata kakekku juga telah meninggalkanku jauh. **Dan** tak akan kembali lagi.

(*Kehilangan Sebuah Keindahan*, Karya S11)

Melihat hasil cerpen pada tahap pratindakan tersebut, maka keterampilan menulis cerpen siswa perlu ditingkatkan. Salah satu langkah yang dapat diambil

oleh guru adalah menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen. Oleh karena itu dipilih media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* agar kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pembelajaran menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses maupun kualitas hasil pada siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil atau produk dapat dilihat dari peningkatan skor menulis cerpen dari tahap pratindakan hingga tindakan siklus II.

### **a. Peningkatan Kualitas Proses**

Berdasarkan pengamatan, kualitas proses pembelajaran meliputi aktivitas siswa dan aktifitas guru dalam pembelajaran menulis cerpen meningkat. Berdasarkan lembar pengamatan, siswa tampak antusias mengikuti pelajaran setelah menggunakan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Guru juga lebih jelas dalam memberikan pelajaran karena terbantu adanya media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Kondisi siswa pada saat pratindakan menunjukkan bahwa siswa kurang antusias mendapat tugas menulis cerpen karena masih merasa kesulitan membuat cerpen. Suasana kelas juga kurang hidup karena siswa belum aktif. Peningkatan proses pembelajaran menulis cerpen tampak pada siklus I, siswa mulai aktif bertanya mengenai pelajaran maupun tugas yang diberikan guru dan juga mau menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Guru

memberikan tugas dengan jelas dan memberikan penjelasan materi dengan baik, sehingga siswa mudah mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, kualitas pembelajaran semakin meningkat. Sebanyak tujuh orang siswa mau bertanya dan sebagian lagi aktif menanggapi pertanyaan maupun ulasan cerpen yang disampaikan guru.

#### b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor keterampilan menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* selama dua siklus. Dari hasil pengamatan produk diketahui skor rata-rata dari tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Berikut pembahasan peningkatan kualitas produk pada setiap aspek penilaian.

##### 1) Aspek Isi

Penilaian pada aspek isi, meliputi kesesuaian cerita dengan tema dan kreativitas dalam mengembangkan cerita. Tema merupakan dasar cerita, sehingga dapat dikatakan bahwa tema merupakan hal yang paling penting dalam sebuah cerita. Untuk menghasilkan cerita yang menarik tema perlu dikembangkan secara kreatif. Pengembangan cerita secara kreatif hendaknya tidak keluar dari tema yang diangkat dalam cerita.

Pada tindakan siklus I dan II, aspek isi dari cerpen siswa jauh lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan. Cerita dikembangkan dengan baik dan kreatif. Pada siklus I, media yang digunakan adalah arsip ringkasan cerita berjudul *Kesempurnaan Cinta*. Media tersebut ternyata cukup memudahkan



siswa dalam menulis cerpen. Siswa menggunakan media tersebut sebagai ide dasar membuat cerpen. Siswa cukup kreatif mengembangkan cerita tersebut. Sebagai contoh dapat dilihat kutipan media dan hasil cerpen siswa di bawah ini.

### Kutipan Ringkasan Tayangan *Kick Andy*

Dari Sukoharjo, Jawa Tengah, Kick Andy menemukan pasangan unik Mujadi dan Putri Meyrinawati. Mujadi pria normal yang berprofesi sebagai guru dan Putri adalah seorang perempuan penyandang Mental Reduction (MR) atau keterbelakangan mental. Putri pernah bersekolah disekolah umum sampai kelas tiga, setelah itu bersekolah di sekolah luar biasa karena tidak mampu mengikuti pembelajaran disekolah umum. Putri kemudian bersekolah di SLB masuk dalam kategori C (tuna grahita).

Mujadi dan Putri menikah pada akhir tahun 2008 lalu. Tak ada masalah dengan soal perijinan orang tua, tapi diakui Mujadi, masih banyak hal yang harus dipelajari bersama dalam hubungan perkawinan mereka. “Saya masih harus banyak menyesuaikan diri karena Putri mempunyai sifat yang labil dan kekanak-kanakan,” ujarnya.

### Hasil Cerpen Siswa dengan Media Arsip Ringkasan Kick Andy

.....

Beberapa tahun berlalu. Putri lebih banyak berdiam diri di rumah sambil bermain dengan anak-anak kecil di sekitar rumahnya. Suatu hari ketika sedang bermain, Putri bertemu dengan Mujadi. Mujadi adalah seorang guru yang sedang berkunjung ke rumah seorang muridnya yang kebetulan adalah teman Putri. Ketika pertama bertemu Mujadi heran melihat tingkah laku Putri yang bermain dengan anak-anak. Tapi hal itulah yang membuatnya tertarik pada Putri. Kerena sering bertemu dan berbincang-bincang, Mujadi mulai suka pada Putri. Walaupun tahu Putri menderita keterbelakangan mental dan masih bersifat kekana-kanakan tidak membuat mujadi menyesal mencintai Putri.

.....

(*Suamiku Seorang Guru*, karya S 01)

Contoh tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengembangkan cerita dengan adanya media arsip ringkasan cerita

tayangan *Kick Andy*. Isi cerita juga sesuai dengan tema karena media tersebut dapat dijadikan kerangka cerpen sehingga pengembangannya tidak akan jauh dari tema pokok cerpen.

Dalam hal kreativitas pengembangan cerita, dari tahap pratindakan hingga siklus II juga mengalami peningkatan. Pada tahap pratindakan, ide yang telah didapat siswa belum dikembangkan dengan baik seperti pada cerpen S 16 yang ingin menceritakan kerinduan seorang anak kepada ibunya. Ide cerpen tersebut cukup baik namun pengembangannya belum sesuai harapan. Siswa masih seperti berbicara pada diri sendiri sehingga pembaca belum bisa menikmati tulisan tersebut. Pada siklus I, siswa lebih kreatif mengembangkan ide yang diperoleh dengan menambahkan dialog-dialog antar tokoh seperti tampak pada kutipan di bawah ini.

Digenggamnya tangan Halifah erat-erat seakan akan tak ingin lepas. Pelukan, derai air mata yang menjadi saksi cinta mereka.  
 "Aku akan slalu disampingmu." kata Syarif kepada Halifah dengan mengecup keningnya.

*(Cinta dalam Hitungan Waktu, karya S16)*

Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita tampak makin meningkat saat siklus II, yaitu dengan adanya dialog yang lebih menarik serta menambahkan latar tempat, suasana, dan waktu yang berbeda dengan yang ada pada arsip ringkasan cerita.

Kokokan ayam jantan yang sangat merdu membangunkan Annisa dari tidur malamnya. Dilirikinya jam dinding yang menunjukkan angka 4, membuatnya lantas lonjak dan langsung berlari menuju dapur. Terlihat seorang nenek tua renta dengan berjalan bungkuk serta keriput dan rambut putih yang memakan usianya.

*(Keprihatinan yang Mengantarkan Kesuksesan, karya S16)*

Kutipan cerpen di atas menunjukkan bahwa keterampilan S 16 dalam mengembangkan ide cerpennya meningkat di setiap siklusnya. Hal tersebut juga terjadi pada hasil cerpen siswa lainnya.

Peningkatan keterampilan kesesuaian cerita dengan tema tahap pratindakan hingga siklus I adalah 1,33 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 11,71 dan skor rata-rata siklus 1 adalah 13,04. Peningkatan keterampilan siswa dalam kesesuaian cerita dengan tema dari siklus I hingga siklus II adalah 0,97 dengan rincian skor rata-rata siklus I sebesar 13,04 dan siklus II sebesar 14.

Peningkatan kreativitas dalam mengembangkan cerita tahap pratindakan hingga siklus I adalah 1,45 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 10,52 dan skor rata-rata siklus 1 adalah 11,97. Peningkatan kreatifitas dalam mengembangkan cerita dari siklus I hingga siklus II adalah 0,68 dengan rincian skor rata-rata siklus I 11,97 dan siklus II 12,65.

## 2) Aspek Organisasi dan penyajian

### 1) Penyajian alur, tokoh, latar

Unsur-unsur pembentuk cerpen yang penting selain tema adalah alur, tokoh dan latar. Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita

yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Alur dibangun oleh dua elemen dasar, yaitu konflik dan klimaks. Kemampuan pengarang untuk membangun konflik melalui berbagai peristiwa sangat menentukan kadar kemenarikan dari cerita yang dihasilkan.

Alur pada cerpen siklus I lebih jelas. Konflik yang ditampilkan juga lebih kompleks, tidak hanya konflik pada diri sendiri namun juga dengan tokoh lain. Sementara itu, pada siklus II, alur semakin menarik karena tidak hanya konfliknya yang kompleks, tapi cara mengakhiri cerita yang menarik. Contoh peningkatan kemampuan siswa pada segi alur dapat dilihat pada kutipan cerpen di bawah ini.

Setelah Maryati dan Jumat membina rumah tangga masalah pun tiba. Maryati dicerca oleh tetangga-tetangga yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Hati Maryati perih. Maryati menangis. Jumat kaget melihat istrinya menangis.

“Kenapa dik kok menangis? Tanya Jumat

Maryati menjawab ”hatiku sakit di cerca oleh tetangga mas”

”Terlalu mahal dik air matamu hanya untuk menangisi hal seperti itu” jawab Jumat.

.....

(*Buah Cinta*, karya S7)

Kutipan cerpen di atas menunjukkan peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek alur. Siswa tidak hanya menggambarkan konflik lewat deskripsi kalimat, namun juga dengan dialog-dialog.

Dari segi penyajian tokoh, kemampuan siswa meningkat dibandingkan pada tahap pratindakan. Cerpen karya S11, S16, dan S17 mengalami peningkatan. Pada tahap tindakan siklus I penggambaran tokoh tidak hanya menyebut nama, namun sudah dilengkapi keterangan

lain seperti pekerjaan. Contoh penyajian tokoh pada cerpen karya S16 dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

.....  
 Syarif merupakan seorang guru agama di daerah Wonosobo.  
 Syarif menikah dengan Halifah yang kebetulan juga guru  
 Sekolah Menengah Pertama di Wonosobo itu

.....  
 (Cinta dalam Hitungan Waktut, karya S16)

Penyajian tokoh pada cerpen siswa juga mulai memasukkan karakter tokoh, seperti pada cerpen karya S17 di bawah ini.

Di sebuah rumah yang cukup sederhana hiduplah pasangan suami istri yang hidup bahagia. Mereka hidup dengan damai dan mengasihi satu sama lain. Sebut saja mereka Toni dan Rika. Rika sangat bahagia bisa memiliki Toni yang sangat perhatian padanya.

(Arti Sebuah Cinta, karya S17)

Peningkatan dalam penyajian tokoh terlihat hampir pada semua cerpen siswa seperti pada kutipan di bawah ini.

Pada suatu desa hiduplah seorang wanita yang bernama Santi. Dia adalah seorang yang ceria penuh dengan semangat dalam menjalani hidupnya. Santi tergolong wanita yang cerdas dan ramah, Namun dibalik kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, Santi mempunyai kekurangan. Tinggi Santi yang hanya 90 cm merupakan cacat fisik yang dimilikinya.

.....  
 (Cacat Tak Membuatku Patah Semangat, karya S14)

Kutipan cerpen di atas adalah gambaran bahwa penyajian tokoh pada cerpen siswa mengalami peningkatan. Pada cerpen di atas tampak penggambaran tokoh Santi lengkap dengan karakternya yaitu wanita

yang penuh semangat, cerdas, dan ramah. Santi juga memiliki kekurangan fisik yaitu tinggi badannya 90 cm.

Pada siklus II, kemampuan siswa makin meningkat. Tokoh yang dihadirkan tidak hanya tokoh utama, namun juga tokoh tambahan. Berikut kutipan cerpen karya S14 pada siklus II.

Di tengah suasana desa yang damai hiduplah sepasang suami istri yang bernama Sastro dan Yati. Mereka adalah pasangan suami istri yang kurang beruntung. Sastro seorang pekerja buruh bangunan dan Yati seorang pekerja buruh cuci. Dari hasil pernikahannya lahirlah seorang anak yang diberi nama Marwan. Marwan lahir di tengah keadaan orangtuanya yang tidak mampu. Dia dibesarkan dengan keadaan seadanya.

.....  
(*Suksesku Karena Kerja Kerasku*, karya S14)

Cerpen karya S14 pada tindakan siklus II mengalami peningkatan pada aspek penggambaran tokoh. Selain tokoh Marwan sebagai tokoh utama, juga digambarkan tokoh tambahan orangtunya yaitu Sastro dan Yati. Cerpen karya S11, S16, dan S17 juga mengalami peningkatan. Tokoh yang ditampilkan dilengkapi dengan keterangan lain seperti penggambaran karakter dan ciri fisik tokoh.

Pada umumnya siswa telah mampu menampilkan tokoh dengan baik pada siklus II. Sebagian besar siswa menggambarkan tokoh beserta karakternya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penyajian latar juga mengalami peningkatan. Latar menggambarkan tempat peristiwa terjadi pada waktu tertentu dan suasana atau lingkungan tertentu. Penggambaran latar pada cerpen siswa dari pratindakan hingga siklus II terlihat meningkat. Pada pratindakan penggambaran latar kurang menarik sedangkan pada siklus I tampak lebih menarik. Penggambaran latar makin hidup pada hasil

cerpen siklus II karena tidak hanya menggambarkan latar tempat dan waktu, namun juga latar sosial. Hal itu tampak pada contoh kutipan cerpen karya S18 pada siklus II di bawah ini.

Ketika matahari mulai menampakkan batang hidungnya, lahirlah seorang bayi tampan yang diberi nama Winarno. Ia lahir dari keluarga miskin dan tidak berpendidikan. Tinggal di desa yang kecil dan jauh dari kota itulah sebab orang tua Winarno kurang tahu apa fungsi pendidikan.

.....

*(Tidak Punya Bukan berarti Tidak Bisa, karya S18)*

Kutipan cerpen di atas menunjukkan bahwa penyajian latar tidak hanya terbatas latar tempat dan waktu, namun juga latar sosial. Latar sosial yang tergambar pada cerpen di atas adalah desa yang jauh dari kota dengan penduduk yang kurang berpendidikan.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan alur, tokoh, latar dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 1,28 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 6,17 dan skor rata-rata siklus I adalah 7,45. Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan alur, tokoh, latar dari siklus I hingga siklus II adalah 0,72, dengan rincian skor rata-rata siklus I 7,45 dan siklus II 8,17.

## 2) Penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul

Penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Penyajian sudut pandang pada siklus I tidak hanya menggunakan sudut pandang orang pertama, namun juga sudut pandang orang ketiga. Pada siklus I, siswa menggunakan

sudut pandang orang pertama dan orang ketiga serba tahu. Penggunaan sudut pandang orang ketiga memungkinkan siswa menceritakan tokoh lain selain tokoh utama dengan lebih bebas. Cerpen karangan siswa pada siklus II tampak lebih menarik karena pencerita lebih luas mengungkapkan tokoh maupun suasana.

Gaya dan nada cerpen siswa pada siklus I lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan. Nada yang dihasilkan semakin indah karena siswa juga menggunakan kata-kata kias untuk menuangkan gagasannya. Pada siklus II, gaya dan nada tampak lebih menarik. Siswa mampu menghadirkan suasana dengan bermain kata-kata. Hal itu dapat dilihat pada kutipan cerpen karya S17 pada siklus II di bawah ini.

Sinar sang mentari yang begitu indah, tak seindah kehidupan yang dijalani Dito. Ia lahir dari keluarga yang miskin. Hidup dengan penuh kesederhanaan. Masa-masa sekolah dito penuh dengan keprihatinan. Semasa SD Dito harus berjuang keras untuk membiayai sekolahnya. Bayangkan saja, dengan penghasilan ayahnya yang hanya bekerja sebagai informan polisi yang tidak tamat SD dan ibunya yang hanya menjadi seorang tukang pijit, hasil orangtua Dito tak cukup untuk memberikan kehidupan yang layak untuknya.

.....  
(*Aku Pasti Bisa*, karya S17)

indah.

Nada yang indah akan membuat pembaca tidak bosan membaca cerpen. seperti pada cerpen di atas, pembaca diajak membayangkan keadaan Dito yang hidup serba kekurangan dengan kata *bayangkan* pada kalimat keempat. Hal ini membuat pembaca bisa masuk dalam cerpen sehingga cerpen terasa amat hidup.



Pemilihan judul pada cerpen siswa siklus I mengalami peningkatan dari tahap pratindakan. Judul yang dipilih siswa cukup menarik. Tema cerpen pada siklus I adalah cinta, maka judul yang dipilih siswa juga tidak jauh dengan tema tersebut, namun tidak semua siswa menggunakan kata *cinta* untuk judulnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih kreatif dalam memilih judul. Contoh judul yang menarik adalah *Pelampung dalam Jurang* karya S11 yang menceritakan perjuangan cinta sepasang suami istri yang mengalami cobaan dalam kehidupan rumah tangganya, namun akhirnya mereka memperoleh kebahagiaan. Judul cerpen yang lain seperti *Cinta dalam Hitungan Waktu*, karya S16, dan *Arti Sebuah Cinta* karya S17 cukup menarik. Pada siklus II muncul judul seperti *Getukku adalah Hidupku* yang menceritakan perjuangan seorang anak penjual getuk untuk meraih cita-citanya. Cerpen karya S11 juga memiliki judul cukup menarik, yaitu *Tinggi karena Rendah* yang menceritakan bahwa kerendahan hati dan kerja keras dapat mengantarkan kesuksesan. Hal tersebut menunjukkan dari tahap pratindakan hingga tindakan siklus II kemampuan siswa dalam memilih judul meningkat.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan sudut pandang, gaya dan nada, serta judul dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 1,11 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 6,15 dan skor rata-rata siklus I adalah 7,26. Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan sudut pandang, gaya dan nada, serta judul dari siklus I hingga siklus II adalah 0,65 dengan rincian skor rata-rata siklus I 7,26 dan siklus II 7,91.

### 3) Kepaduan Unsur-unsur Cerita

Kepaduan unsur-unsur cerita pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup berarti. Unsur-unsur cerita disusun dengan baik oleh siswa sehingga membentuk cerpen yang menarik. Begitu pula pada cerpen karya S 11, S16, dan S17, unsur alur dipadu dengan penggambaran latar dan tokoh sudah cukup menarik. Secara umum, kepaduan unsur-unsur cerita pada cerpen siswa cukup baik hanya ada beberapa siswa yang masih tampak belum baik. Peningkatan keterampilan memadukan unsur-unsur cerita tampak pada skor rata-rata pratindakan dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I, yaitu siklus I sebesar 7,11 berarti meningkat 1,09 poin dari tahap pratindakan yaitu 6,02.

Pada siklus II, unsur-unsur cerita disusun dengan baik. Rata-rata siswa telah mampu mengolah cerita menjadi cerpen yang layak untuk dibaca. Peningkatan kemampuan siswa dalam memadukan unsur-unsur cerita dapat dilihat pada skor rata-rata dari tindakan siklus I hingga siklus II. Skor siklus I adalah 7,11 sedangkan siklus II adalah 7,71 berarti mengalami peningkatan 0,60.

### 4) Penyajian Unsur Cerita Secara Logis.

Unsur-unsur cerita pada cerpen siswa siklus I ditampilkan dengan logis. Hampir semua siswa menulis cerpen dengan urutan peristiwa dengan baik dan logis. Penyajian unsur cerita pada siklus I mengalami peningkatan sebesar skor sebesar 0,94 dari tahap pratindakan.

Penyajian unsur-unsur cerita pada siklus II semakin meningkat. Cerpen siswa ditampilkan dengan logis dan menarik. Peristiwa-peristiwa dihadirkan dengan runtut sehingga mudah dipahami. Peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,96 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 7,02 dan siklus II 7,52. Berikut contoh penyajian unsur cerpen karya S17 pada siklus II.

Sinar sang mentari yang begitu indah, tak seindah kehidupan yang dijalani Dito. Ia lahir dari keluarga yang miskin. Hidup dengan penuh kesederhanaan. Masa-masa sekolah dito penuh dengan keprihatinan. Semasa SD Dito harus berjuang keras untuk membiayai sekolahnya..

.....  
Dito tak pernah malu memiliki orangtua seperti mereka. Ia selalu bersemangat dalam belajar dan selalu ikhlas melaksanakan tugas dari orangtuanya.

.....  
Tiga tahun kemudian Dito lulus SMP dengan hasil yang cemerlang . saat itu kedua orangtuanya sangat bahagia, tapi di satu sisi mereka juga sedih karena tak mampu lagi membiayai sekolah Dito

.....  
Sampai di situ Dito terus berusaha. Ia terus mencari pekerjaan agar dapat tetap bersekolah.

.....  
*(Aku Pasti Bisa, karya S17)*

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa urutan cerita mudah dipahami karena cerita disusun dengan baik. Cerita juga logis, tidak melebar kemana-mana.

#### c) Aspek Bahasa

Penilaian aspek bahasa meliputi kriteria penggunaan sarana retorika dan penggunaan unsur leksikal dan gramatikal. Penggunaan sarana retorika membuat cerpen lebih indah. Sarana retorika meliputi pemajasan,

penyiasatan struktur, dan pencitraan. Penggunaan unsur leksikal meliputi pemilihan kata atau diksi. Sedangkan gramatikal yang dimaksud adalah penyusunan kalimat.

Penggunaan sarana retorika pada siklus I mulai tampak. Siswa menggunakan pencitraan dan pemajasan. Contoh cerpen siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

3 Mei 1989, hari penuh haru dan **suka cita mendarat di kedua hati Amir dan Sari.**

.....

(Pelampung dalam Jurang, karya S11)

Kutipan di atas merupakan gambaran penggunaan majas pada cerpen siswa. Tampak peningkatan terjadi dari tahap pratindakan hingga siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perolehan skor rata-rata penggunaan sarana retorika pada pratindakan yaitu 5,65 meningkat menjadi 6,65 pada siklus 1, berarti meningkat 1,0 poin.

Penggunaan sarana retorika makin sering digunakan siswa pada siklus II. Siswa telah mampu menggunakan bahasa kias untuk menggambarkan suasana seperti penggunaan kata *buah hati* untuk menggantikan kata anak, dan lain sebagainya. Peningkatan skor penggunaan sarana retorika dari siklus I hingga siklus II adalah 0,72 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 6,65 dan siklus II 7,37.

Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal pada siklus I juga cukup baik. Kata-kata yang dipilih siswa sebagian besar sudah baik. Kesalahan penggunaan kata ganti pada tahap pratindakan sudah tidak terjadi lagi. Kesalahan yang terjadi pada siklus I adalah penggunaan kata yang berulang-ulang. Kata yang digunakan berulang-ulang membuat pembaca bosan. Salah

satu contoh kesalahan pemilihan kata yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut.

Kini anaknya pun telah berusia 7 tahun. Anaknya pun tumbuh normal namun selalu diejek teman-temannya  
 .....  
 (Perjalanan Hidup, karya S5)

Penggunaan kata *anaknya* secara berulang-ulang membuat pembaca bosan. Kata tersebut seharusnya dapat diganti dengan menyebut nama. Walaupun masih ada kesalahan, namun secara umum kemampuan siswa dalam menggunakan unsur leksikal dan gramatikal dari tahap pratindakan hingga siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada skor rata-rata yaitu tahap pratindakan 5,97 dan siklus I 6,80, berarti mengalami peningkatan skor sebesar 0,83.

Kemampuan siswa dalam menggunakan unsur leksikal dan gramatikal semakin baik pada siklus II. Kesalahan siswa menggunakan suatu kata berulang-ulang sudah tidak terjadi lagi pada siklus II. Struktur kalimat juga sudah tertata rapi dan baik. Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek penggunaan unsur leksikal dan gramatikal dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata siklus I dan siklus II. Skor siklus I adalah 6,80 dan siklus II 7,52 sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,83.

d) Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi kriteria kepaduan paragraf dan penulisan. Kepaduan paragraf pada cerpen karangan siswa pada tahap pratindakan masih rendah, namun pada siklus I meningkat cukup baik. Kesulitan memahami cerita pada pratindakan tidak terjadi lagi pada siklus I. Hubungan antara kalimat satu dengan yang lain cukup baik walaupun masih ada

beberapa yang kurang padu. Peningkatan skor rata-rata kriteria kepaduan paragraf dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,66 dengan rincian skor pratindakan 2,65 dan skor tindakan 3,31.

Kepaduan paragraf pada cerpen siswa siklus II semakin baik lagi. Kalimat-kalimat yang kurang padu makin sedikit. Siswa dapat menulis cerpen dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Skor rata-rata kriteria kepaduan paragraf adalah; siklus I sebesar 3,31, dan siklus II sebesar 3,60 berarti mengalami peningkatan 0,29 poin.

Secara umum dari aspek mekanik kemampuan siswa meningkat dibandingkan pada tahap pratindakan. Kesalahan penulisan huruf terjadi saat menulis nama hari sudah tidak terjadi, namun masih ada kesalahan penulisan pada bagian lain. Salah satu contoh kesalahan penulisan adalah kata *tahu* ditulis *tau*. Penulisan huruf dan penggunaan tanda baca pada cerpen karangan siswa pada siklus I masih ada yang salah. Pada cerpen karya S16, sering ada penyingkatan-penyingkatan seperti kata *yang* ditulis *yg*, kata *dengan* ditulis *dg*. Cerpen karya S17 juga masih ada kesalahan dalam penulisan, yaitu dalam hal penggunaan huruf kapital. Penggunaan tanpa baca juga masih ada yang salah terutama pada penggunaan tanda petik dan penggunaan tanda seru pada dialog. Walaupun masih ada kesalahan, namun secara garis besar dari tahap pratindakan hingga siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan skor dari pratindakan hingga siklus I sebesar 0,52 dengan rincian, skor pratindakan 2,39 dan skor siklus I adalah 2,91.

Cerpen siswa pada siklus II mengalami peningkatan dalam hal penulisan. Kesalahan yang terjadi pada siklus I berkurang pada siklus II. Penulisan

tanda petik sudah cukup baik. Penulisan huruf kapital dan huruf kecil digunakan dengan tepat. Skor peningkatan pada kriteria penulisan dari siklus I hingga siklus II adalah 0,54 dengan rincian skor siklus I adalah 2,91 dan skor siklus II adalah 3,45.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy**

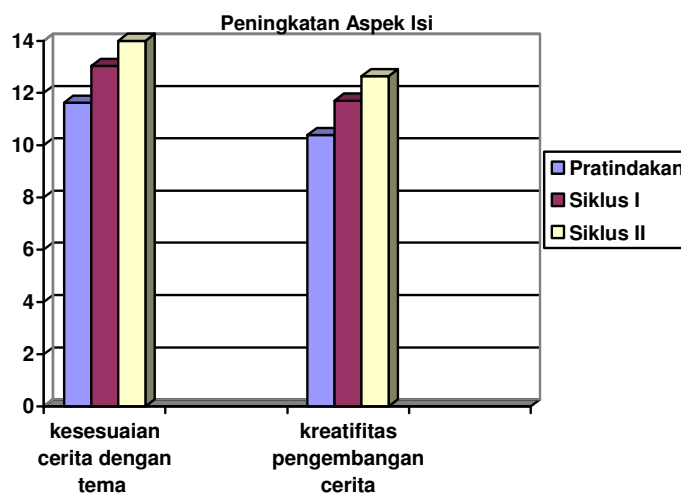
Berasarkan pengamatan dan tes tulis yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan proses maupun produk pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu setelah menggunakan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Hasil pengamatan menunjukkan siswa lebih tertarik dan lebih mudah dalam menulis cerpen setelah menggunakan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Guru juga lebih mudah dalam membimbing siswa menulis cerpen dengan bantuan media tersebut, sehingga kesulitan siswa dapat diatasi.

Berdasarkan hasil tes tulis yang dilakukan dari tahap pratindakan hingga siklus II, terlihat terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Contoh peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada tiga orang siswa yang pada saat tes pratindakan mendapat nilai dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Siswa yang memiliki skor rendah adalah siswa nomor 16. Pada saat pratindakan, skor siswa nomor 16 adalah 59, pada siklus I meningkat menjadi 72,5 dan pada siklus II menjadi 81,5 sehingga terjadi peningkatan sebesar 22,5 poin. Siswa yang memiliki skor sedang adalah siswa nomor 17. Skor pada saat pratindakan adalah 67, siklus I 74,5 dan siklus II sebesar 84,5 sehingga mengalami peningkatan 17,5 poin. Siswa yang memiliki skor dengan

kategori tinggi adalah siswa nomor 11 dengan skor 73 pada pratindakan. Pada saat siklus I skor meningkat menjadi 85,5 dan siklus II menjadi 89 sehingga terjadi peningkatan sebesar 16 poin. Secara garis besar keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* pada setiap aspek akan dibahas sebagai berikut.

#### 1) Aspek Isi

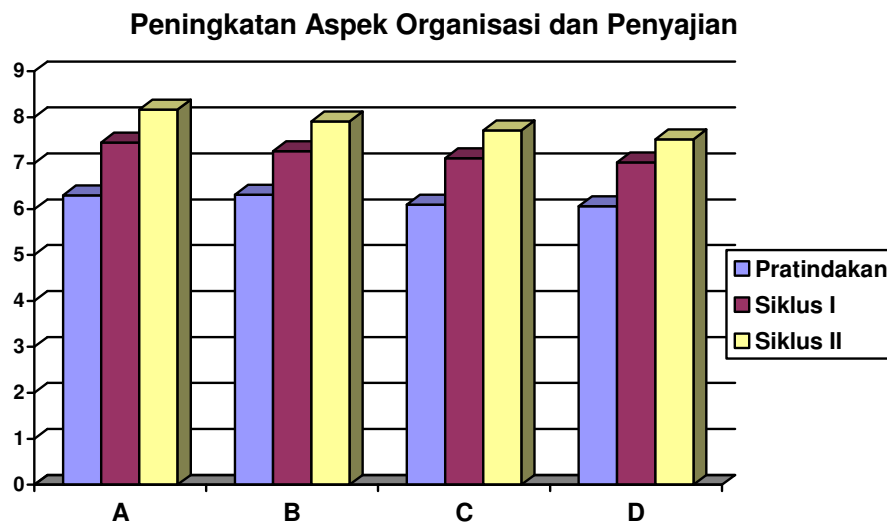
Aspek isi mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga tindakan siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek isi adalah 22,23. Selanjutnya pada siklus I sebesar 25,01 dan pada siklus II skor menjadi 26,65. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek isi sebanyak 4,42 poin. Rincian peningkatan pada setiap kriteria kesesuaian cerita dengan tema adalah; pratindakan 11,71 siklus I sebesar 13,04, dan siklus II sebesar 14. Peningkatan pada kriteria Kreatifitas pengembangan cerita adalah; pratindakan 10,52 poin, siklus I sebesar 11,97, dan siklus II 12,65. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.





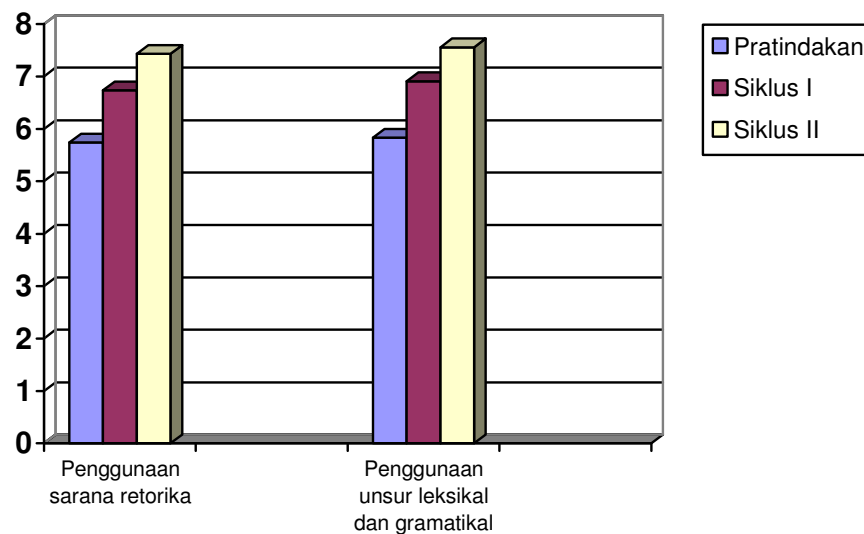
## 2) Aspek Organisasi dan Penyajian

Aspek organisasi dan penyajian juga mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pembelajaran menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perolehan skor rata-rata pratindakan yaitu 24, 42 sedangkan pada tindakan siklus I adalah 28, 83 dan pada tindakan siklus II sebesar 31, 31. Peningkatan pada aspek organisasi dan penyajian adalah 6,89. Rincian peningkatan pada setiap kriteria dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



## 3) Aspek Bahasa

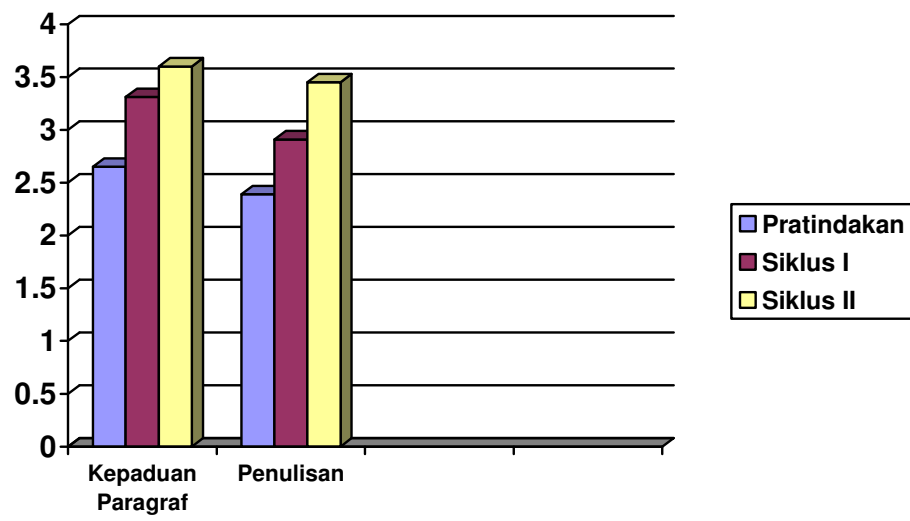
Aspek bahasa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga tindakan siklus II sejumlah 3,23 poin. Rincian peningkatan tersebut adalah skor pratindakan 11,66, tindakan siklus I sebesar 13,45, dan tindakan siklus II sebesar 14,89. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



#### 4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik dalam penilaian menulis cerpen meliputi kriteria kepaduan paragraf dan penulisan. Kedua kriteria tersebut mengalami peningkatan dari pratindakan hingga tindakan siklus II sebesar 1,87 poin. Peningkatan pada kriteria kepaduan paragraf adalah; pratindakan sebesar 2,65, siklus I sebesar 3,31, dan siklus II sebesar 3,60. Peningkatan pada kriteria penulisan adalah; pratindakan sebesar 2,39, siklus I sebesar 2,91, dan siklus II sebesar 3,45. Rata-rata skor aspek mekanik adalah: pratindakan 5,04, siklus I sebesar 6,32 dan siklus II sebesar 7,05. Gambaran peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

### Peningkatan Aspek Mekanik



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan proses dan peningkatan produk.

Peningkatan proses diketahui berdasarkan pengamatan yang menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada pembelajaran menulis cerpen ke arah yang lebih baik setelah menggunakan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Berdasarkan pengamatan mulai dari tahap pratindakan hingga siklus II diketahui bahwa siswa semakin aktif dan semangat mengikuti pembelajaran menulis cerpen setelah menggunakan media tersebut.

Peningkatan produk diketahui berdasarkan skor penilaian terhadap cerpen siswa. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran menulis cerpen. Setelah tindakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media arsip ringkasan tayangan *Kick Andy* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu dilakukan, terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari kualitas proses maupun kualitas hasil. Penggunaan media tersebut mampu membuat siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis cerpen seperti menemukan tema, mengembangkan cerita, dan alur dapat diatasi sehingga siswa lebih mudah menulis cerpen. Pemanfaatan media arsip

ringkasan tayangan *Kick Andy* pada pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA Negeri 1 Semanu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Peningkatan keterampilan tersebut terjadi pada setiap aspek penilaian, yaitu aspek isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada skor setiap aspek dari tahap pratindakan hingga siklus II. Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek isi sebanyak 4,42 poin. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek isi adalah 22,23, pada siklus I 24, 42 dan pada siklus II skor menjadi 26,65. Peningkatan pada aspek organisasi dan penyajian dapat dilihat pada perolehan skor rata-rata pratindakan yaitu 24, 42 sedangkan pada tindakan siklus I adalah 28, 83 dan pada tindakan siklus II 31, 31, sehingga peningkatannya adalah 6,89. Aspek bahasa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga tindakan siklus II sejumlah 3,23 poin. Rincian peningkatan tersebut adalah skor pratindakan 11,66, tindakan siklus I 13,45, dan tindakan siklus II 14,89. Peningkatan skor rata-rata aspek mekanik adalah 1,87 dengan rincian skor rata-rata pratindakan 5, 18, siklus I 6,12, dan siklus II 7,05.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberi implikasi, yaitu pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* memberikan pengaruh positif bagi siswa, yaitu siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil tulisan siswa. Penggunaan media tersebut dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide dan memberikan stimulus terhadap siswa untuk kemudian ditulis dalam bentuk cerpen sehingga siswa lebih mudah dalam menulis cerpen.

**C. Saran**

1. Saran untuk siswa adalah hasil menulis cerpen yang sudah baik hendaknya terus ditingkatkan sedangkan yang masih rendah hendaknya terus berlatih agar hasil menjadi lebih baik.
2. Saran untuk guru, pembelajaran menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dapat diteruskan dan dikembangkan lagi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

### Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas, Sri. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Stanton, Robert. *An Introduction to Fiction*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad dengan judul *Teori Fiksi Robert Stanton*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid 1*. Modul Kuliah. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sugiharto, R. Toto. 2008. *Pandai Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Bahan kuliah. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- [Http//www.kickandy.com](http://www.kickandy.com).



# LAMPIRAN

# **ANGKET PENELITIAN DAN PEDOMAN PENGAMATAN**

**Angket refleksi kemampuan menulis cerpen melalui media arsip ringkasan cerita  
tayangan *Kick Andy***

Nama :

Nomor :

Berilah tanda silang pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi Anda!

1. Saya mengetahui lebih jelas tentang menulis cerpen setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*.  
a. setuju                      b. kurang setuju                      c. tidak setuju
2. Media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* membantu saya menuangkan ide dan gagasan dalam menulis cerpen dengan lancar.  
a. setuju                      b. kurang setuju                      c. tidak setuju
3. Media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* benar-benar meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.  
a. setuju                      b. kurang setuju                      c. tidak setuju
4. Setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* saya lebih terampil menulis cerpen.  
a. setuju                      b. kurang setuju                      c. tidak setuju

**Instrumen lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran menulis cerpen**

Aspek pengamatan	Uraian aspek pengamatan	Ada/tidak	Hasil pengamatan dalam hitungan jumlah siswa			
			≤ 6	7-13	14-20	21-27
Verbal	1. Siswa bertanya sesuai materi pelajaran 2. Siswa berkomentar sesuai materi pelajaran 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru 4. Siswa berbicara sendiri di luar materi pelajaran 5. Siswa bercanda dengan teman 6. Siswa diam saja					
Nonverbal	1. Siswa antusias mengikuti pelajaran 2. Siswa tampak percaya diri 3. Siswa tampak malu-malu 4. Siswa menyimak guru 5. Siswa bermain sendiri 6. Siswa menyimak temannya 7. Siswa membaca buku/mengerjakan tugas pelajaran lain					

**Instrumen Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen**

No.	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan			Keterangan
		baik	cukup	kurang	
1	Suasana kelas				
2	Pelaksanaan tahapan menulis cerpen dengan media arsip ringkasan cerita tayangan <i>Kick Andy</i>				
3	Pemanfaatan media pembelajaran				
4	Kejelasan penugasan kepada siswa				
5	Mengevaluasi hasil belajar siswa				
6	Memberikan apresiasi kepada siswa. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Verbal : ucapan misalnya <i>bagus, baik, dsb</i>)</li> <li>• Nonverbal : anggukan, tepuk tangan</li> </ul>				

# **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Semanu  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : X/2  
 Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain dalam bentuk cerita pendek.  
 Kompetensi Dasar : Menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain dalam cerpen  
 Indikator : Siswa dapat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain dengan baik  
 Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain dengan baik

#### 2. Materi Pembelajaran

- a. Unsur pembentuk cerpen
- b. Langkah-langkah menulis cerpen

#### 3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. ceramah
- c. penugasan

#### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### ***Pertemuan pertama***

##### **Awal**

- Guru membuka pelajaran
- Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar

##### **Tengah**

- Guru melakukan tanya jawab mengenai unsur pembentuk cerpen yang telah dipelajari pada semester sebelumnya.
- Guru menyampaikan materi tentang menulis cerpen
- Guru dan siswa melakukan tanya-jawab tentang menulis cerpen

- Guru mengenalkan arsip ringkasan tayangan *Kick Andy* sebagai media pembelajaran menulis cerpen
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai media arsip ringkasan tayangan *Kick Andy*
- Guru membagikan ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* berjudul *Kesempurnaan Cinta*.
- Siswa membuat kerangka cerpen dengan arsip ringkasan tayangan *Kick Andy*

#### **Akhir**

- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Guru menutup pelajaran

### ***Pertemuan kedua***

#### **Awal**

- Guru membuka pelajaran
- Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar

#### **Tengah**

- Guru mengingatkan siswa mengenai pelajaran yang lalu tentang menulis cerpen
- Siswa menyiapkan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dan kerangka cerpen yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan tugas siswa menulis cerpen dengan mengembangkan ide yang ada dalam cerita tayangan *Kick Andy*.

#### **Akhir**

- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Guru menutup pelajaran

### **5. Sumber Belajar**

- a. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
- b. Arsip tayangan *Kick Andy* berjudul *Kesempurnaan Cinta*

### **6. Penilaian**

- a. Jenis tes : penugasan
- b. Bentuk tes : tugas proyek

#### **c. Soal/Instrumen :**

- 1) Bacalah ringkasan tayangan *Kick Andy* berjudul *Kesempurnaan Cinta* di bawah ini!



- 2) Pilihlah satu cerita dari beberapa kisah tersebut!
- 3) Tulislah sebuah cerpen dengan mengembangkan ide dari cerita tersebut dengan gaya kalian masing-masing!
- 4) Panjang cerpen minimal 500 kata

d. Aspek penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	isi	Kesesuaian cerita dengan tema	15
		Kreativitas pengembangan cerita	15
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian alur, tokoh, dan setting	10
		Penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul	10
		Kepaduan unsur-unsur cerita	10
		Penyajian urutan cerita secara logis	10
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	10
		Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	10
4	Mekanik	Kepaduan paragraph	5
		Penulisan	5
Jumlah			100

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Drs. Wiyana, M.Pd

Rosida Putri Nusantara

### Instrumen Tes Menulis Cerpen dengan Media Ringkasan Tayangan *Kick Andy* Siklus I

Petunjuk:

1. Baca dan pahami ringkasan tayangan *Kick Andy* berjudul *Kesempurnaan Cinta* di bawah ini!
2. Pilihlah satu cerita dari beberapa kisah tersebut!
3. Tulislah sebuah cerpen dengan mengembangkan ide dari cerita tersebut dengan gaya kalian masing-masing.
4. Panjang cerpen minimal 500 kata
5. Waktu menulis 60 menit

Tayang :Jumat, 30 April 2010 21:30:00 WIB

#### **KESEMPURNAAN CINTA**



Setelah menyaksikan tayangan “Cinta Tanpa Batas” tentang sejumlah perempuan yang hebat, kini saatnya Anda menyimak “Kesempurnaan Cinta” dari para lelaki yang melupakan mimpinya tentang perempuan cantik dengan penampilan sempurna. Ini adalah kisah tentang sejumlah lelaki yang ikhlas mencintai dan berbagi kehidupan dengan perempuan-perempuan yang mengalami kekurangan secara fisik.

#### a. Fandy Prasetya Kusuma dan Priskilla Smith Jully

Fandy Prasetya Kusuma menikahi perempuan pilihannya, yaitu Priskilla Smith Jully atau Priska. Priska adalah penyandang tuna netra sejak lahir. Priska berasal dari Jambi yang hidup mandiri di Kota Semarang. Menurut Priska, kebutaan mata yang ia peroleh adalah akibat dari perbuatan orang tua yang ingin menggugurkan ia saat masih janin. “Tapi sekarang saya memaafkan mereka, karena ini pasti akibat ketidaktahuan mereka” tutur Priska.

Hubungan Fandy dan Priska dimulai saat mereka bekerja di sebuah stasiun radio di Semarang. Pada awalnya, hubungan ini tidak mendapat restu dari

orang tua Fandy. “Begitu saya bawa Priska ke rumah, ayah saya menyelip pergi ke luar rumah dan Ibu saya diam dengan mata berduka. Ia tak ikhlas mungkin, anaknya yang sarjana hanya mendapat gadis lulusan SD, buta pula!,” ungkap Fandy.

Pasangan ini kini bahagia dengan satu anak dan 80 anak asuh mereka yang kebanyakan adalah anak-anak cacat ganda dan juga anak-anak yatim piatu. Sejak sebelum menikah, Priska yang mengaku punya masa kecil kurang indah ini, memiliki kepedulian untuk membantu anak-anak yang terabaikan keluarganya.

b. Mujadi dan Putri

Kick Andy menemukan pasangan unik Mujadi dan Putri Meyrinawati dari Sukoharjo Jawa Tengah. Mujadi pria normal yang berprofesi sebagai guru dan Putri adalah seorang perempuan penyandang Mental Reduction (MR) atau keterbelakangan mental. Putri pernah bersekolah di sekolah umum sampai kelas tiga, namun setelah itu ia bersekolah di sekolah luar biasa karena tidak mampu mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut. Putri di SLB masuk dalam kategori C untuk tuna grahita.

Mujadi dan Putri menikah pada akhir tahun 2008 lalu. Pernikahan itu tidak menemui masalah soal perijinan orang tua, tapi diakui Mujadi bahwa masih banyak hal yang harus dipelajari bersama dalam hubungan perkawinan mereka. “Saya masih harus banyak menyesuaikan diri karena Putri mempunyai sifat yang labil dan kekanak-kanakan,” ujarnya.

c. Asep Dindin Sofiadin dan Mimin Aminah

Pasangan Asep Dindin Sofiadin dan Mimin Aminah tidak kalah unik. Kita akan terkesan dengan kehadiran dan cara Asep membantu Mimin berjalan tertatih-tatih dengan dua tongkat penyanggahnya menuju set Kick Andy. Pasangan ini sudah saling kenal sejak masa sekolah. Asep adalah adik kelas Mimin. Bagi Asep, soal usia atau kondisi fisik Mimin yang mengalami cacat kaki akibat polio bukanlah alasan untuk tidak mencintai Mimin. Asep lebih mementingkan kenyamanan yang ia rasakan saat berkomunikasi dengan perempuan yang notabene lebih tua darinya itu dibandingkan kondisi fisik istrinya tersebut.

Mimin sendiri sempat menolak untuk menerima Asep. Mimin sempat berusaha mencarikan perempuan lain bagi Asep, tapi akhirnya cinta mereka bisa berlangsung hingga ke pelaminan tanpa rintangan dan hambatan dari keluarga. Kini sudah 16 tahun mereka bersama dalam mahligai rumah tangga dan memiliki lima anak. Hebatnya lagi, pasangan ini kini menjadi konsultan dan memberikan banyak pelatihan tentang “Smart Love”.

d. Jumat dan Maryati

Pasangan Jumat dan Maryati dari Karawang adalah pasangan yang unik. Jumat, pemain lenong yang bertubuh normal ini memilih Maryati yang hanya bertinggi badan 90 cm untuk menjadi istrinya. “Banyak yang cakep di lenong

emang, tapi saya memilih dia,” ujar Jumat mantap. Maryati sendiri mengaku percaya kalau Jumat benar-benar mencintainya. “Saya suka diajak jalan-jalan dan dia gak malu,” katanya. Kehadiran mereka di Kick Andy ditemani oleh buah kasih semata wayang mereka yang bernama Cipto. Ketika ditanya host Kick Andy, apakah Cipto malu punya ibu mini seperti itu? Cipto menjawab tegas, “enggak.”

e. Eko Priyo Pratomo dan Dian Wahdini Syarief

Kehadiran seorang anak memang selalu memberi warna bagi sebuah rumah tangga. Tapi kalau Tuhan menghendaki lain, mungkin sebaiknya kita belajar pada kesempurnaan cinta pasangan Eko Priyo Pratomo dan Dian Wahdini Syarief asal Bandung. Pasangan yang menikah 20 tahun lalu ini pada awalnya adalah pasangan yang normal, artinya kondisi fisik keduanya normal. Namun di tahun ke-9 perkawinan mereka, Dian terserang penyakit Lupus yang hingga kini belum diketahui penyebab dan obat yang dapat menyembuhkannya. Tahun 1999 Dian harus berkurang penglihatannya akibat infeksi di otak. Setelah beberapa kali operasi bongkar pasang otak, kini penglihatannya menjadi 5 % saja. “Saya melihat orang seperti siluet di balik kaca es” papar Dian.

Sampai sekarang Dian sudah mengalami sekitar 20 operasi, dari otak hingga pengangkatan rahim. Dan dengan penuh kecintaan, Eko, sang suami menemaninya terus menerus. Dian sendiri mengaku sempat menawarkan pada sang suami untuk menikah lagi. “Bukan karena saya cemburu, tapi lebih pada saya tahu diri dengan kondisi saja,” kata Dian. Tapi toh Eko menolak, baginya melihat penderitaan Dian selama sakit, menjadi motivasi terbesarnya untuk tetap mencintai dan menemani sang istri. “Saya belajar kekuatan pada Dian,” ungkapnya. Tak hanya sebatas itu, Eko juga membuktikan kecintaannya pada Dian dengan membuatkan puisi hingga menulis sebuah buku tentang kekuatan cinta mereka berjudul “Miracle of Love”.

(Sumber: <http://www.kickandy.com//> dengan perubahan seperlunya)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Semanu  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : X/2  
 Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain dalam bentuk cerita pendek.  
 Kompetensi Dasar : Menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain dalam cerpen  
 Indikator : Siswa dapat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain dengan baik  
 Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain dengan baik

#### 2. Materi Pembelajaran

- a. Unsur pembentuk cerpen
- b. Langkah-langkah menulis cerpen

#### 3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. penugasan

#### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### ***Pertemuan Pertama***

##### **Awal**

- Guru membuka pelajaran
- Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar

##### **Tengah**

- Guru melakukan tanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya
- Guru membahas hasil cerpen siswa
- Guru membagikan ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* berjudul *Mengejar Mimpi*.
- Siswa membaca dan mencermati isi ringkasan cerita

- Guru memberi tugas siswa menulis kerangka cerpen dengan mengembangkan ide yang ada dalam cerita

#### **Akhir**

- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Guru menutup pelajaran

#### ***Pertemuan Kedua***

##### **Awal**

- Guru membuka pelajaran
- Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar

##### **Tengah**

- Guru mengulang sekilas tentang cara menulis cerpen
- Siswa menyiapkan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*
- Guru memberikan tugas siswa menulis cerpen dengan mengembangkan ide yang ada dalam cerita tayangan *Kick Andy*.
- Cerpen siswa dikumpulkan
- Siswa mengisi angket refleksi

##### **Akhir**

- Guru menyimpulkan pelajaran dan menutup pelajaran

#### **5. Sumber Belajar**

- a. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
- b. Arsip tayangan *Kick Andy* berjudul *Mengejar Mimpi*

#### **6. Penilaian**

- a. Jenis tes : penugasan
- b. Bentuk tes : tugas proyek
- c. Soal/Instrumen :
  - 1) Bacalah ringkasan tayangan *Kick Andy* berjudul *Mengejar Mimpi* di bawah ini!
  - 2) Pilihlah satu cerita dari beberapa kisah tersebut!
  - 3) Tulislah sebuah cerpen dengan mengembangkan ide dari cerita tersebut dengan gaya kalian masing-masing!
  - 4) Panjang cerpen minimal 500 kata

## d. Aspek penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	isi	Kesesuaian cerita dengan tema	15
		Kreativitas pengembangan cerita	15
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian alur, tokoh, dan setting	10
		Penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul	10
		Kepaduan unsur-unsur cerita	10
		Penyajian urutan cerita secara logis	10
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	10
		Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	10
4	Mekanik	Kepaduan paragraph	5
		Penulisan	5
Jumlah			100

Mengetahui,  
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Drs. Wiyana, M.Pd

Rosida Putri Nusantara

## Instrumen Tes Menulis Cerpen dengan Media Ringkasan Tayangan *Kick Andy* Siklus II

Petunjuk:

6. Baca dan pahami ringkasan tayangan *Kick Andy* berjudul *Kesempurnaan Cinta* di bawah ini!
7. Pilihlah satu cerita dari beberapa kisah tersebut!
8. Tulislah sebuah cerpen dengan mengembangkan ide dari cerita tersebut dengan gaya kalian masing-masing.
9. Panjang cerpen minimal 500 kata
10. Waktu menulis 60 menit

Jumat, 19 Maret 2010 21:30:00 WIB  
MENGEJAR MIMPI



a. Kisah Winarno

Banyak jalan menuju Roma, hal inilah yang diyakini para nara sumber Kick Andy kali ini dalam mengejar mimpinya. Misalnya kisah Winarno, seorang anak yang lahir dari keluarga miskin. Ayahnya seorang informan polisi yang tidak lulus SD dan ibunya seorang tukang pijat yang buta huruf. Masa sekolah dan kuliah Winarno identik dengan perjuangan keras, dari urusan biaya, fasilitas untuk bersekolah, hingga transportasi yang cukup jauh. Satu prinsip kuat yang ia yakini saat itu adalah, kalau pintar pasti bisa berhasil. Maka ia pun memompa semangatnya untuk bisa meraih nilai tertinggi. Untuk urusan kuliah, ia menemukan taktik untuk bisa memperoleh sekolah gratis. Dari seluruh perjuangannya, Winarno kini sudah meraih gelar professor untuk bidang ilmu dan teknologi pangan. Di usianya yang sudah berkepala tujuh, ia masih aktif sebagai Rektor di Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.

b. Kisah Basuki asal Sragen

Sejak kecil ia disibukan dengan urusan membantu perekonomian keluarga dari mulai jualan kantong plastik, semir sepatu, atau ngojek payung saat hujan. Kala itu



keluarga mereka hijrah ke Ibukota untuk meningkatkan taraf hidup dan malangnya, tidak berhasil. PHK yang menimpa ayahnya, kemudian memaksa keluarga ini kembali ke kota asal mereka, Sragen. Menjelang masa kuliah, Basuki mulai merambah usaha baru, yakni jadi loper koran. Masa kuliah pun ia jalani sambil berjualan koran dan di waktu luang jadi pedagang asongan. Pada Januari 2010 lalu, Basuki mendapatkan pengukuhan gelar Doktor Ilmu Komunikasi dari Universitas Indonesia. Kini ia tercatat sebagai dosen di Universitas Pembangunan Nasional, Yogyakarta.

c. Kisah Purwadi.

Putra pasangan Ridjan dan Yatinem ini harus bekerja keras sejak kecil agar bisa meneruskan sekolahnya hingga ke bangku kuliah. Ayahnya seorang buruh tani dan ibunya yang penjual sayur, tak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk membiayainya. Alhasil Purwadi harus pintar-pintar mencari cara. Masa kuliah ia berjualan kantung gandum, menjual majalah bekas, hingga memberi les gamelan. Untuk mengirit biaya buku dan makanan, ia memiliki trik trik khusus semasa kuliah. Perjuangan yang tak kenal lelah telah mengantarkan Purwadi meraih gelar Doktor Filsafat dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

d. Kisah Saldi Isra

Anda mengenal Saldi Isra? Seorang Ahli Hukum Tata Negara yang cukup menonjol di tanah air. Di usianya yang ke 42 tahun, ia sudah menyandang gelar Profesor Doktor. Tahukah anda Saldi Isra lahir dari keluarga seperti apa? “Orang tua saya petani yang buta huruf, dan masa sekolah saya harus dilakukan sambil membantu orang tua membajak sawah,” katanya saat tampil di Kick Andy.

e. Kisah Eka Julianta

Kisah yang penuh spirit juga hadir dari seorang dokter bedah syaraf kaliber dunia, Eka Julianta. Dokter yang telah berhasil melakukan banyak operasi otak dan batang otak ini, kini sering mendapat undangan untuk melakukan presentasi di berbagai Fakultas kedokteran dan symposium di berbagai Negara baik Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Tapi tahukah anda, bahwa perjuangan Eka, untuk mengejar mimpi dan mewujudkan cita-citanya sebagai dokter, dimulai dengan membantu ibunya menumbuk singkong getuk, dan menjajakannya di sekolah.

(sumber: [www.kickandy.com](http://www.kickandy.com), dengan perubahan seperlunya)

# **CATATAN LAPANGAN**

## Catatan Lapangan 1

Hari, tanggal : Sabtu, 30 April 2011

Pertemuan : pratindakan

Kegiatan pratindakan dilakukan pada Sabtu, 30 April 2011. Pada hari Sabtu, pelajaran bahasa Indonesia dimulai pada jam ke-5 dan ke-6. Pelajaran dimulai pukul 10.15 WIB sampai pukul 11.45 WIB. Bel masuk setelah istirahat pertama berbunyi. Peneliti dan guru segera masuk kelas. Suasana kelas nampak belum kondusif. Beberapa siswa tampak masih berbincang-bincang dengan temannya. Siswa tampak memperhatikan guru yang datang bersama peneliti. Guru segera mengkondisikan siswanya, lalu membuka pelajaran "Selamat siang anak-anak". Guru kemudian memperkenalkan peneliti dan mempersilahkan peneliti duduk di bagian belakang ruang kelas. Siswa tampak heran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari itu. Guru kemudian menjelaskan bahwa pelajaran hari ini adalah menulis cerpen. Guru menjelaskan bahwa sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, akan dibagikan angket terlebih dahulu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat menulis cerpen. Mendengar kegiatan yang akan dilakukan, beberapa siswa tampak gaduh. Ada juga yang mengeluh.

Guru kemudian membagikan angket untuk diisi oleh siswa. Siswa mengisi angket dengan tenang namun kadang ada juga yang bercanda. "Sudah selesai mengisi angketnya? Jika sudah langsung kumpulkan ke depan ya!" kata guru. "Iya Pak" jawab siswa kompak. Siswa kemudian terlihat mulai mengumpulkan angket yang telah diisi. Kegiatan mengisi angket telah selesai. Jam menunjukkan pukul 10.40 WIB, guru kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberi tugas menulis cerpen kepada siswa. "Tugas selanjutnya adalah menulis cerpen. Kalian menulis cerpen dengan tema cinta atau persahabatan! Perintah guru. Mendengar tugas yang diberikan siswa banyak yang mengeluh. "Angel je, ra duwe ide." (susah, tidak punya ide) Kata salah seorang siswa. Guru kemudian memotivasi siswa agar mengerjakan tugas dengan senang dengan mengatakan bahwa menulis cerpen itu sebenarnya mudah dan siswa pasti bisa menulis. Sepuluh menit berlalu, tampak Belum banyak siswa yang mulai mengerjakan tugas. Siswa masih tampak sibuk berpikir tentang cerpen apa yang akan ditulis. Beberapa siswa bahkan tampak melamun. Setelah beberapa saat siswa mulai menulis dan suasana kelas tenang. Jam menunjukkan pukul 11.40 WIB, guru

memerintahkan siswa untuk mengumpulkan cerpennya. Beberapa siswa langsung mengumpulkan cerpen, namun sebagian lain masih asik menulis. Bel pergantian pelajaran berbunyi, siswa kemudian mengumpulkan cerpennya. Ada diantara mereka yang mengeluh belum selesai, kesulitan, dan sebagainya, sehingga suasana kelas tampak gaduh. Guru kemudian menutup pelajaran.

## Catatan Lapangan 2

Hari, tanggal : Rabu, 4 Mei 2011

Pertemuan : 1 (Siklus I)

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Rabu dimulai pukul 09. 15 dan berakhir pada pukul 11.00. Saat bel pergantian pelajaran berbunyi, guru dan peneliti memasuki kelas. Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi. Suasana kelas tampak tenang. Kegiatan pembelajaran hari ini adalah menjelaskan cara menulis cerpen. guru menggunakan media ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* untuk menjelaskan. Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab seputar kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menulis cerpen pada kegiatan pratindakan yang telah dilakukan. "Saya sulit menemukan ide kalau menulis cerpen Pak, bagaimana itu?" Tanya seorang siswa. Guru kemudian menjelaskan bahwa ide cerpen bisa diperoleh dari mana saja, bisa dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Seorang siswa lain bertanya, "Pak bagaimana membuat cerpen agar ceritanya bagus. Cerpen saya kemarin tidak nyambung je Pak." Guru kemudian menjelaskan agar siswa membuat kerangka terlebih dahulu sehingga alurnya jelas dan cerita tidak melebar.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan unsur-unsur cerpen dan tahap-tahap menulis cerpen. selanjutnya guru menjelaskan tahap menulis cerpen dengan menggunakan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy*. Guru memberikan contoh pengembangan cerpen dari ringkasan tayangan *Kick Andy* yang berjudul *Kisah Para Pahlawan*. Siswa tampak memperhatikan penjelasan guru, walaupun ada beberapa yang bergurau sendiri dengan teman sebangkunya. Guru kemudian membagikan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dengan judul *Kesempurnaan Cinta* kepada siswa. Saat guru membagikan teks, siswa tampak gaduh membicarakan teks tersebut. Setelah semua siswa mendapatkan teks, siswa disuruh membaca dan memperhatikan teks tersebut. "Baca dan perhatikan teks yang sudah saya bagikan ya. Di situ ada beberapa cerita pengalaman orang lain. Pilih satu cerita yang menurut kalian menarik. Lalu buatlah kerangka cerpen berdasarkan cerita itu! Perintah guru. "Membuatnya di buku atau di kertas Pak?" tanya seorang siswa. "di buku atau kertas boleh." Jawab Guru. Siswa tampak membaca teks tersebut. Ada seorang siswa yang membaca sambil meletakkan wajahnya di meja. Guru kemudian mendekati dan siswa kembali membaca dengan baik. Siswa tampak kurang semangat membuat kerangka. Sepuluh menit kemudian bel akhir pelajaran berbunyi, guru kemudian menutup pelajaran.

### Catatan Lapangan 3

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Mei 2011

Pertemuan : 2 (Siklus I)

Pada pertemuan kedua Sabtu 7 Mei 2011, tahap yang dilakukan adalah guru membuka pelajaran dan melakukan presensi. Selanjutnya guru mengingatkan siswa pada materi pelajaran pertemuan sebelumnya. Siswa tampak mengeluarkan catatan dan teks ringkasan *Kick Andy*. “Ayo siapa yang mau bertanya, atau belum jelas?” Kata guru. Ternyata tidak ada siswa yang bertanya. Setelah itu siswa diberi tugas menulis cerpen dengan mengembangkan salah satu cerita dari ringkasan tayangan *Kick Andy* yang dibagikan. “Sekarang tugas kalian adalah menulis cerpen berdasarkan kerangka yang telah dibuat pada hari Rabu. Kalian kembangkan menjadi cerpen yang menarik.” Kata guru. “Waaaa.. nulis cerpen lagi Pak?” kata seorang siswa. “Iya, kalian kan sudah mendapat ide cerita dari teks yang Bapak berikan, jadi tinggal dikembangkan. Gampang kan?” kata guru. Siswa kemudian tampak membuka lagi teks ringkasan tayangan *Kick Andy* yang berjudul *Kesempurnaan Cinta*.

Beberapa menit berlalu, siswa telah sibuk menulis cerpen. “Pak namanya boleh diganti tidak?” tanya seorang siswa. “Boleh saja, intinya media ini digunakan untuk membantu kalian menemukan ide dasar, jadi masalah nama dan tempat boleh diganti.” Jawab guru. Siswa kemudian kembali menulis. Ada yang tampak serius menulis tetapi ada pula yang terlihat malas. Jam menunjukkan pukul 11.40, beberapa siswa tampak sudah selesai menulis, siswa sudah mulai berbicara dengan temannya, bahkan ada yang saling baca cerpen dengan teman semejanya. “Sudah selesai?” Tanya guru. Sebagian siswa menjawab belum, sebagian lagi maju mengumpulkan hasil tulisannya. Guru kemudian memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil cerpen siswa dan menutup pelajaran.

### Catatatan Lapangan 4

Hari, tanggal : Rabu, 11 Mei 2011

Pertemuan : 1 (Siklus II)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 11 Mei 2011 selama 2 kali 45 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 09. 15 dan berakhir pada pukul 11.00. peneliti dan guru masuk kelas, suasana kelas tampak tenang. Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab seputar kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menulis cerpen pada kegiatan menulis cerpen siklus I. Salah satu siswa bertanya, “Bagaimana membuat judul yang menarik Pak?” Guru kemudian menjelaskan cara memilih judul.

Dari hasil refleksi siklus I, diketahui bahwa skor menulis siswa masih rendah pada aspek pengembangan tema, penggunaan sarana retorika, dan kepaduan antar paragraf oleh karena itu, guru menjelaskan kembali pada bagian tersebut. “Apa kalau menulis cerpen bahasanya harus pakai majas-majas pak?” Siswa lain bertanya “Kalau tokoh itu sifatnya diceritakan tidak Pak?” guru kemudian menjawab pertanyaan siswa tersebut sambil menjelaskan kembali materi menulis cerpen dengan membahas hasil tulisan siswa pada siklus I. “Tadi ada yang tanya judul yang menarik itu bagaimana, nah bapak membaca cerpen judulnya menarik ini *Cinta Suci Tak Pandang Tinggi*. Menarik kan? Kata guru. Siswa kemudian tampak saling bertanya cerpen siapa itu. Mereka tampak penasaran. “Dari segi judul, cerpen itu sudah menarik minat untuk dibaca, tapi kita lihat coba ceritanya. Ini saya bacakan.” Guru kemudian membaca cerpen tersebut. Siswa semakin tertarik dan mendengarkan dengan baik. “Nah, bagaimana?” Tanya guru setelah membaca cerpen tersebut. “Ceritanya tidak nyambung Pak.” Jawab seorang siswa. “Iya pak, awalnya bagus tapi akhirnya kurang jelas.” Jawab siswa yang lain. Guru kemudian membahas kelebihan dan kekurangan dari cerpen tersebut. Selanjutnya guru membahas cerpen lainnya. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya agar lebih jelas. Siswa tampak semangat mengikuti pelajaran. Bel istirahat berbunyi, siswa kemudian istirahat terlebih dahulu.

Bel tanda masuk kelas berbunyi, peneliti dan guru kembali masuk kelas. Suasana kelas tampak belum kondusif. Beberapa siswa terlihat masih membawa makanan dan minuman. Guru kemudian mengkondisikan siswa dan memulai pelajaran lagi. Guru meneruskan membahas cerpen yang telah dibahas sebelum istirahat. Guru

membagikan arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* berjudul *Mengejar Mimpi*. Tugas siswa adalah membuat kerangka cerpen berdasarkan ringkasan tersebut. Waktu menunjukkan pukul 10.55, siswa yang belum selesai membuat kerangka agar dikerjakan di rumah, guru kemudian menyimpulkan pelajaran hari ini dan menutup pelajaran.



### Catatan Lapangan 5

Hari, tanggal : Sabtu, 14 Mei 2011

Pertemuan : 2 (Siklus II)

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan Sabtu 14 Mei 2011. Setelah bel berbunyi, guru dan peneliti masuk kelas. Suasana kelas tampak kondusif sehingga guru langsung membuka pelajaran dan melakukan presensi. Selanjutnya guru mengingatkan siswa pada materi pelajaran pertemuan sebelumnya. "Sekarang keluarkan ringkasan cerita *Kick Andy* berjudul *Mengejar Mimpi* yang sudah dibagikan hari Rabu." Kata guru. Siswa kemudian mengeluarkan catatannya. "*Wah kon nulis cerpen neh ki*" (wah disuruh menulis cerpen lagi ini) kata seorang siswa. Suasana kelas sedikit gaduh, guru kemudian membuat suasana kondusif lagi. "Nah, sekarang kita masih akan berlatih menulis cerpen menggunakan media itu. Kalian coba menulis cerpen lagi dengan media itu ya!" Kata guru. "Wah nulis lagi Pak? Haduh.." kata seorang siswa. Beberapa siswa mengeluh, guru kemudian menyemangati siswa, dan mengatakan bahwa kegiatan menulis yang kedua ini agar kesalahan-kesalahan pada cerpen sebelumnya tidak diulangi. Selain itu semakin banyak berlatih, siswa akan semakin terampil menulis. Siswa kemudian tenang dan mulai menulis. Jam menunjukkan pukul 11.20, guru kemudian mengumpulkan hasil cerpen siswa. Selanjutnya guru membagikan angket refleksi. Siswa kemudian mengisi angket tersebut. Pukul 11.45 angket dikumpulkan, guru kemudian menutup pelajaran.

## **HASIL CERPEN SISWA TAHAP PRATINDAKAN**

Nama: Ruli Yanto  
No. ....

### Antara Cinta dan Sahabat

Saat aku telah mulai merasakan bahwa cinta sejatiku telah ada di hidupku. Namun disaat itu juga cinta yang membuat aku luka dan hingga aku meneteskan air mata. Namaku Satria, inilah kisahku tentang cinta dan sahabat. Suatu saat aku mempunyai teman dekat yang bernama Tasya. Aku sangat mencintainya, sebaliknya dia juga sangat mencintaiku. Kami begitu bahagia dengan kehidupan kami. Hari-hari kami lewat bersama dengan penuh kasih sayang.

Tiba waktunya suatu ketika aku melihat di dalam hp sahabatku ada banyak pesan dari Tasya. Sahabatku bernama Randi. Dia memang lebih tampan dari aku. Ternyata Tasya berkhianat dengan sahabatku sendiri.

Aku sangat sakit hati. Aku kecewa dengan Tasya juga pada Randi. Akhirnya hubunganku dengan Tasya putus. Walau sebenarnya aku masih sayang dia. Aku lakukan itu semua demi kebaikan orang yang aku sayang juga sahabatku.

Aspek

$$A_1 = 12$$

$$A_2 = 11$$

$$B_1 = 6,5$$

$$B_2 = 6$$

$$B_3 = 6$$

$$B_4 = 7$$

$$C_1 = 6,5$$

$$C_2 = 6$$

$$D_1 = 1,5$$

$$D_2 = 2,5$$

(66)



Nama Nurma Fatmala  
No. 17

"Antara Cinta dan Benci"

Sadi, aku sudah mulai merasakan cinta yang sejati pertama kalinya, senang, gembira, hada, henjinya, lama, kelamapan, masalah, demi, masalah, terjadi, yang, menimpa, hubunganku, dengan, kekasihku. Masalah, demi, aku, halapi, dengan, Pity, yaitu, kekasihku. Aku, dan, Pity, tidak, pernah, menyerah, dengan, masalah, yang, kita, hadapi. "Sayang, Allah, memberi, kita, cobaan, tapi, tidak, melampaui, batas, kemampuan, kita." Ujar, Pity, sambil, memegang, tanganku.

Kesedihan, kepercayaan, telah, hilang, kita, itu, didalam, hubungan, kita. Aku, selalu, terbayang, bayang, ketakutan, jika, aku, harus, kehilangan, kekasihku, Pity. Aku, tidak, bisa, hidup, tanpa, dia. Pity, lah, cahaya, dihatiku. Ujar, diriku, sambil, menelurkan, air, mata, di, jendela, saat, hujan, turun, dengan, lebat. Aku, memandang, bintang, dengan, bertekir. "Apakah, aku, bisa, dengan, dia, selamanya? dan, bagaimana, cara, membuat, dirinya, bahagia?"

Pagi, pun, tiba, tiba, rasanya, untuk, sekolah, lagi, 6.30, Pity, menjemput, dirumahnya, dan, Aku, dan, Pity, berpamitan, dengan, kedua, orang, tuaku. Akhirnya, kita, pun, pergi, ke, sekolah, resampai, di, sekolah, kita, masuk, kelas, belum, rampai, kelas, kita, seorang, temanku, yang, tidak, mengura, hubungan, ku, dengan, Pity, tiba-tiba, menghampiri, kita, "heh, Pity, kenapa, kamu, tidak, sula, dengan, aku? apa, ketakutanku? itu, benci, benci, satu, sama, kamu, Pity." Ujar, Nurma.

Pity, berkata, "Maaf, Nurma, aku, sudah, punya, kekasih, aku, sudah, menemukan, kekasihku. Akhirnya, mereka, pun, berikhtar, aku, disini, tidak, berdaya. Aku, tidak, tahu, kalau, Pity, sula, dengan, kekasihku. Akhirnya, aku, lari, sambil, menelurkan, air, mata, yang, tidak, berhenti, menuri, kelas, Pity, pun, mengajarku, Aku, sangat, benci, dengan, Pity, dia, sudah, tidak, jujur, dengan, aku, tapi, aku, masih, sayang, Pity, tapi, dia, sudah, tidak, jujur. Aku, harus, bagaimana, menghadapi, masalah, ini."

Aku, tidak, bisa, membedakan, mana, cinta, dan, benci. Akhirnya, aku, mengambil, keputusan, untuk, sendiri, mungkin, itu, keputusan, yang, terkait, buat, aku, dan, Pity.

"Cinta, tak, selamanya, indah."

Aspek

$A_1 = 12,5$	$C_1 = 6$
$A_2 = 11$	$C_2 = 6,5$
$B_1 = 7$	$D_1 = 3$
$B_2 = 6,5$	$D_2 = 2,5$
$B_3 = 6$	
$B_4 = 6$	

67



Nama : HERMAN HERDIANTORO  
No. : 11 / X<sup>A</sup>

### Kehilangan Sebuah Keindahan

Tak ada yang tahu apa yang akan kita alami hingga detik-detik pun datang perasaan itu pun muncul. Raga Paksi yang tak terduga. Kiamatir dan sedih. Saat itu semua braga raja tiba-tiba orang tuaku mendapat kabar dengan tergesa-gesa mereka meninggalkan rumah, tanpa menghiraukan apa yang pulang dari sekolah, tidak ada satuupun orang yang ada di rumah. Pikiran-pikiran yang tak bisa menuntut dalam otak. Ketika itu aku melihat ke luar rumah, suasana sepuluh. Rumah tetanggaku tak ada yang terlihat berpenghuni. Setelah saat itu, saat aku sedang asyiknya menonton TV dengan nungguin acara pertandingan Black Kritt. Suara pintu yang terbuka. Setelah itu, ternyata ayahku baru saja pulang, saat itu bertanya padanya, "dat mana (ayah), lalu mana (ibu)?" Kataku, "seorang capitan kamu mandi, lalu ikut ayah." Dengan rasa penasaran, aku pun melangkah masuk ke kamar. Setelah selesai mandi, aku tidak pernah nendek. Suasana disaat itu, banyak orang yang terlihat sedih, banyak banyak dari mereka mengundurkan diri. Setelah itu masuk ke dalam dan bertanya pada ibu, sungguh tak terduga ternyata nendekku telah tiada. Beliau telah pergi jauh, meninggalkanku. Padahal sebelumnya aku tidak pernah bertemu dan meminta maaf bila ada salah padanya. Yang aku tahu nendek sakit dan tidak sembuh-sembuh. Setelah beberapa hari berlalu, belum juga satuku mengundurkan. Timbul rasa lap dan pamanmu, bahwa kakakku sakit seperti biasa aku masuk bersekolah, dan belum pulang. Orang tuaku sudah pergi mengundurkan. Setelah itu pulang, aku bertanya pada orang-orang tua yang tinggal di rumah kakakku. Mereka menjawab baik-baik saja. Setelah beberapa hari, Handphone Ayahku bunyi, setelah itu diangkat, paman menuntun kami semua untuk pergi kerumahnya. Sampai di sana, bentu sedih itu pun menghampiri. Ternyata kakakku juga telah meninggalkan rumah. Dan tak akan kembali lagi. Kesedihan itu datang berturut-turut. Dalam waktu yang singkat aku kehilangan 2 orang yang aku sayang.

Aspek:

A1 = 13

A2 = 12

B1 = 7,5

B2 = 7

B3 = 7

B4 = 6,5

C1 = 7,5

C2 = 6

D1 = 3,5

D2 = 3

73



Pratiwi Hesti Utami  
18

### Maaf Yang Terakhir

Peristiwa yang sangat pahit dalam kehidupanku yang mungkin tak bisa berhipokrisis dalam hidup. Sebuah ucapan maaf yang tertukur di bibirnya menjadi penyesalan dalam hidupku. Dulu kami sekeluarga tinggal di Jakarta. Waktu itu aku duduk dibangku SD dan kakakku duduk di bangku SMA. Ayakku bekerja menjadi guru begitu pula dengan ~~ibu~~ ibuku. Pada suatu ketika ayahku mendapat kabar dari Jogja yang ibunya nenekku sakit keras dan tidak ada yang merawat. Ayah dan ibuku mendiskusikan masalah itu. Tidak lama kemudian aku dan kakakku dipanggil di rumah tengah hari ayahku memutuskan untuk pindah ke Jogja. Keesokan harinya aku dan kedua orang tuaku bersiap-siap untuk berangkat ke Jogja. Namun sayang sekali kakakku tidak ikut. Sudah berbagai upaya ku lakukan agar kakakku ikut dengan kami pindah ke Jogja. Kakakku kakakku ikut dengan kami pindah ke Jogja. Kakakku bernama Pratama Ryan Andika. Aku memanggilnya Yayan.

Dan waktu itu kak Yayan benar-benar tidak ikut denganku pindah ke Jogja. Kak Yayan lebih memilih tinggal di Jakarta bersama om dan tante. Waktu terus berjalan hingga kini aku dan kak Yayan tumbuh dewasa. Dan kak Yayan pun salah memilih teman dan ia akhirnya salah bergaul. Kak Yayan kurang kasih sayang dari kedua orangtuaku.

Aku dan keluargaku kecewa setelah mendapat kabar dan om kakakku overdosis miras. Kami pun ke Jakarta. Setelah di rumah sakit kakakku menghembuskan nafas terakhir. Om dan tante mengatakan bahwa kakakku menggunakan obat-obatan terlarang.

Saat itu hanya sedih dan sepi yang terpanik dihatiku. Aku belum bisa mengiklarkan kepergian kakakku. Sangat berat menerima pernyataan ini. Dan tidak terhapus dalam memori hidupku.

$$A_1 = 12,5$$

$$A_2 = 11$$

$$B_1 = 6,5$$

$$B_2 = 6,5$$

$$B_3 = 7$$

$$B_4 = 6,5$$

$$C_1 = 5,5$$

$$C_2 = 6$$

$$D_1 = 3$$

$$D_2 = 3$$

$$67,5$$

## **CERPEN SISWA SIKLUS I**







sesak napas. Lalu suaminya pun langsung membawanya ke Rumah Sakit.

Halimah tak sadar diri, dom dokter langsung memekisanya.

"Bismillah, dok, keadaan istri saya?"

"Pak, istri anda sudah meninggal."

"Apa...? Gak mungkin dok!"

"Maaf Pak."

Mendengar itu, Suay menangis rang-rang. Dibawanya jenazah Halimah menggunakan Ambulan. Sesampai di Wonorejo, jenazah pun langsung dimakamkan.

Duka ataupun merelintir Suay dan anak-anaknya.

"Walaupun kamu sudah tiada, tapi bagi ku kamu ada. Kamu akan selalu berada di dalam hatiku. kamulah orang yg pertama kali mengenalkan cinta dan dan kamu lah aku dapat belajar apa artinya cinta. Buktikan di surga nanti kita akan diperlihatkan dan kekal didalamnya."

Uj lai

aspek

A1 = 13

A2 = 12

B1 = 8

B2 = 8

B3 = 8

B4 = 8

C1 = 7

C2 = 7

D1 = 3

D2 = 3

72.5



Nama: Nurma Fatmala  
Kelas: XA  
No: 17

### Arti Sebuah Cinta

Di sebuah rumah yang cukup sederhana tinggalah pasangan suami istri yang hidup bahagia. Mereka hidup dengan damai dan saling mengasihi satu sama lain, sebut saja mereka Toni dan Rika. Rika sangat bahagia bisa memiliki Toni yang sangat perhatian padanya. Pada awalnya hubungan mereka tidak disetujui oleh orang tua Rika, karena pada waktu itu Toni belum memiliki pekerjaan tetap. Toni baru saja lulus dari salah satu universitas yang cukup ternama di Jakarta. Tetapi orang tua Rika tetap tidak merestui hubungan mereka karena semua itu belum menjamin Rika akan hidup bahagia dengan Toni. Orang tua Rika menginginkan seseorang yang benar-benar siap menjamin masa depan Rika kelak. Bukan orang yang belum mempunyai pekerjaan yang tetap.

Melihat hal itu Toni tidak tinggal diam, dia terus berusaha siang dan malam untuk memperoleh pekerjaan dan demi mendapatkan kebahagiaannya yang ia cintai itu. Setelah berhari-hari, berminggu-minggu, sampai berbulan-bulan, Toni mandir-mandir mencari pekerjaan. Akhirnya ia dapat bekerja di sebuah perusahaan ternama. Toni pun selalu bersemangat dalam bekerja, ia selalu menjadi karyawan teladan di kantornya. Baru beberapa bulan saja Toni telah mendapat jabatan yang cukup baik. Setelah Toni berhasil, ia pun kembali datang ke rumah Rika untuk melamarnya.

Dengan mobil yang mewah Toni datang menjemput Rika. Orang tua Rika pun menyambut Toni dengan ramah dan penuh senyum di wajah mereka. Karena Toni dan Rika telah mendapat restu dari orang tua mereka masing-masing, mereka pun memutuskan untuk menikah. Kini tidak ada lagi yang menghalangi hubungan mereka berdua, mereka telah sah menjadi suami istri. Akan tetapi semua itu tak berjalan lama, karena sampai saat ini Toni dan Rika tak kunjung dikaruniai seorang buah hati. Rika merasa sedih karena ia tidak bisa memberikan keturunan kepada Toni. Setiap hari Rika selalu melamun, melihat hal itu Toni tidak tinggal diam. Setiap hari Toni selalu menghibur Rika dan meyakinkan Rika bahwa suatu saat nanti mereka akan dikaruniai buah hati.

Hingga 30 tahun lamanya Rika dan Toni sabar menunggu. Tetapi Tuhan berkehendak lain, pada awalnya kondisi fisik Rika dan Toni normal. Akan tetapi setelah tahun ke-9 pernikahan mereka, ada masalah baru yang datang meregang kehidupan rumah tangga Rika dan Toni. Ternyata Rika mendapat penyakit Lupus, yang sampai saat ini belum diketahui penyebab dan obat untuk menyembuhkannya. Semakin lama penderitaan Rika makin bertambah, kini ia tak mampu lagi melihat akibat infeksi di otaknya.

Tetapi Rika tidak patah semangat walaupun ia harus mengalami sekitar 30 operasi. Semua itu ia lakukan demi Toni yang selalu setia menemaninya, di saat suka maupun duka. Sebenarnya Rika sudah menyuruh Toni untuk menikah lagi karena Rika merasa tidak pantas lagi buat Toni. Ia hanya menjadi beban dalam hidup Toni dan tak pernah memberikan kebahagiaan kepada Toni. Akan tetapi Toni tak pernah berniat untuk meninggalkan Rika, ia berjanji akan selalu menemani Rika hingga akhir hayat nanti.

Meskipun mereka tidak dikaruniai buah hati, mereka berdua selalu sabar menghadapi semua cobaan dari Tuhan. Mereka yakin Tuhan Maha Melihat dan hanya mereka yang sanggup menghadapi semua itu. Oleh karena itu Toni selalu setia menjaga, merawat, dan menyanggahi Rika. Toni yakin bahwa suatu saat nanti Rika akan sembuh dari penyakitnya itu. Mungkin saat ini Tuhan masih menguji kesabaran Toni dan Rika. Hingga suatu saat nanti mereka bisa hidup bahagia untuk selamanya. Hingga tangan Tuhan memisahkan mereka.

Uraian

Aspek

1a: 13,5

3a: 7

- End -

b: 2

6: 7

2a: 8

4a: 3

1: 2

74,5



Herman Herfanto  
XA  
SMA N I Semanu

## Pelampung dalam Jurang

3 Mei 1989 hari penuh haru dan soka cita mendarat di kedua hati yaitu Amir dan Sari. Pasangan yang telah beratan dalam palagan selama 3 tahun ini mengakhiri dengan suatu moment yang istimewa dan tak mungkin mereka tirukan.

Saya nikahkan Amir bin Taro dengan Sari bin Marwan dengan sepotong kat alat sholat dan uang tunai sebesar 3588 Yen. Dibayar hundi 10, uap pengulu dari KUA Timor Bangsa.

Amir pun mengulang kata-kata yang diucapkan oleh pengulu itu dengan sempurna.

"Sah, sah..." tanya pengulu.  
"Sah..." jawab puluhan saksi yang melampingi jab gabil Amir dan Sari.

Saat itu juga kedua mempelai menangis bahagia tak sanggup menahan air mata yang memaksa keluar dari kedua mata mereka. Pernikahan mereka beratan lancar dan harmonis tanpa cek-cek diantara mereka. Mereka mengalami hari demi hari dengan kebersamaan sebagai penuh kasih sayang.

Tahun ke-5, pernikahannya kebahagiaan memudar di kedua mata mereka. Seorang anak hadir tanpa dosa, menghancurkan keharmonisan keluarga yang dibangun Amir dan Sari. Minum air saja, sudah bencong besar muncul pada kedua mata yang selama ini menikmati kebahagiaan mereka. Infeksi otak dan kanker rahim, itak-itak merengek-rengok dan menutupi kehidupan Sari, isteri Amir. Tanpa mengetahui asal-usulnya, penyakit itu menderang disekeliling Sari. Segala cara mereka lakukan, demi kembalinya kebahagiaan mereka. Operasi dengan paku otak selama 35 kali tidak membuahkan hasil.

"Gimana dok, isteri saya?" tanya Amir.

"Mas, Pak. Segala usaha telah kami lakukan dengan baik. Tapi, belum mengizinkan kita. Isteri bapak bisa sembuh tapi ini kecil kemungkinannya. Bapak berdoa saja, yang tiger ya. Pak? Jawab seorang dokter yang menanganai operasi Sari."

"Apa...? Dokter bumer?" sahut Amir dengan nada deg-degan. Seraya tak sanggup menerima kenyataan itu.

Hari demi hari mereka lemas di rumah sakit. Diteleponi oleh mereka rasakan dengan penuh kesedihan. Mereka tak jadi apa yang harus mereka lupakan. Kepuasan hampir menyap kehidupannya. Amir hidup bermayang di gosokan kamar yang Sari tempati.

Tuhan, mengapa Engkau mengakhiri kami dengan cara yang begitu berat ini Tuhan. Aku tak kuasa, Tuhan. Sudahlah isteriku, dia begitu terkekan dengan keadaan ini. Sabarlah hari Amir dengan terdapat air mata yang membanjiri muka Amir.

Si Sari pun melihat suaminya yang memitiskan air mata. Dia tak rela suaminya menderita karenanya.

"Mas..." panggil Sari dengan lirih.

"Iya sterku..." Amir menjawab dan menghampin Sari sambil mengusap air matanya.



"Mas, maafkan aku ya mas. Aku hanya membuat mas kecewa dan menderita. Kiblatmu mas harus aku hormi dengan penakutku ini. Maaf ya mas." Nada Sari yang keluar dari Keseluruhan.

"Jangan ngamang gitu istenku. Itu bukan salahmu. Itu adalah ujian Tuhan kepada kita. Kita harus menghadapinya dengan keta. Kita Amir yang memimpin Kematianmu."

"Kalau mas Heak sanggup dengan keadaanmu ini. Mas boleh meninggalkan aku mas. Mas boleh menikah lagi. Aku tak ingin mas jauh dari aku karena aku mas. Aku rela mas punya Ben lagi." Nada Sari dengan meletakkan air mata.

"Aku sayang kamu sar. Aku akan jalani hidup ini bersama kamu walaupun keadaan tak baik. Tapi aku akan tetap menemumu. Ini adalah ujian buat keluarga kita yang diberikan oleh Tuhan. Kita tidak boleh putus asa." Jawab Amir dengan penuh kasih sayang.

Pecahan mereka pun sedikit berubah dengan bertanyanya kasih sayang yang mereka raih.

Tengah malam pun datang tepat pukul 01.30 keadaan berubah. Nada Sari bangun dari kamarnya. Keadaannya memburuk. Saat itu juga dokter mementikannya. Apa kata dokter? Dokter memberitahunya kepada Amir bahwa keadaan tak kedua menghimpit keluarga Amir dan Sari.

"Pak, alhamdulillah ...." kata dokter.

"Ada apa Pak Dokter? Isten saya kenapa?" saluti Amir.

"Keperawatan dalam kepala keluarga bapak. Dengan gantinya isten bapak jadi penyakit peradangan kehalangan. Isten bapak seluruh dan penyakit otak yang sempat diobati. Infeksi otak itu yang seketika." jawab dokter.

"Alhamdulillah, alhamdulillah ...." Terima kasih Tuhan. Engkau telah menolong dan kami." Teri Amir sambil sujud memeluk kepala dokter tadi.

(2) Hari setelah kabar itu. Amir dan Sari kembali kembali dengan hati yang penuh kebahagiaan. Mereka hidup seperti dulu sebelum mereka mendapat masalah. Mereka membangun keluarga dengan membuka lembaran baru. Hari-hari mereka penuh dengan kebahagiaan cinta. Kisah-kisah yang selama 2 tahun mereka jalani itu Amir tuliskan dalam sebuah buku yang berjudul "Made of Love". Mereka menjadikan buku itu sebagai peninggalan yang tak terpisahkan dalam hidupnya. Amir dan Sari pun bahagia bersama selamanya.

Kitai:

$$\text{Aspek } \begin{cases} a = 15 \\ b = 14 \end{cases}$$

$$2. a = 9$$

$$b = 8$$

$$d = 8$$

$$3. a = 8$$

$$b = 8$$

$$4. a = 3$$

$$b = 3$$



Nama : Ika Fitriana wulandari  
No. : 12  
Kelas : X A.

## Pengorbanan Cinta

Embung menutupi sebagian desa. Sifa saat Sifa hendak menikah dengan laki-lakinya. Ia adalah cinta sejatinya yang sejak 2 tahun yang lalu berkenalan di stasiun waktu Sifa hendak pulang kampung. Delon namanya. Ia adalah cowok anteng, tampan, otang, berpandang, pandai pula. Sifa menjalin hubungan dengan Delon kurang lebih 1,5 tahun sejak pertemuannya di stasiun. Cinta mereka bertahan hingga jenjang pernikahan. Pagi itu, gemuk air yang turun dari pancuran belakang rumah Sifa, seakan menyembulkan pelaminannya.

Semburat indah di ufuk timur semakin menambah kebahagiaan pernikahan Sifa dan Delon. Suasana tegang bercampur bahagia saat pengucapan janji dan sumpah. Sifa dan Delon berada di depan penghulu. Akhirnya Sifa mengakhiri masa lajangnya dan memilih menikah dengan Delon. Awalnya, Sifa dan Delon adalah pasangan suami istri yang sangat romantis hingga pernikahan mereka berumur 20 tahun. Jomblo dokter dijatuhkan pada Sifa. Bagai pasir di atas air, Delon menyebarkan hati yang sedang gundah. Menyayat apa yang ada di depan matanya saat mengetahui Sifa tidak bisa memiliki anak karena tererang penyakit lupus.

"Sabarkan hatimu Dek... mungkin ini cobaan dari Tuhan!" kata Delon kepada istrinya. Tapi mas, aku nggak bisa menjadi seorang istri yang berguna bagi dirimu.

Aku... aku sakit. Maafkan diriku mas? rintih Sifa.

Tak apa lah dek, aku terima semulamu dengan hati yang ikhlas.

Mungkin cinta kita selang seli. jawab Sifa.

Penderitaan yang bertubi-tubi menguji kekuatan cinta Sifa dan Delon. Penyakit lupus yang diderita Sifa tak kunjung sembuh bahkan tak diketahui penyebabnya. Kini Sifa harus berkurang penglihatannya. Karena infeksi di otak. Berbagai hal dilakukan Delon untuk menyembuhkan Sifa. Operasi... operasi dan operasi telah dilakukan dan kini tinggal 5%. Sifa, pengorbanan cinta Delon kepada Sifa benar-benar diuji oleh Tuhan.

Dek, sabarkan hatimu. Aku akan setia disampingmu, menemani dalam suka ataupun duka. Aku janji menjaga cinta kita untuk selamanya. Kata Delon. Tapi mas, aku nggak sempurna bagi mas. Mas nggak bisa memiliki anak. Sekarang apa lagi mas? Tuhan nggak adil bagiku. rintih Sifa.

Sadar dek... cinta kita sedang diuji. jawab Delon.

Pagi yang menyimpan tanya, embun yang membekas dulca, tetesan air kini menjadi air mata. Langkah demi langkah menuju jalan setapak dekat rumah Sifa saat Delon hendak berangkat bekerja. Tiba-tiba Sifa memanggil Delon untuk kembali ke rumah.

Mas tunggu... teriak Sifa.

Ada apa dek?

Kemahlah mas, aku ingin berbicara denganmu.!!

Tapi...

Seketika Delon bertolak arah menuju rumah. Dengan langkah yang begitu pelan menenteng sebuah map di tangan dengan perasaan yang tak menentu. Ia mencoba kembali untuk istri tercintanya.

Mas... setelah aku pikir panjang, aku rasa mas berhak mendapatkan kebahagiaan yang sesungguhnya. Mas inginkan mempunyai seorang anak? Sedangkan aku?

Aku sungguh tak berguna. Aku hanya bebalu saja bagi mas! kata Sifa.

Dek... Aku bahagia mempunyai istri seperti kamu. Hanya satu yang ada dipikiranmu aku ingin mencintaimu apa adanya hingga ajal menjemputku.

Dek? Ingat, aku bahagia, aku senang dan aku susah pun hanya berdamai.

dek...!

Tapi mas, aku ingin mas meratakan indahnya cinta sesungguhnya karena kebahagiaan dan kelengkapan seorang yang sudah menikah adalah hadirnya anak. Aku tak ingin menghancurkan keinginan mas untuk memiliki anak!

Trus maksud kamu?

Aku rasa mas berhak menemukan cinta mas yang lain dan memiliki anak mas!

Dek... kamu menyuruhku untuk kembali bertanya membicarakan hal seperti ini?

## **CERPEN SISWA SIKLUS II**



Nama : M. A. I. ...  
No. : 16 (X.A)

## keprihatian Yang mengantarkan kesuksesan

Kokokan ayam sentan (ya) sangat merdu, membangunkan Annisa dari tidur malamnya. Dilirikinya jam dinding (20) menunjukan angka 4, membangunknya lompat lompat dan langsung berlari menuju dapur. Terlihat seorang nenek tua rentah dengan bejalan lungkuk serta kempuk dan rambut putih yang memakan usianya. Annisa pun langsung menghampiri nenek tua rentah itu yang tak lain merupakan nenek kandungya. Ia membantu mengelus singkong lalu merelas dan menumbuk untuk dijadikan (singkong getuk) Annisa memang hanya tinggal bersama neneknya karena kedua orangtuanya meninggal. Akhirnya meninggal sejak Annisa berada dalam kandungan lalu ibunya menyusui takala sedang melahirkan Annisa.

Untuk menyambung hidup, Annisa berjualan (singkong getuk) disekolah. Dengan bejalan kaki dari rumah ke Jarak sekitar 2 km, dia rela dijalanan gadis berhidung mancung yg kurang di pandang orang.

"Em, Sepertinya getuk ini sudah banyak. Pasti nanti aku mendapatkan uang yang banyak pula. Bisa untuk makan dan bayar SPP. Semoga usahaku ini berhasil" kegugupannya dalam hati.

"Mbah, aku bereskan sekolah. Doakan ya supaya aku berhasil!" sambungnya. Annisa langsung pergi sekolah (20) berjalan kaki, lalu lalang kendaraan yg sering z membuatnya lebih semangot. Ditapakanlah kakinya menuju pematang sauh. Ia Annisa memang membangunkan Jalan ini untuk mempercepat waktu. Sampai sekolah, ia pun disambut kerabat oleh teman-teman yg membeli jajannya. Bukan hanya teman z, tapi bapak-ibu gurunya juga membeli karena merasa kasihan. Annisa memang anak yg disayang oleh teman-teman guru. Selain karena kepihatannya ternyata ia adl sosok yg cerdas, jujur dan baik hati. Setiap berangkat Annisa tak pernah jalan la hanya makan secepat singkong getuk yg dijualnya. Ia memang mempunyai komitmen untuk tak jgn supaya kelak nanti bisa melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Seperti dan SD Annisa selalu mendapatkan Juara I. Di SMP la juga dijuvki sbg. Murid terbaik dan anak terpadat.

Tinggal beberapa hari, la mendapat pengumuman kelulusan. Ia berharap semua mendapatkan nilai yg bagus dan dapat melanjutkan ke PT. walaupun hanya sebatas mimpi. Daa Daa Daa. Jantung Annisa berdebar takala pengumuman kelulusan di bocorkan.

"Langsung saja Anak-anak kita Umumkan Juara Umum di SMA kita ini dan rata-rata 9.75, yaitu Annisa Rahmawati."

Annisa sangat senang mendengar itu. Tapi sebenarnya dia juga bersedih hati karena tak dapat melanjutkan ke PT. Tapi akhirnya kedewasaan itu bisa dimusnahkan berkat bantuan donatur yang akan mendayai sekolah sampai Sarjana di UI. Dengan bekat hati Annisa meninggalkan kota kelahirannya yaitu Sleman. Keseluruhan kufahnya Annisa menghabiskan waktu untuk bekerja menjadi cleaning servis di RSCM. Berkat kepihatannya ia pun lulus dan F. kedokteran UI dengan predikat sempurna. B.

Berbagai pekerjaan mencapainya, ia pun merasa senang. Tamunya semua yg di jalani (20) Prihatin (tak sta-sta. Untungnya, Annisa mendapatkan beasiswa pasca sarjana di Australia. Annisa pun tidak mau meletakkan kesempatan ini guna mewujudkan cita-cita yang agung.

Kini pemilik nama Annisa Rahmawati yang akrab dipanggil Isa, Anil, menjadi seorang dokter bedah saraf kaliber dunia. yaitu seorang Dokter yg telah berhasil melakukan banyak operasi otak dan tulang otak ini, kini sering mendapatkan undangan dari berbagai Negara Asia, Amerika dan Eropa yang bulunya menjadi penjurul getuk kini menjadi Dokter yg mendunia.

$$A_1 = 14$$

$$C_1 = 7.5$$

$$A_2 = 12$$

$$C_2 = 7.5$$

$$B_1 = 8$$

$$D_1 = 3.5$$

$$B_2 = 8.5$$

$$D_2 = 3.5$$

$$B_3 = 8$$

$$B_{11} = 8$$

$$R_{1.5}$$



Nama : .....  
No. : 17

### Aku Pasti Bisa

Sinar sang mentari yang begitu indah, tak seindah kehidupan yang dijalani Dito. Ia lahir dari keluarga yang miskin, hidup dengan penuh kesederhanaan. Masa-masa sekolah Dito penuh dengan keprihatinan. Semasa SD, Dito harus berjuang keras untuk membiayai sekolahnya. Bayangkan saja, dengan penghasilan ayahnya yang hanya bekerja sebagai informan polisi yang tidak tamat dari sekolah dasar dan ibunya yang hanya menjadi seorang tukang pijit, hasil dari orang tua Dito tak cukup untuk memberikan pendidikan yang layak untuknya. Untuk membantu orang tuanya setiap pagi Dito membawa sepeda gores-gores ke sekolahnya untuk ia jual kepada teman-temannya. Dengan begitu ia dapat sedikit meringankan beban kedua orang tuanya. Meskipun ia sering kali diejek oleh teman-temannya, tetapi Dito tak pernah menaruh perhatian itu. Sebenarnya, Ibu Dito tak tega melihat anaknya diejek oleh teman-temannya, tetapi apa daya tangan tak sampai. Ibunya tak mampu mencari pekerjaan yang lebih layak dari seorang tukang pijit karena ia tidak pernah duduk dibangku sekolah. Ibu Dito hanya seorang yang buta huruf.

Akan tetapi Dito tak pernah malu mempunyai orang tua seperti mereka. Ia selalu bersemangat dalam belajar dan ia juga selalu ikhlas melaksanakan semua tugas yang diberikan orang tuanya. Dari kelas 1 - 6 SD Dito selalu menjadi ranking 1 disekolahnya. Hingga akhirnya ia bisa masuk di SMP Favorit dikotanya. Orang tua Dito sangat bangga memiliki anak yang pandai seperti Dito. Di SMP Dito tak pernah semangat dalam belajar, ia berjanji kepada orang tuanya untuk memkahagiatkan mereka pada nantinya. Sering kali Dito mendapat beasiswa dari sekolah karena prestasinya yang begitu cemerlang. Meskipun begitu Dito tak pernah menjadi anak yang sombong. Ia tetap bersahaja dan ramah. Dito sadar bahwa ia hanyalah seorang anak yang hidup dalam keluarga miskin. Tapi dalam hidupnya ia mempunyai prinsip kalau bintang pasti akan berhasil. Dito juga yakin bahwa ia akan sukses suatu saat nanti.

3 tahun kemudian Dito lulus dari SMP dengan hasil yang cemerlang. Saat itu kedua orang tua Dito sangat bahagia, tapi disatu sisi mereka juga sedih karena mereka sudah tak mampu membiayai Dito untuk sekolah lagi. Pada suatu ketika Ibu Dito menyampaikan hal tersebut kepada Dito, "Dito, anakku Ibu dan ayah mau minta maaf MAK", kata Ibu Dito pelan dengan mata berkaca-kaca.

Dito pun menjawab dengan penuh tawda tanya, "minta maaf kenapa bu?" menurut Dito Ibu dan ayah tidak punya salah pada Dito.

"Ibu dan ayah tidak sanggup lagi membiayai kamu untuk sekolah, nak". Jawab Ibu Dito sambil meneteskan air mata.

"Sudahlah bu, Dito akan berusaha dan berjuang sendiri untuk bisa melanjutkan sekolah. Ibu dan ayah bantu saja". Jawab Dito dengan penuh semangat dalam dirinya. Akhirnya mereka berpelukan.

Sampai disitu Dito terus berusaha, ia mencari pekerjaan agar dapat tetap bersekolah. Akhirnya dengan semua usaha yang Dito lakukan, ia dapat lulus SMA dengan prestasi yang tak kalah cemerlang dari teman-temannya yang tergolong anak orang kaya. Walaupun ia hanya hidup sederhana tetapi ia selalu bersyukur. Beberapa bulan setelah kelulusannya Dito mulai mencari pekerjaan yang tetap demi cita-citanya untuk melanjutkan kuliah. Setiap hari Dito hanya mengendarai sepeda butut.



melik ayahnya, dengan transfusi seluruh ia mulai menemukannya di  
Jakarta untuk mencari kerja. Berkat usaha dan kegigihannya Dito pun  
diterima kerja di sebuah perusahaan. Dito pun sangat bahagia akhirnya  
ia bisa kuliah dengan hasil kerjanya sendiri. Pada waktu kuliah  
Dito selalu bersemangat walaupun kadang kala ia merasakan kehidupannya  
yang begitu berat. Ia terus berusaha untuk memperoleh nilai tertinggi,  
hingga akhirnya Dito bisa memperoleh gelar professor, kini hidupnya sudah  
berubah. Dito telah menjabat sebagai Rektor di Universitas Katolik  
Atmajaya di ibukota Jakarta. Dito dan orang tuanya pun hidup bahagia.

- End - //

aspek

1. 14

2. 12

3. 9

4. 9

5. 8

6. 8

7. 8

8. 9

9. 4

10. 3

84

Nama : .....  
No. : 11 / XA

## Tinggi Karena Pendah

"Kuk kuryuk" kemudian ayam jantan Hba. ulara yang begitu tinggi memuncak spide-spide labal yang terdapat bangun di atasnya. Seperatah ia mengahbi di wudhu di belakang rumah yang begitu gelap. Pak ada listik adalah jampi ia melancarkan elat sobut seperti ayam yang sedikit ubulnya bergeser terus menerus menikmah tingginya ulara pagi itu.

"Pak tabal" "Pangut bu labal"

"Ya bu ada apa?" jawab labal selabis elat sobut.

"Ayo berangkat ke rumah nak Pak a bu"

"Bentar bu, aku gant baju dulu" "smit tabal"

labal pun mendampingi ibunya yang buta dan memahaminya untuk pergi ke rumah. Kawan burung burung dan peritnya yang membuat mendengar tidak seakrasi yang ditampikan ketumanya. Mereka tak kenal blah menapak sepanjang 5 km dan mencari makanan untuk teman peliharaan.

Seram pun bertalu tabal dan ibunya kembali ke rumah. Setelah sampai di rumah, labal mandi dan melaksanakan kewajiban utamanya untuk belajar.

"Ayo" "Ayo apitan dengan sampan kita klat karena kamu! Hant kan"

"Ya ulaman!" teriak labal dengan penuh semangat.

"Ok Pak Tapi" aku pakai sepatu dulu. Tunggu sebentar ya!"

"Jawab Ayo, rumah sekelas labal"

"Ya apitan" smit labal

4 jam kemudian pengumuman hasil ulangan kelas IV Hba. Pak Hb. wati kelas labal mengumumkan hasil ulangan. Karena ulara dan kuta kelas yang sudah terdahulu dihab labal pun sukses dan memperoleh nilai yang memuaskan yaitu 100. labal sangat bahagia dan bersyukur mendapatkan nilai kelanya. labal yang berada dari keluarga tak mampu yang ibunya buta ternyata mampu menunjukkan kemampuan dan keajaibanya yang selama ini diabaikan oleh teman-temannya. Anak yang rajin dan puaht karena yang sedikit pun sedikit menjadi master di kelasnya. Setelah di kelas sedikit di dekat oleh teman-temannya yang merasa kalah penahannya anak berprestasi itu akan menjadi magnet yang tiba-tiba menjadi kitar angkasa.

10 tahun kemudian, labal telah lulus SMA. Anak yang selama dibantu SP SMP dan SMA dibantu negara ini berhasil mendapatkan pendidikan pemerintah hingga SMA sukses dan meraih cita-citanya. Dia menjadi anak tumpukan di Indonesia. Dari kecil dia selalu memperoleh pendidikan dan pembinaan alapun yang terakhir ini dia memperoleh pendidikan dan pembinaan khusus. nilai UT-nya di SMA sempurna 10.

"Saya atas nama pemerintah Negara Indonesia secara resmi dan sah memberikan beasiswa sebesar Rp10 juta dan study gratis di UI kepada saudara labal dari Yogyakarta"



"di ~~Udara~~ ~~Udara~~ ~~Udara~~ yang berangsur di tukar  
 saya terima dengan tangan terbuka ini. Terima kasih kepada  
 pemerintah Indonesia yang telah ~~memberikan~~ ~~memberikan~~ ~~memberikan~~  
 saya dalam ini ~~memberikan~~ ~~memberikan~~ ~~memberikan~~ ~~memberikan~~  
 bahagia di hadapan Mendiknas."

lalat pelayar kemana dan memberitahukan hal tersebut  
 kepada ibunya yang tua itu. Ia mendengar bunya seakan tak sanggup  
 menerima kenyataan yang sulit dipercaya ini. Ia tak percaya akan  
 keadaan yang dialami saat itu. Ia pun punya sebuah masalah  
 ini itu sampai-sampai Ibu lalat dibawa ke rumah sakit karena kabar  
 setelah bertahun-tahun kabar dan ketidaktahuan itu hebat, lalat pun kembali  
 ke kota dan mendengar bunya momek hellow di kota. lalat melompatkan  
 shay dan ia masuk di ul dengan bunya. Tanpa menuliskan  
 nilai seseorang dia bisa masuk di universitas ternama di Indonesia itu.  
 Dia tetap ingin dan bekerja dan membahagikan orangnya.

10 tahun pun berlalu, dia keluar dari Universitas Indonesia dengan  
 senyuman. Dia mendapat gelar Profesor Doktor dari universitas itu.

"Terimakasih Tuhan. Alhamdulillah. Entah telah mendengar  
 dan saya tidak kecil dulu. Entah telah mengambil nama  
 keluarga saya. Hamba yang dulu. Terimakasih banyak orang  
 karena kemurahan. Hamba kini Hamba menjadi orang  
 yang bersyukur. Keluarga hamba menjadi sukses dan mampu  
 hidup dengan bahagia. Terimakasih Tuhan. Syukur lalat  
 di sini sehat walafiat. Setelah ia memperoleh gelar  
 Profesor Doktor."

Apri.

$$\begin{array}{r} 2a = 15 \\ b = 14 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2a = 9 \\ b = 9 \\ c = 9 \\ d = 9 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 3a = 9 \\ b = 9 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4a = 9 \\ b = 9 \end{array}$$

91



Nama : Ika Fitriana wulandari  
No. : 18 / XA

## Rahit Manisnya Kehidupan

Sang surya masih terdapat lelap di ujung timur, Kandy menyusuri jalan setapak dekat rumahnya. Dengan lisan di tangan yang tak begitu terang malanya, sehingga mengurangi penerangan Kandy. Suara yang terdengar dari rumah, terdengarlah bantakan dan bantakan dari rumah Kandy. Menandakan suasana pada hari itu masih gelap gulita. Ya... suara-suara itulah yang membuat Kandy sedikit ragu untuk berjalan. Mungkin hanya prasekt, ataupun katak yang bersuara, tetapi ia mendengar. Di tengah-tengah rumah, diantara padang rumput jauh dari desa, keadaan tanah yang tak berhabat dengan terdapat Kati Kandy, menambah ia semakin sulit untuk berjalan.

"Tuhan... Berkahilah segala hal yang saya lakukan. Demi kedua orang ibu, tidhailah dan hal-hal lainnya. Penderitaan. Demi keluarganya." Batin Kandy.  
Kandy adalah anak yang berbakat kepada orang tua. Ia era meninggalkan masa kanak-kanaknya dengan keluarganya. Ya... Kandy adalah anak orang miskin di desa itu. Ia dipandang rendah dan terdengarlah bantakan saudaranya. Ia tak ingin menjadi tanggungan dan kedua orang tuanya. Ia telah melakukan segala hal yang menghasilkan uang. Kati itu masih halai. Ia juga ingin menjadi orang yang baik dan bisa membuktikan kepada semua orang bahwa ia bisa. Bahkan Kandy telah meninggalkan masa bermalunya dengan teman sebayanya.

Maka kini bersinar terang rumah dengan cerminan. Tente yang mengikat Kati tak menahangi niat Kandy untuk membantu keluarganya. Mulai dari menjual kantong plastik, semir sepatu, dan lain sebagainya. Penderitaan, mi Kandy, lupakan. Demi keluarga dia-citanya untuk menjadi orang yg terpuji.

Kantong plastik... kantong plastik... "Tente Kandy di tengah-tengah pasar orang-orang yang melintas akan keil dengan membawa kantong plastik dengan kengas yg berwujudan dari dahinya membuat Kandy merasa kengas sehingga wajah Kandy menjadi kemerah-merahan membuat orang merasa kasihan padanya.

"Nak... apa kamu kelat setelah 2... tan ya salah satu penjual yg membeli kantong plastik milik Kandy.

"Saya setelah buk... setelah saya menjual kantong plastik ini 1" jawab Kandy polos.

"Sekarang sudah pukul 7.00 lebih baik kamu berangkat setelah dan kantong plastiknya biar ibu yang membelinya." Kata ibu Kandy.

"Sungguh?" Tanya Kandy penuh kebahagiaan.

"Sungguh, Bermania semuanya."

"5.000 saja bu."

"Ya... udah ini uangnya dan kamu cepet-cepatlah pulang ganti baju dan berangkat sekolah. Agar dimu kelat menjadi orang-orang yang berguna bagi diri dan keluargamu."

"Amin."

Dengan hati yang senang ia bergeser pulang. Membenteng uang itu kepada ibunya dan berangkat ke sekolah dengan semangat. Kuno milik ayahnya. Hari demi hari. Bulan demi bulan Kandy dan keluarganya pindah ke Jakarta. Orang tuanya pergi nginjak perkonomiannya menjadi baik. Tapi... kehidupan mereka tak sama saja. Kandy yang bekerja sebagai PRT-tanair sepihak itu menjadi beban gembira dan teman-temannya di sekolah baru Kandy. Dan kini ayahnya di PRT pula, bertambah lagi beban yang di denda oleh Kandy dan keluarganya. Pagi itu, mentari bersinar merah data bersinar sayu menatap Kandy yang sedang beres-beres.

"Nak... mungkin ini surat dari keluarga kita. Di desa ataupun di kota. toh sama saja. Hidup manusia baik."



"Janganlah terus bersedih bu... aku akan berjuang belajar dengan ilmu untuk mencapai cita-citaku."

"Hanya dirimu yang ibu banggakan nak, berjuang. Daa ibu memertalimu."

Kini Randy semakin yakin dengan apa yang ia lakukan. Mulai mimpi-mimpi menggapai berbagai-bagai semesta. Kini semakin yakin, kini ia telah menamatkan diploma dan sekolah SMA. Ia berkeinginan untuk melanjutkan sekolahnya. Tapi kedua orang tuanya melarangnya. Tak sedikit biaya yang dikeluarkan untuk kuliah.

"Tak, bu... Randy ingin meneruskan kuliah untuk menggapai cita-cita. Randy menjadi orang yang berguna."

"Tapi nak, biaya kuliah tak sedikit?"

"Randy, tau yah, tak Randy juga akan bekerja untuk membayar sekolah."

"Randy..."

"Jika itu niatmu, ayah dan ibu tak akan melarangmu."

"Terima kasih yah."

"Terimakasih bu..." ucap Randy.

Tapi, Menjelang masa kuliah, Ayah dan Ibu Randy memutuskan untuk kembali ke desanya. Tapi, di syuga juga ada kuliah untuk Randy. Jatah terlalu menyedihkan buat keluarga Randy. Ia... Ibu kota lebih besar dan ibu air. Di desa tempat Randy di lahirkan, ia memulai usaha-usaha yang memperulnya baik untuk dirinya, orang lain dan juga da kemampuannya. Tapi, Randy bekerja sambil kuliah.

"Apa ngak terlalu capek buat kamu kan? Bekerja sambil kuliah?" kata ayahnya.

"Ini adalah niat awalku untuk menggapai cita-citaku yah!"

"Tapi ayah merasa kasian pada kamu."

"Tolong yah, jangan patahkan semangat Randy untuk menggapai cita-cita Randy."

"Baiklah, ayah tak akan mebrang kamu lagi, selagi itu masih baik untuk kamu. Bekerja ayah dan ibu mu akan setuju."

Hingga akhirnya pada Januari 2010 lalu, Randy mendapat pengumuman dari Doktor Ilmu Komunikasi dari Universitas Indonesia. Dan sekarang Randy tercatat sebagai dosen di Universitas Pembangunan Nasional. Ia-patara, sungguh perjuangan yang membuahkan hasil yang manis, kini punan dapat tersenyum dengan lebarnya melihat keberhasilan Randy yang begitu indah.

Ayah

$$\begin{array}{r} 13 \times 18 \\ 6 \times 11 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 39 \times 9 \\ 6 \times 8 \end{array}$$

$$24 \times 10$$

$$44 \times 4$$

$$6 \times 9$$

$$6 \times 7$$

$$6 \times 10$$

$$4 \times 9$$

$$\begin{array}{r} 91 \end{array}$$



Nama : Lina Setiawati  
No. : 15

### Ketekunan Mengantarkan Sebuah Kesuksesan

Maafkan kami nak, karena Bapak sudah tidak sanggup lagi menyekolahkanmu ke jenjang yang lebih tinggi lagi... kata-kata itu terus tertinggal di kepala Wawan. Dia ingat sore itu adalah hari yang membuatnya sedih. Namun Wawan sadar bahwa dia juga tidak boleh memaksakan tekadnya pada kepala orang hanya untuk tetap bersekolah dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun karena ketidakmampuan orang tua Wawan, ia memilih untuk tetap bersekolah, melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan usaha sendiri. Maka dari itu sejak lulus SMP Wawan bekerja serabutan untuk membiayai dirinya sendiri masuk ke SMA. Pada awalnya orang tua Wawan merasa kasihan pada anak laki-laki ini, namun apa daya, mereka juga tidak bisa membantu Wawan. Mengingat ayah Wawan hanya seorang buruh tani dan ibunya adalah seorang pedagang sayur kecil-kecilan, Wawan harus bekerja lebih keras untuk sekolahnya dan juga untuk adik-adiknya. Banyak pekerjaan serabutan yang dijalani oleh Wawan, mulai dari menjadi fuli panggul di pasar, ikut bekerja sebagai buruh tani di waktu liburan sekolah, berjualan majalah dan koran bekas dan masih banyak lagi.

Selain bekerja dan membantu kedua orangtuanya, hal yang ia lakukan Wawan sejak kecil di luar jam sekolah yaitu ikut latihan karawitan di rumahnya. Dari kecil dia sangat suka dengan musik gamelan. Biasanya di malam hari dia ikut latihan gamelan dengan warga lain di rumahnya. Perjuangannya Wawan ternyata tidak sia-sia, dia bisa lulus SMA dengan biaya sendiri. Orang tua Wawan pun sangat bangga dengan anaknya.

Selamat ya Nak, kamu telah berhasil melewati 3 tahun sekolah di SMA dengan jerih payahmu sendiri. Dan maafkan ibu karena tidak bisa berbuat apa-apa untuk kamu. Kata ibu Wawan dalam percataannya dengan anak pertamanya itu di sebuah bubuk kecil di tengah saku saku secekal menggeratkan penakut burung di tengah saku. Ibu Bu terimakasih banyak atas apa Ibu selama ini. Apa dari Ibu inilah yang telah membantu aku selama ini. Dan ini belum selesai. Ibu Wawan masih ingin menertakan pendidikan Wawan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan menggapai cita-cita Wawan. Dan Wawan sambil tersenyum. "Jadi kamu masih berniat melanjutkan sekolahmu?" tanya Ibu Wawan. "Agak takut" Ibu Bu. Wawan janji akan bekerja lebih keras lagi untuk mewujudkan cita-cita Wawan ini. Kata Wawan mantab.

Tapi nak, apakah tidak seberatnya kamu bekerja saja lagi di luar jurusan SMA dan pekerjaan juga sudah tidak begitu banyak lagi. Ingatlah nak, Bapakmu sudah tua, tidak sekuat dulu bekerja dan adik-adikmu yang juga masih harus sekolah. Kata Ibu Wawan sambil memanggungi anaknya. "Maafkan Wawan Bu, bukannya Wawan mau melawan peraturan Ibu, tapi aku mau Bu, biarlah Wawan kesempatan untuk membuktikan bahwa Wawan bisa sukses. Dan bisa membahayakan Ibu, Bapak dan adik-adik Wawan Bu. Dan Wawan juga berjanji bu bahwa Wawan tidak akan merampokkan Ibu dan Bapak memenuhi kuliahku nanti setelah Wawan. Kalau itu mau, baiklah nak terserah kamu saja, Ibu percaya padamu dan sekali lagi maafkan Ibu yang tidak bisa membantumu. Ibu hanya bisa membantumu dengan doa dan akan mengenai hal ini bicarakanlah Ibu dengan Bapakmu. Kata Ibu Wawan dengan penuh pengharapan kepada anak laki-laki ini.



Malam harinya, Wawan membicarakan niatnya untuk kuliah pada ayahnya. Awalnya, ayah Wawan tidak setuju dengan niatnya itu tapi dengan pengertian Wawan akhirnya Ayah Wawan setuju dan mengizinkan. Wawan hidup di kota untuk kuliah dan bekerja. Selama hidup di kota, repoti, biasa. Wawan bekerja serabutan untuk membiayai kuliah dan hidupnya di kota. Segala cara dia lakukan untuk mencari uang dengan halal mulai dari menjual kue-kue / kantung gandum, menjual majalah bekas dan juga bekerja sebagai guru les gamelan di salah satu sanggar di Yogyakarta. Dengan ketekunan dan kerabannya itu akhirnya Wawan berhasil menyelesaikan kuliahnya dan meraih gelar Doktor filsafat dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Wawan juga sudah berhasil membahayakan orang tua dan adik-adiknya dengan membeli rumah yang lebih besar dan lebih layak di tinggal orang tua. Wawan begitu bangga dengan anaknya itu dan sadar bahwa sebuah kesuksesan itu tidak hanya bisa di raih oleh orang yang dari dasarnya kaya. Tapi suatu kesuksesan itu bisa di capai oleh orang-orang yang berusaha.

$$1a = 15$$

$$b = 13$$

$$2a = 10$$

$$c = 8$$

$$d = 80$$

$$3a = 8$$

$$e = 8$$

$$4a = 4$$

$$f = 3$$

90

## **ANALISIS HASIL CERPEN SISWA**



## Analisis Sebagian Hasil Cerpen Siswa Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

### Siswa 11

Aspek Penilaian	Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Isi	a. Kesesuaian cerita dengan tema	Cerita cukup sesuai dengan tema.	Cerita sesuai dengan tema	Cerita sesuai dengan tema
	b. Kreativitas pengembangan cerita	Cerita kurang dikembangkan dengan baik.	Cerita dikembangkan cukup kreatif. Siswa mengubah nama tokoh dan menambah dialog pada cerpen sehingga menarik.	Cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik. Siswa mengembangkan cerpen dengan menggambarkan latar, mengganti nama tokoh, dan menghadirkan konflik yang menarik.
Organisasi dan penyajian	a. Penyajian alur, tokoh, dan latar	Penyajian alur kurang jelas, karena masih terlihat sekedar cerita pada diri sendiri. Tokoh dihadirkan cukup baik, namun belum menampilkan watak dan karakter tokoh. Penggambaran latar cukup baik, namun belum digambarkan lengkap baru sebatas latar tempat saja.	<b>Penyajian alur</b> cerpen cukup jelas dan menampilkan konflik yang menarik. <b>Tokoh</b> cukup baik dengan penggambaran karakter. Tokoh yang muncul adalah Amir dan Sari. Amir memiliki karakter sabar dan penyayang. <b>Latar</b> digambarkan dengan baik. Siswa menggambarkan latar tempat, latar waktu dan latar suasana sehingga cerita tampak hidup.	<b>Penyajian alur</b> menarik dan konflik cukup kompleks sehingga cerpen menarik dibaca. <b>Tokoh</b> dikembangkan dengan cukup baik. <b>Penggambaran latar</b> baik latar tempat waktu, maupun sosial tampak baik.
	b. Penyajian sudut pandang, gaya dan	Sudut pandang yang digunakan adalah orang	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang

	nada, serta judul	pertama sebagai pelaku utama dengan kata ganti “aku”. Gaya dan nada yang dihasilkan kurang indah karena Belem memanfaatkan sarana retorika dengan baik. Judul cukup menarik dan sesuai dengan isi cerita.	ketiga, dan penggunaannya konsisten. <b>Gaya dan nada</b> yang dihasilkan cukup indah dengan penggunaan bahasa kias. <b>Judul</b> cukup menarik	ketiga, dan penggunaannya konsisten. <b>Gaya dan nada</b> yang digunakan cukup khas dengan menggunakan bahasa kias sehingga nada yang dihasilkan pun indah. <b>Judul</b> cukup menarik.
	c. Kepaduan unsur-unsur cerita	Unsur-unsur cerita cukup padu, namun masih kurang menarik.	Unsur-unsur cerita padu dan menarik untuk dibaca.	Unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, dan lainnya disusun menjadi kesatuan cerita yang menarik.
	d. Penyajian unsur cerita secara logis	Unsur-unsur cerita disajikan secara logis.	Unsur-unsur cerita disajikan secara logis.	Unsur-unsur cerita disajikan secara logis.
Bahasa	a. Penggunaan sarana retorika	Sarana retorika belum dimanfaatkan dengan baik. Sarana retorika yang digunakan sebatas citraan.	Penggunaan sarana retorika meliputi citaraan dan pemajasan.	Bahasa yang cukup indah dengan menggunakan banyak kata kias.
	b. Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal kurang baik, karena masih ada beberapa pilihan kata yang kurang tepat.	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal cukup baik, walaupun masih ada diksi yang kurang tepat.	Pemilihan kata cukup baik dan serasi.
Mekanik	a. Kepaduan paragraf	Paragraf cukup padu, namun ada kalimat yang kurang berhubungan satu sama lain.	Paragraf cukup padu dan mudah dipahami.	Paragraf disusun dengan baik sehingga mudah dipahami.
	b. Penulisan	Penulisan masih kurang baik. Masih ada kesalahan penulisan, antara lain	Penulisan cukup baik, namun masih ada beberapa kesalahan	Paragraf cukup padu. Penulisan baik dan kesalahan penulisan

		penggunaan kata “dan” di awal kalimat dan penulisan huruf kapital yang kurang tepat.	penulisan huruf.	sedikit.
--	--	--	------------------	----------

### Siswa 12

Aspek Penilaian	Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Isi	a. Kesesuaian cerita dengan tema	Cerita sesuai dengan tema.	Cerita sesuai dengan media. Pengembangannya baik dan menarik	Cerita sangat sesuai dengan media dan telah dikembangkan dengan luas dan baik.
	b. Kreativitas pengembangan cerita	Pengembangan cerita cukup menarik	Cerita dikembangkan dengan baik sesuai gaya siswa. Siswa mengganti nama dan latar tempat peristiwa. Siswa juga mampu mengembangkan cerpen dengan menambah dialog antar tokoh.	Cerita dikembangkan dengan penggambaran konflik yang dialami tokoh. Siswa mampu menampilkan cerita yang kreatif dan menimbulkan rasa ingin tahu pembaca dengan cerita yang tidak sama persis dengan media yang digunakan.
Organisasi dan penyajian	a. Penyajian alur, tokoh, dan latar	Penyajian alur kurang jelas, tokoh cukup baik, dan latar cukup baik, namun belum digambarkan lengkap.	<b>Penyajian alur</b> cukup baik dengan ditampilkannya konflik dalam cerpen. <b>Tokoh</b> juga disajikan dengan baik. Tokoh digambarkan dengan karakternya. <b>Latar</b> juga digambarkan dengan bahasa yang indah. Latar yang muncul adalah latar waktu.	<b>Penyajian alur</b> sangat baik dengan masalah yang ditampilkan cukup baik. <b>Tokoh</b> digambarkan dengan kreatif dan dilengkapi dengan penggambaran watak tokoh. <b>Latar</b> digambarkan dengan baik dan jelas.

				Latar yang muncul adalah latar tempat dan latar sosial
	b. Penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul	Sudut pandang kurang konsisten namun judul cukup menarik.	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Penggunaan sudut pandang cukup konsisten. <b>Gaya dan nada</b> cukup baik. Siswa menggunakan diksi dengan baik sehingga enak dibaca. <b>Judul</b> cukup menarik dan mencerminkan isi cerita.	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang ketiga dengan kata ganti "dia". Penggunaan sudut pandang konsisten. <b>Gaya dan nada</b> cukup baik dan indah. <b>Judul</b> cerpen siswa cukup menarik.
	c. Kepaduan unsur-unsur cerita	Unsur-unsur cerita ditampilkan cukup padu namun kurang menarik pembaca.	Unsur-unsur cerita disajikan dengan padu sehingga membentuk kesatuan cerita yang menarik.	Penyajian unsur-unsur cerita menarik dan perpaduannya membuat cerita mudah dipahami
	d. Penyajian unsur cerita secara logis	Penyajian unsur-unsur cerita logis.	Penyajian unsur-unsur cerita menarik	Unsur-unsur cerita disajikan dengan logis dan serasi dengan cerita.
Bahasa	a. Penggunaan sarana retorika	Aspek bahasa masih kurang baik, sarana retorika belum digunakan dengan baik.	Bahasa cukup baik dengan penggunaan pemajasan.	Sarana retorika yang digunakan adalah majas personifikasi dan pencitraan.
	b. Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	Pemilihan kata belum bervariasi. Masih ada beberapa pilihan kata yang kurang sesuai dengan konteks cerita.	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal cukup baik.	Unsur leksikal dan gramatikal digunakan dengan cukup baik.
Mekanik	a. Kepaduan paragraf	Paragraf cukup padu.	Paragraf padu dan mudah dipahami.	Paragraf padu, antara satu paragraf dengan

				paragraf lainnya saling berhubungan dan mendukung cerita.
	b. Penulisan	Penulisan tanda petik dan koma ada yang kurang tepat. Penulisan huruf kapital juga ada yang salah.	Penulisan cukup baik, namun masih ada penulisan tanda titik yang salah.	Penulisan masih ada kesalahan seperti penyingkatan kata <i>yang</i> menjadi <i>yg</i> , namun secara umum cukup baik.

### Siswa 15

Aspek Penilaian	Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Isi	a. Kesesuaian cerita dengan tema	Cerita sesuai dengan tema, namun kurang menarik.	Cerita sesuai dengan tema pada media pembelajaran.	Cerita sesuai dengan tema pada media pembelajaran dan cukup menarik.
	b. Kreativitas pengembangan cerita	Cerita dikembangkan, namun unsur-unsur pembentuk cerpen kurang padu sehingga cerita terkesan membingungkan.	Pengembangan cerita cukup menarik dan tidak keluar dari tema utama.	Pengembangan cerpen cukup menari. Penulis menambahkan konflik antara tokoh <i>Wawan</i> dengan ayahnya. Ada pula penggambaran konflik batin yang dialami tokoh karena keterbatasan dana untuk sekolah.
Organisasi dan penyajian	a. Penyajian alur, tokoh, dan latar	<b>Alur</b> kurang jelas. Terdapat konflik, namun penceritaannya kurang jelas. <b>Tokoh</b> yang ditampilkan adalah tokoh <i>aku</i> dan	<b>Alur</b> cukup jelas dan ada konflik yang membuat pembaca penasaran. <b>Tokoh</b> disajikan dengan baik. Tokoh yang ditampilkan adalah Mita	<b>Alur</b> cukup jelas diisi dengan konflik yang menarik pula. <b>Tokoh</b> yang ada dalam cerpen ini adalah <i>Wawan, Bapak, dan Ibu</i> .

		<p><i>Firman</i>. Siswa menggambarkan kondisi fisik firman, yaitu ganteng dan manis secara langsung.</p> <p><b>Latar</b> yang muncul adalah latar tempat yaitu di jalan menuju sekolah.</p>	<p>dan Aden. Mita dilengkapi penggambaran ciri fisik dan karakternya.</p> <p><b>Latar</b> yang ditampilkan adalah latar tempat dan latar waktu. Latar tempat di sekolah. Latar waktu adalah pagi hari dan siang hari.</p>	<p>Tokoh digambarkan beserta karakternya secara tidak langsung.</p> <p><b>Latar</b> yang dipakai adalah latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat di rumah wawan, latar waktu: sore hari, pagi hari, dan latar sosialnya adalah kondisi ekonomi keluarga <i>Wawan</i>.</p>
	b. Penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul	<p><b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang pertama, namun penggunaannya kurang konsisten. Siswa kadang menggunakan kata ganti <i>aku</i>, namun kadang menggunakan kata ganti <i>saya</i>.</p> <p><b>Gaya dan nada</b> yang dihasilkan kurang menarik karena pilihan kata kurang sesuai, dan penceritaan yang kurang pas.</p> <p><b>Judul</b> cerpen adalah <i>Salah Orang</i>, sesuai dengan isi cerita.</p>	<p><b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Penggunaannya konsisten.</p> <p><b>Gaya</b> penulis cukup khas dengan penggunaan kata-kata yang manis sehingga menimbulkan cerpen yang menarik untuk dibaca.</p> <p><b>Judul</b> cerpen adalah <i>Ketulusan Cinta</i>. Judul cukup kreatif dan menarik.</p>	
	c. Kepaduan unsur-unsur cerita	Unsur-unsur cerita disusun kurang padu.	Unsur-unsur cerita disusun dengan padu dan menarik.	Unsur-unsur cerita disusun dengan padu dan menarik.
	d. Penyajian unsur	Unsur cerita logis, namun	Unsur-unsur cerita	Unsur-unsur cerita

	cerita secara logis	kurang runtut.	disajikan secara logis dan runtut.	disajikan secara logis dan runtut.
Bahasa	a. Penggunaan sarana retorika	Sarana retorika belum digunakan dengan baik.	Sarana retorika yang digunakan adalah citraan.	Sarana retorika dimanfaatkan cukup baik.
	b. Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	Pemilihan kata dan penyusunan paragraf kadang kurang tepat.	Pemilihan kata tepat, hanya sedikit kesalahan	Pemilihan kata secara umum sesuai konteks, hanya sedikit kesalahan
Mekanik	a. Kepaduan paragraf	Ada satu paragraf yang kurang padu dengan paragraf yang lain.	Paragraf cukup padu dan susunannya baik.	Paragraf cukup padu, antara paragraf satu dengan yang lain saling berhubungan.
	b. Penulisan	Penulisan masih ada kesalahan, yaitu tanda titik dan tanda koma. Kesalahan lain adalah penyingkatan kata <i>adalah</i> menjadi <i>adl.</i> Penggunaan kata ganti juga kurang tepat, siswa menggunakan kata ganti <i>kita</i> yang seharusnya menggunakan <i>kami</i> .	Masih ada kesalahan penulisan, khususnya penulisan huruf kapital.	Masih ada kesalahan penulisan contohnya kata <i>dijalani</i> dan <i>ketidakmampuan</i> ditulis <i>di jalani</i> dan <i>ketidakmampuan</i> .

**Siswa 16**

Aspek Penilaian	Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Isi	a. Kesesuaian cerita dengan tema	Cerpen kurang sesuai dengan tema.	Cerita sesuai dengan tema media yang digunakan, yaitu kesetiaan cinta.	Cerita sesuai dengan tema yaitu perjuangan meraih cita-cita.
	b. Kreativitas pengembangan cerita	Cerita dikembangkan kurang menarik. Penulis cerpen baru sebatas menarasikan kisah si <i>saya</i>	Siswa cukup kreatif mengembangkan cerita. Siswa menambah dialog-dialog untuk memperkuat	Cerita dikembangkan dengan menarik. Siswa menulis kisah anak bernama Anisa yang

		tanpa ada konflik yang menarik.	cerita sehingga tampak menarik.	berjuang meraih mimpi dengan berjualan getuk. Pengembangan cerita cukup menarik dengan konflik yang dialami Anisa selama di sekolah.
Organisasi dan penyajian	a. Penyajian alur, tokoh, dan latar	<b>Penyajian alur</b> cukup runtut, namun belum dibentuk dengan peristiwa-peristiwa yang membangun konflik sehingga terkesan datar. <b>Tokoh</b> belum digambarkan dengan baik. penulis hanya menyebutkan tokoh saya saja tanpa ada keterangan lain yang mendukung. <b>Latar</b> belum tampak.	<b>Penyajian alur</b> cukup baik dan mudah dipahami. Konflik antar tokoh terlihat sehingga menarik. <b>Tokoh</b> digambarkan dengan baik. Cerpen ini menampilkan dua tokoh, yaitu Syarif dan Halifah yang karakternya sudah mulai digambarkan. <b>Latar</b> dalam cerpen ini yang tampak adalah latar tempat, yaitu rumah sakit dan sebuah desa di Wonosobo.	<b>Penyajian alur</b> cukup baik. ada konflik yang menarik dalam cerpen ini yaitu konflik batin yang dialami tokoh Annisa. <b>Tokoh</b> dalam cerpen ini ditampilkan dengan baik. tokoh Annisa digambarkan dengan karakternya yaitu sabar, panda, dan rajin. Penggambaran watak tokoh ditampilkan secara tidak langsung. <b>Latar</b> yang muncul adalah latar tempat dan waktu. Latar tempat yaitu di rumah dan sekolah. Sedangkan latar waktu adalah saat pagi hari.
	b. Penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul	<b>Penyajian sudut pandang</b> tidak jelas. Penulis menggunakan kata ganti <i>saya</i> dalam bercerita, hal tersebut tentu kurang tepat.	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. <b>Gaya dan nada</b> cerpen ini cukup indah sehingga menarik untuk dibaca. Gaya penulis menggunakan percakapan dengan kata-	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Penggunaan sudut pandang konsisten. <b>Gaya dan nada</b> cerpen ini cukup baik. penulis mampu memilih kata-



			kata indah membuat nada yang indah pula. <b>Judul</b> sangat menarik, yaitu <i>Cinta dalam Hitungan Waktu</i> . Judul tersebut sesuai dengan cerita di dalamnya yang menggambarkan kisah cinta dua orang yang dibayangi penyakit yang dapat memisahkan mereka kapan saja.	kata yang sesuai sehingga menimbulkan kesan yang menarik untuk dibaca. <b>Judul</b> mencerminkan isi cerpen dan cukup menarik.
	c. Kepaduan unsur-unsur cerita	Unsur-unsur cerita belum padu karena belum tampak menarik.	Unsur-unsur cerita sudah padu. Unsur-unsur seperti tokoh, alur, dan latar menukung tema utama.	Unsur latar, alur, dan tokoh disusun secara pahu hingga menghasilkan cerita yang menarik.
	d. Penyajian unsur cerita secara logis	Cerita logis, namun unsur-unsur pembentuk cerpen belum tampak.	Peristiwa disajikan runtut dan logis, namun ada bagian yang terlalu cepat yaitu tiba-tiba menceritakan tokoh Halifah lima tahun setelah itu sehingga kurang menarik.	Peristiwa disajikan runtut dan logis.
Bahasa	a. Penggunaan sarana retorika	Sarana retorika belum tampak	Sarana retorika yang digunakan adalah citraan gerak dan citraan penglihatan.	Sarana retorika yang digunakan adalah majas personifikasi dan citraan.
	b. Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal cukup baik.	Penggunaan kata sudah baik. kalimat yang terbentuk didominasi citraan penglihatan.	Unsur leksikal dan gramatikal digunakan dengan baik dan menarik.
Mekanik	c. Kepaduan paragraf	Paragraf disusun cukup	Paragraf secara umum	Paragraf disusun dengan

		padu.	padu, hanya saja ada satu paragraf yang terkesan melompat.	baik dan padu.
	d. Penulisan	Terdapat kesalahan penulisan yaitu kata <i>dari</i> diletakkan di awal kalimat.	Masih ada kesalahan penulisan, yaitu penyingkatan kata-kata seperti <i>adalah</i> disingkat <i>adl</i> , <i>tidak</i> disingkat <i>tdk</i> , dan <i>yang</i> disingkat <i>yg</i> . Kesalahan penulisan kata hubung <i>dan</i> di awal kalimat juga masih terjadi.	Penulisan secara umum cukup baik, namun masih ada penyingkatan dalam menulis kata <i>yang</i> .

### Siswa 17

Aspek Penilaian	Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Isi	a. Kesesuaian cerita dengan tema	Cerita cukup sesuai dengan tema yang ditentukan, yaitu cinta.	Cerita sesuai dengan media yang digunakan.	Cerita sesuai dengan media yang digunakan.
	b. Kreativitas pengembangan cerita	Cerita dikembangkan, namun kurang kreatif. Penulis belum menceritakan peristiwa-peristiwa secara detail sehingga kurang jelas.	Pengembangan cerita cukup kreatif dan tidak keluar dari tema pokok.	Pengembangan cerita cukup kreatif dan tidak keluar dari tema pokok walaupun siswa mengganti nama dan menambah peristiwa-peristiwa pada cerpen.
Organisasi dan penyajian	a. Penyajian alur, tokoh, dan latar	<b>Alur</b> cerpen kurang jelas. <b>Tokoh</b> yang ditampilkan cukup menarik, yaitu <i>Riki</i> , <i>Aku</i> , dan <i>Nina</i> .	<b>Alur</b> cukup baik dengan konflik yang dikembangkan dengan baik pula. <b>Tokoh</b> yang dihadirkan	<b>Alur</b> cukup baik dengan konflik yang dikembangkan dengan baik pula.

		<b>Latar</b> yang ditampilkan adalah di balik jendela dan ruangan kelas.	adalah <i>Toni</i> dan <i>Rika</i> . Penggambaran tokoh disertai penggambaran karakter. Toni memiliki sifat yang sabar dan setia, sedangkan Rika pantang menyerah dan mencintai suaminya. <b>Latar</b> yang dipakai dalam cerpen adalah latar tempat yaitu di sebuah rumah yang sederhana.	<b>Tokoh</b> yang dihadirkan adalah <i>Dito</i> dan <i>Ibu</i> . Penggambaran tokoh disertai penggambaran karakter. Dito memiliki sifat yang sabar dan pantang menyerah sedangkan Ibu memiliki sifat sabar dan penyanyang. <b>Latar</b> yang dipakai dalam cerpen adalah latar tempat, waktu, dan latar sosial.
	b. Penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang pertama sebagai pelaku utama. Penggunaannya cukup konsisten. <b>Gaya dan nada</b> kurang indah karena belum memanfaatkan majas maupun kata-kata yang indah. <b>Judul</b> cukup menarik.	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. <b>Gaya dan nada</b> yang hadir dalam cerpen cukup baik akibat penggunaan kata-kata yang sesuai sehingga membentuk suasana tertentu dalam cerpen. <b>Judul</b> menarik dan sesuai.	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. Penggunaan sudut pandang konsisten. <b>Gaya dan nada</b> yang cerpen cukup baik membentuk suasana tertentu dalam cerpen. <b>Judul</b> menarik dan sesuai dengan cerita.
	c. Kepaduan unsur-unsur cerita	Unsur-unsur cerita kurang padu.	Unsur-unsur cerita disusun dengan baik dan padu.	Unsur-unsur cerita disusun dengan baik dan padu.
	d. Penyajian unsur cerita secara logis	Penyajian unsur cerita kurang padu, namun cerita cukup logis.	Penyajian unsur cerita runtut dan logis.	Penyajian unsur cerita runtut dan logis.
Bahasa	a. Penggunaan sarana retorika	Sarana retorika belum dimanfaatkan dengan baik.	Penggunaan sarana retorika cukup baik. siswa	Penggunaan sarana retorika cukup baik.

			menggunakan pencitraan dan majas dengan baik.	siswa menggunakan pencitraan dan bahasa kias dengan baik.
	b. Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal masih kurang baik. pilihan kata banyak yang kurang tepat contohnya penggunaan kata ganti yang seharusnya menggunakan kata <i>kami</i> namun siswa menggunakan kata <i>kita</i> .	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal cukup baik. pilihan kata secara garis besar cukup baik.	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal cukup baik.
Mekanik	c. Kepaduan paragraf	Paragraf kurang padu karena cerita kurang runtut.	Paragraf disusun secara runtut dan padu.	Paragraf cukup padu dan mudah dipahami.
	d. Penulisan	Kesalahan penulisan terjadi pada kata <i>di rumahku</i> dan <i>di hatiku</i> oleh siswa ditulis <i>dirumahku</i> dan <i>dihatiku</i> .	Kesalahan penulisan terjadi pada penggunaan kata hubung seperti <i>tetapi</i> , <i>karena</i> , <i>dengan</i> ditulis di awal kalimat.	Kesalahan penulisan terjadi pada kata sapaan seperti <i>Nak</i> dan <i>Bu</i> oleh siswa ditulis dengan huruf kecil.

**Siswa 18**

Aspek Penilaian	Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Isi	a. Kesesuaian cerita dengan tema	Cerita sesuai dengan tema yaitu tentang cinta seorang adik terhadap kakaknya.	Cerita sesuai dengan tema.	Cerita sesuai dengan tema pada media.
	b. Kreativitas pengembangan cerita	Cerita belum dikembangkan dengan baik. masih ada hal-hal yang perlu dikembangkan lebih lanjut, misalnya saja konflik batin pada tokoh <i>aku</i> .	Pengembangan cerita kreatif namu keluar dari tema utama.	Pengembangan cerita cukup kreatif dengan menambahkan dialog untuk menguatkan cerita.

Organisasi dan penyajian	a. Penyajian alur, tokoh, dan latar	<b>Penyajian alur</b> cukup jelas namun belum ada konflik yang menarik dan menimpulkan <i>surprise</i> maupun <i>suspense</i> . <b>Tokoh</b> yang dihadirkan adalah <i>aku</i> dan <i>Kak Yayan</i> . Penggamban tokoh masih belum disertai karakternya. <b>Latar</b> yang dipakai dalam cerpen adalah di ruang tengah.	<b>Penyajian alur</b> cukup baik disertai dengan peristiwa-peristiwa menarik yang membentuk konflik yang menarik pula. <b>Tokoh</b> cerpen adalah <i>Prislika</i> dan <i>Fandi</i> . <b>Latar</b> adalah latar tempat dan latar waktu.	<b>Penyajian alur</b> cukup baik disertai konflik yang mendukung cerita. <b>Tokoh</b> pada cerpen ini adalah <i>Winarno</i> dan <i>Rini</i> . Penggambaran karakter kedua tokoh dilakukan secara tidak langsung. <b>Latar</b> yang digunakan adalah sebuah desa kecil, dan latar waktu.
	b. Penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang pertama dengan kata ganti <i>aku</i> . Penggunaan sudut pandang cukup konsisten. <b>Gaya dan nada</b> yang tercipta pada cerpen ini adalah kesan sedih. <b>Judul</b> cerpen cukup menarik yaitu <i>Maaf yang Terakhir</i> yang menceritakan kata maaf dari seorang kakak sebelum meninggal.	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. <b>Gaya dan nada</b> cerpen cukup menarik dan menimbulkan kesan tertentu. <b>Judul</b> kurang sesuai dengan tema dan isi cerita.	<b>Sudut pandang</b> yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. <b>Gaya dan nada</b> cerpen cukup menarik karena menggunakan diksi yang tepat sehingga menimbulkan kesan tertentu pada pembaca. <b>Judul</b> sesuai dengan tema dan isi cerita.
	c. Kepaduan unsur-unsur cerita	Unsur-unsur cerita cukup padu satu sama lain.	Unsur cerita cukup baik dan padu.	Unsur cerita cukup baik dan padu.
	d. Penyajian unsur cerita secara logis	Penyajian unsur cerita cukup logis.	Penyajian cerita runtut dan logis.	Penyajian cerita runtut dan logis.
Bahasa	c. Penggunaan sarana retorika	Penggunaan sarana retorika baru sebatas	Penggunaan sarana retorika cukup baik dan	Penggunaan majas cukup sesuai. Citraan

		pencitraan.	sesuai konteks.	yang ditampilkan juga cukup baik.
	d. Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	Peggunaan unsur leksikal dan gramatikal cukup baik, namun ada beberapa pilihan kata yang kurang sesuai.	Peggunaan unsur leksikal dan gramatikal cukup baik, namun masih ada beberapa pilihan kata yang kurang sesuai.	Peggunaan unsur leksikal dan gramatikal cukup baik,.
Mekanik	e. Kepaduan paragraf	Paragraf kurang padu.	Paragraf cukup padu.	Paragraf cukup padu sehingga cerita mudah dipahami.
	f. Penulisan	Kesalahan penulisan terjadi pada kata <i>dan</i> ditulis pada awal kalimat dan awal paragraf.	Kesalahan penulisan pada penggunaan huruf kapital yang kurang tepat. Juga tanda petik dan tanda titik pada dialog.	Secara umum, penulisan cukup baik, namun masih ada kesalahan yaitu penulisan <i>tetapi</i> di awal kalimat.

**FOTO  
DAN  
SURAT IJIN PENELITIAN**

## Foto Penelitian



**Foto 1. Setting penelitian SMA N 1 Semanu Gunungkidul**



**Foto 2. Pratindakan**





**Foto 3. Kegiatan Siklus I**



**Foto 4. Kegiatan Siklus I**



**Foto 5. Kegiatan Siklus II**



**Foto 6. Kegiatan Siklus II**





**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 196/KPTS/IV/2011

Membaca : Surat dari Setda Propinsi DIY, Nomor : 070/2887/V/2011 tanggal 12 April 2011, hal : Izin Penelitian.

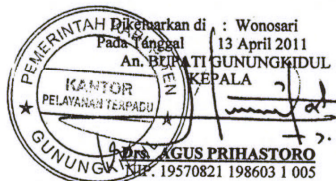
Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :  
Nama : ROSIDA PUTRI NUSANTARI  
NIM : 07201241026  
Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta 55281  
Alamat Rumah : Gunungsari RT.02 RW.07, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul  
Keperluan : Ijin penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul "PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEMANU DENGAN MEDIA ARSIP RINGKASAN CERITA TAYANGAN KICK ANDY METRO TV"

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Semanu Kab. Gunungkidul  
Dosen Pembimbing : Pangesti Wiedarti, Ph.D dan Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.  
Waktunya : 13 April s/d 13 Juli 2011  
Dengan ketentuan :  
Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Badan Kesbangpo/inmas dan PB, Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Semanu Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/2887/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 817/H.34.12/PP/2011

Tanggal Surat : 11 APRIL 2011.

Perihal : IJIN PENELITIAN.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : ROSIDA FUTRI NUSANTARI

NIP/NIM : 07201241026

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEMANU DENGAN MEDIA ARSIP RINGKASAN CERITA TAYANGAN KICK ANDY METRO TV

Lokasi : Kab Gunungkidul

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 12 April 2011 s/d 12 Juli 2011

Dengan ketentuan :

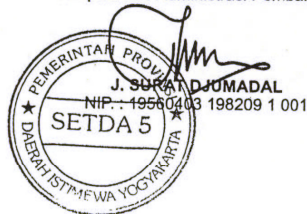
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **soft-copy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
 Pada tanggal : 12 April 2011

An. Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMA NEGERI 1 SEMANU  
Semanu Selatan, Semanu, Gunungkidul, Kode Pos : 55893**

**SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421/2330**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. WARJIYEM  
N I P : 1957061519790202004  
Pangkat/ Golongan : Pembina / IV A  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Semanu  
Alamat Instansi : Semanu Selatan, Semanu, Gunungkidul

Menerangkan bahwa:

Nama : ROSIDA PUTRI NUSANTARI  
N I M : 07201241026  
Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta 55281  
Alamat Rumah : Gunungsari RT.02 RW.07 Bejiharjo,  
Karangmojo, Gunungkidul

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Semanu pada bulan April – Mei Tahun 2011

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semanu, 14 Mei 2011  
Kepala Sekolah



Dra WARJIYEM  
Pembina, IV / a  
NIP. 19570615 197903 2 004